

**ANALISIS JUMLAH PEMBIAYAAN MODAL KERJA
TERHADAP PENDAPATAN USAHA ANGGOTA PADA
KOPERASI KONVENSIONAL DAN SYARIAH (STUDI
KASUS KOPERASI PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT KELURAHAN (PEMK) CENKARENG
TIMUR DAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT)
TA'AWUN FINANCE)**

DIAN LESTARI

8105133121



**Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Jakarta**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

**ANALYSIS OF THE AMOUNT OF WORKING CAPITAL
FINANCING TO REVENUES OF MEMBERS
BUSINESSES IN CONVENTIONAL AND SHARIA
COOPERATION (CASE STUDY OF PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN (PEMK)
CENKARENG TIMUR COOPERATIVE AND BAITUL
MAAL WAT TAMWIL (BMT) TA'AWUN FINANCE)**

DIAN LESTARI

8105133121



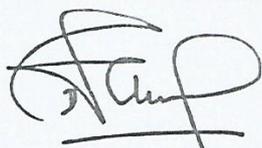
This research aims to complete one of the requirements to get a Bachelor of Education degree at the Faculty of Economics, State University of Jakarta

**STUDY PROGRAM OF ECONOMICS EDUCATION
FACULTY OF ECONOMICS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2017**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

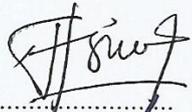
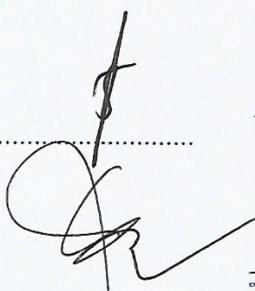
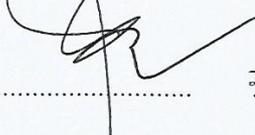
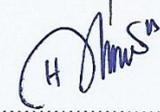
Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana ES, M.BUS

NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Dr. Siti Nurjanah, M.Si NIP. 19720114 199802 2 001	Ketua Penguji		21-08-2017
2. Suparno, S.Pd., M.Pd NIP. 19790828 201404 1 001	Sekretaris		21-08-2017
3. Dicky Iranto, SE., M.Si NIP. 19710612 200112 1 001	Penguji Ahli		21-08-2017
4. Dr. Saparuddin M, SE., M.Si NIP. 1977 0115 200501 1 001	Pembimbing I		22-08-2017
5. Heriitan, S.Sos., M.Ec.Dev NIP. 19840106 201404 2 002	Pembimbing II		21-08-2017

Tanggal Lulus : 18 Agustus 2017

LEMBAR ORISINALITAS

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 11 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan



Dian Lestari

NIM. 8105133121

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas segala nikmat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian ini. Penelitian ini berjudul “Analisis Pembiayaan Modal Kerja dan Pendapatan Usaha Anggota Pada Koperasi Konvensional dan BMT Ta’awun Finance (Studi Kasus Koperasi PEMK Cengkareng Timur dan BMT Ta’awun Finance)” disusun untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar sarjana pada program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. terselesainya hasil penelitian ini tentunya tidak terlepas dari izin Allah dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Dedi Purwana ES, M. Bus, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Bapak Suparno, S.Pd., M.Pd, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi.
3. Bapak Dr. Saparuddin Mukhtar, SE., M.Si dan Ibu Herlitha, S.Sos, M.Ec.Dev, selaku dosen pembimbing yang telah membina, menyarankan dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dengan penuh perhatian dan kesabaran.
4. Ibu Dr. Siti Nurjanah, M.Si, Bapak Dicky Iranto, SE., M.Si dan Bapak Suparno, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan guna perbaikan dalam skripsi ini.

5. Seluruh dosen FE UNJ yang telah mengajarkan, mendidik, memberikan ilmu, pengalaman berharga, dan menanamkan nilai – nilai teladan selama penulis menempuh pendidikan di FE UNJ.
6. Seluruh karyawan FE UNJ yang telah membantu keperluan akademik penulis sehingga keseluruhan pemberkasan dari awal perkuliahan hingga penulis menyelesaikan masa studi dapat terselesaikan dengan baik.
7. Koperasi PEMK Cengkareng Timur dan BMT Ta'awun Finance yang telah memberikan izin, informasi yang dibutuhkan, dan membantu penulis dalam melakukan penelitian di lapangan.
8. Bapak Zamanudin dan Ibu Martinah selaku orang tua tercinta, Sukron Al Habsi dan Nina Fitriana selaku kakak penulis yang tidak pernah lelah mendoakan dan memberi dukungannya. Mereka menjadi motivasi terbesar dan alasan utama bagi penulis untuk tidak mudah menyerah, berusaha memperbaiki kesalahan, bangkit dari kegagalan, dan terus berjuang hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Keluarga besar Babe Saman yang turut serta memberikan doa, dukungan, dan mengajarkan penulis untuk menjadi pribadi yang membanggakan.
10. Keluarga besar Ekopers yang memberikan bantuan, arahan, informasi, dan motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
11. Keluarga besar Lembaga Pers EconoChannel yang memberikan semangat dan doa agar penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Ahmad Aji Rio, Nur Holifah dan Shinta Kurnia Maharani yang membantu untuk mencari tempat penelitian dan turut serta ketika penelitian di lapangan.

Mereka tidak pernah mengeluh dengan jalanan yang berdebu, terik matahari yang menyengat, dan keringat yang membanjiri tubuh. Bersama mereka, muncul secercah harapan bahwa banyak manfaat yang bisa didapatkan.

13. Cahayani Sinarta Sukma, Ayu Wulandari Apriyanti, dan Areng Ramadhan yang selalu hadir mengulurkan tangan, memasang badan, dan meluangkan waktu ketika penulis berada di ambang keputusasaan. Mereka menyadarkan penulis tentang arti perjuangan, mengubah setiap keraguan menjadi keyakinan yang dapat ditaklukan, dan menanamkan rasa optimis jika semua dapat terselesaikan dengan hasil yang memuaskan.
14. Aprillia Lusiana yang selalu mengirimkan doa dan cemilan di setiap kali sidang agar penulis tidak merasa kelaparan dan mampu menghadapi ujian.
15. Tri Hanifah yang memberikan doa, semangat, perhatian, motivasi, dan mengikhlaskan penulis untuk melanjutkan perjuangan sehingga bisa lulus tepat waktu.
16. Dian Yunita yang memberikan pinjaman buku statistika dan selalu mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
17. Seluruh pihak lain yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu, terimakasih atas segala doa, bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa hasil ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat kekurangan dalam segi penulisan secara teknis maupun penyusunannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kebaikan penelitian ini. Semoga penulisan hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca.

ABSTRAK

DIAN LESTARI. Analisis Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Anggota Pada Koperasi Konvensional dan Syariah (Studi Kasus Koperasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Cengkareng Timur dan Baitul Maal wat Tamwiil Ta'awun Finance). Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha anggota pada Koperasi PEMK Cengkareng Timur dan BMT Ta'awun Finance, perbedaan pendapatan usaha anggota sesudah dan sebelum menerima pembiayaan modal kerja dari Koperasi PEMK Cengkareng Timur dan BMT Ta'awun Finance, dan perbedaan pendapatan usaha anggota setelah menerima pembiayaan modal kerja antara Koperasi PEMK Cengkareng Timur dengan BMT Ta'awun Finance. Metode perolehan data yang digunakan dengan metode wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Populasi dalam penelitian adalah seluruh anggota yang menerima pembiayaan modal kerja pada tahun 2016 di Koperasi PEMK Cengkareng Timur dan BMT Ta'awun Finance. Sampel yang digunakan sebanyak 30 anggota dari setiap koperasi dengan teknik sampling berupa sensus dan purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji paired t sample test, dan uji independent t sample test. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pembiayaan modal kerja dengan pendapatan usaha di Koperasi PEMK Cengkareng Timur $t_{hitung} (2,142) > t_{tabel} (2,048)$ dan di BMT Ta,awun Finance $t_{hitung} (2,688) > t_{tabel} (2,048)$, terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha anggota di kedua koperasi karena nilai probabilitas $0,000 < 0,05$, dan terdapat perbedaan pendapatan usaha anggota yang menerima pembiayaan modal kerja dari kedua koperasi terlihat dari $t_{hitung} 0,00 < 0.05$.

Kata Kunci: Pembiayaan Modal Kerja, Pendapatan Usaha Anggota

ABSTRACT

DIAN LESTARI. *Analysis of the amount of Working Capital Financing and Revenues of Members Businesses in Conventional and Sharia Cooperatives (Case Study of PEMK Cengkareng Timur Cooperative and BMT Ta'awun Finance). Skripsi, Jakarta: Study Program of Economics Education, Faculty of Economics, Jakarta State University. 2017.*

This study aims to determine the effect of working capital financing on revenues of members businesses at PEMK Cengkareng Timur Cooperative and BMT Ta'awun Finance, the difference of revenues of members businesses after and before receiving working capital financing from PEMK Cengkareng Timur Cooperative and BMT Ta'awun Finance, and difference revenues of members businesses after receiving working capital financing between Koperasi PEMK Cengkareng Timur and BMT Ta'awun Finance. Methods of data acquisition used with structured interview methods and in-depth interviews. The population in the study were all members who received working capital financing in 2016 at PEMK Cengkareng Timur Cooperative and BMT Ta'awun Finance. The sample used is 30 members from each cooperative with sampling technique in the form of census and purposive sampling. Data analysis used is multiple regression analysis, paired t sample test, and independent t test sample test. The result of research is showed there is the effect of working capital finance with revenues of members businesses at PEMK Cengkareng Timur $t_{count} (2,142) > t_{table} (2.048)$ and in BMT Ta'awun Finance $t_{count} (2,688) > t_{table} (2.048)$, there is difference before and after working capital financing to revenues of members businesses in both cooperatives because of the probability value of $0,000 < 0.05$, and there is a difference in the income of members who receive working capital financing from the two cooperatives seen from $t_{count} 0.00 < 0.05$.

Keywords: *Working Capital Financing, Revenues of Members Businesses*

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	iii
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Pembatasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Kegunaan Penelitian.....	14
BAB II. KERANGKA TEORETIK.....	16
A. Definisi Konseptual.....	16
1. Pendapatan (Y).....	16
2. Pembiayaan Modal Kerja (X)	21
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	49
C. Kerangka Teoretik.....	62

D. Perumusan Hipotesis Penelitian.....	66
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	68
A. Tujuan Penelitian	68
B. Tempat dan Waktu Penelitian	69
C. Metode Penelitian.....	69
D. Populasi dan Sampling.....	71
E. Teknik Pengumpulan Data	72
G. Teknik Analisis Data.....	73
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	82
A. Deskripsi Karakteristik Responden.....	82
B. Deskripsi Karakteristik Responden.....	87
C. Deskripsi Data	90
D. Pengujian Hipotesis.....	95
E. Pembahasan	117
BAB IV. KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN.....	136
A. Kesimpulan	136
B. Implikasi.....	137
C. Saran.....	138
DAFTAR PUSTAKA	140
LAMPIRAN	150
RIWAYAT HIDUP.....	168

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Data Koperasi PEMK Cengkareng Timur	150
2.	Data BMT Ta'awun Finance.....	151
3.	Deskripsi Data	152
4.	Uji Normalitas.....	153
5.	Uji Linieritas	154
6.	Uji Heterokedasitas	155
7.	Uji Hipotesis PEMK Cengkareng Timur	156
8.	Uji Hipotesis BMT Ta'awun Finance	157
9.	Uji <i>Paired t Sample Test</i> PEMK Cengkareng Timur.....	158
10.	Uji <i>Paired t Sample Test</i> BMT Ta'awun Finance.....	159
11.	Uji Normalitas dan Homogenitas <i>Independent t Sample Test</i>	160
12.	Uji <i>Independent t Sample Test</i>	161
13.	Draft Pertanyaan Wawancara.....	162
14.	Surat Keterangan.....	164

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
I.1	Realisasi Pembiayaan Tahun 2016	11
IV.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	83
IV.2	Karakter Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	84
IV.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	85
IV.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Status	86
IV.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha.....	87
IV.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Lokasi Usaha	88
IV.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Usaha.....	89
IV.8	Karakteristik Responden Berdasarkan Kegiatan Usaha	90
IV.9	Deskripsi Data Pendapatan Koperasi PEMK Cengkareng Timur	91
IV.10	Deskripsi Data Pendapatan BMT Ta'awun Finance.....	92
IV.11	Deskripsi Data Pembiayaan Koperasi PEMK Cengkareng Timur	93
IV.12	Deskripsi Data Pembiayaan BMT Ta'awun Finance.....	94
IV.13	Uji Normalitas Data Koperasi PEMK Cengkareng Timur	95
IV.14	Uji Normalitas Data BMT Ta'awun Finance.....	96
IV.15	Uji Linieritas Koperasi PEMK Cengkareng Timur	97
IV.16	Uji Linieritas BMT Ta'awun Finance.....	98
IV.17	Persamaan Regresi Koperasi PEMK Cengkareng Timur	101
IV.18	Persamaan Regresi BMT Ta'awun Finance	102

IV.19 Uji t variabel X dengan Y (Koperasi PEMK Cengkareng Timur).....	103
IV.20 Uji t variabel X dengan Y (BMT Ta'awun Finance).....	104
IV.21 Koefisien Determinasi Koperasi PEMK Cengkareng Timur.....	105
IV.22 Koefisien Determinasi BMT Ta'awun Finance	106
IV.23 Deskripsi Data Koperasi PEMK Cengkareng Timur.....	107
IV.24 Deskripsi Data BMT Ta'awun Finance	108
IV.25 Korelasi PEMK Cengkareng Timur.....	109
IV.26 Korelasi BMT Ta'awun Finance	110
IV.27 Uji Beda <i>Paired Sample t Test</i> Koperasi Cengkareng Timur	111
IV.28 Uji Beda <i>Paired Sample t Test</i> pada BMT Ta'awun Finance.....	112
IV.29 Uji Normalitas <i>Independent Sample T Test</i>	113
IV.30 Uji Homogenitas <i>Independent Sample T Test</i>	114
IV.31 Deskripsi Data Uji <i>Independent Sample T Test</i>	115
IV.32 Uji <i>Independent Sample T Test</i>	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
II.1	Skema Akad Mudharabah	39
II.2	Skema Akad <i>Musyarakah</i>	41
II.3	Skema Akad Murabahah	43
II.4	Skema Akad <i>Salam</i>	45
II.5	Skema Akad <i>Istishna</i>	47
II.6	Skema Akad <i>Ijarah</i>	48
III.1	Konstelasi Penelitian.....	71
IV.1	Uji Heterokedasitas Koperasi PEMK Cengkareng Timur	99
IV.2	Uji Heterokedasitas BMT Ta'awun Finance	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia memiliki kebutuhan hidup yang begitu kompleks dengan alat pemuas kebutuhan yang sangat terbatas. Kebutuhan ini tidak bisa dihindari dan terus merangkak naik untuk dapat dipenuhi. Banyaknya jumlah tenaga kerja yang berbanding terbalik dengan kesempatan kerja, menyebabkan angka pengangguran semakin tinggi. Pengangguran mengakibatkan manusia semakin kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup, ditambah tidak adanya pemasukan yang dapat membiayai seluruh pengeluaran. Melonjaknya angka tenaga kerja terselubung dengan upah minimum juga menjadi faktor penghambat dalam memenuhi kebutuhan. Hal ini disebabkan karena peningkatan kebutuhan yang tidak diiringi oleh peningkatan pendapatan. Adanya fenomena ini, mendorong manusia untuk melakukan sesuatu demi memenuhi kebutuhannya yang semakin lama semakin berkembang.

Salah satu alternatif yang dipilih untuk mengatasi masalah tersebut, ditempuh dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan sendiri atau mendirikan usaha. Usaha mikro bisa dikatakan menjanjikan bagi masa depan ekonomi nasional, namun seringkali alternatif ini menimbulkan masalah baru yang harus diselesaikan, yaitu ketersediaan modal yang harus dimiliki.

Modal merupakan elemen yang sangat penting dalam mendirikan usaha. Tanpa ketersediaan modal, pendirian usaha tidak dapat berjalan dengan baik. Bahkan seringkali kecukupan modal menjadi syarat mutlak yang

mendominasi, meskipun usaha yang akan ditekuni masih dalam lingkup skala kecil. Ketersediaan modal juga menjadi masalah klasik yang harus dipenuhi agar pendirian usaha yang direncanakan dapat segera direalisasikan. Alhasil, manusia kembali dihadapkan pada pemenuhan kebutuhan yang dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan dana atau modal. Kebutuhan inilah yang mendorong manusia untuk berhubungan dengan lembaga keuangan formal, seperti bank.

Bank merupakan lembaga intermediasi yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman. Berbagai tawaran pembiayaan yang begitu menggiurkan membuat masyarakat menaruh minat pada perbankan. Pasalnya, perbankan bisa memberikan pinjaman dalam jumlah yang cukup besar. Tidak heran jika masyarakat berlomba – lomba memanfaatkan jasa bank untuk meminta permohonan dana.

Mengajukan permohonan dana di bank tentu tidak semudah mengembalikan telapak tangan. Masyarakat lapisan bawah pada umumnya nyaris tidak tersentuh (*undeserved*) dan tidak dianggap memiliki potensi dana oleh lembaga keuangan formal sehingga menyebabkan laju pertumbuhan ekonominya terhambat pada tingkat subsistensi saja. Kelompok masyarakat ini dinilai tidak layak bank (*not bankable*) karena tidak memiliki agunan, serta diasumsikan kemampuan mengembalikannya rendah, kebiasaan menabung rendah, dan mahalnya biaya transaksi. Akibat asumsi tersebut, maka aksesibilitas dari pengusaha mikro terhadap sumber keuangan

formal rendah, sehingga mereka mengandalkan modal apa adanya yang mereka miliki.¹

Bank juga memiliki persyaratan yang rumit untuk dipenuhi. Bank mengharuskan pelaku usaha untuk membuat laporan keuangan agar dapat memperoleh pembiayaan. Sayangnya, pelaku usaha tidak memiliki laporan keuangan yang sistematis dan terperinci untuk dapat dilaporkan. Bank juga menganggap bahwa pelaku usaha tidak bisa membedakan keuangan pribadi dengan keuangan usaha dikarenakan keterbatasan pengetahuan dalam membuat pembukuan. Dampaknya, pemberian pembiayaan yang diberikan tidak mampu digunakan secara optimal sehingga usaha mikro dianggap kalah bersaing dengan pasar modern. Hal itulah yang melatarbelakangi alasan bank enggan memberikan fasilitas pembiayaan.

Masalah lain yang timbul dari sisi penawaran pembiayaan atau sisi perbankan, yaitu adanya hambatan struktural dan psikologis dari pihak bank untuk menyalurkan pembiayaan kepada usaha mikro. Tidak sedikit bank yang berpikir bahwa usaha mikro tidak memiliki potensi yang signifikan, kurang prospektif; nilai modal yang terbilang kecil, penggunaan teknologi yang minim dan perluasan usaha yang cukup lambat. Terlihat dari sisi manajemen, usaha mikro juga belum memiliki perencanaan yang baik dan terintegrasi. Begitu pula dengan pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan masih belum mencerminkan prinsip manajemen yang baik.

¹ Muhammad, *Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu), p.125

Upaya pengalokasian dana, baik kuantitas maupun kualitas sangat mempengaruhi situasi investasi, sehingga segala kebijakan pembiayaan akan berdampak langsung terhadap kondisi perekonomian secara umum. Kata kuncinya adalah *prudential banking*, prinsip kehati – hatian bank yang belakangan sering jadi justifikasi kalangan perbankan dalam menolak pembiayaan untuk nasabah yang dinilai non produktif.²

Pengusaha mikro sebenarnya memiliki banyak kelemahan yang sadar atau tidak inheren melekat pada tubuh pelaku ekonomi ini. Kelemahan – kelemahan tersebut menyangkut kualitas SDM, produksi, pemasaran, manajemen, permodalan, dan penguasaan teknologi. Salah satu syarat mendapatkan pembiayaan dari pihak perbankan, yaitu wajib meyakini kemampuan/kesanggupan debitur untuk melunasi utangnya sesuai dengan yang diperjanjikan. Alasan ini yang mendorong pihak bank harus menilai secara seksama watak, kemampuan, modal, agunan, dan prospek usaha calon debitur.³

Persoalan aksesibilitas memang menjadi masalah utama yang dihadapi para pelaku usaha mikro dalam memperoleh pembiayaan bank. Bank lebih tertarik memberikan modal kepada para pengusaha besar dibandingkan dengan pengusaha mikro. Diskriminasi ini membuat pelaku usaha mikro tidak dapat berkembang hanya karena persoalan dana yang tidak bisa didapatkan dari fasilitas pembiayaan bank. Persoalan semacam ini membutuhkan kehadiran lembaga non bank yang dapat memberikan

² Suyono, *et.al.*, *Koperasi Dalam Sorotan Pers: Agenda yang Tertinggal*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan), 1996, p.61

³ *Ibid*, p.64 -65

aksesibilitas lebih mudah dan mitra yang baik bagi para pelaku usaha mikro, seperti koperasi.

Menurut UU No. 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki tujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota dan turut serta dalam membangun tatanan perekonomian nasional.

Koperasi hadir sebagai lembaga keuangan non bank yang menjanjikan dan mulai dilirik bagi para pengusaha mikro. Koperasi tumbuh dan didirikan sebagai gerakan ekonomi rakyat yang bertugas memberikan permodalan bagi masyarakat yang membutuhkan. Masyarakat yang menggunakan jasa koperasi ini disebut sebagai anggota dan memiliki peran dalam memajukan usaha koperasi. Berdasarkan jenisnya, koperasi cukup beragam, sama halnya seperti bank, koperasi juga menghimpun dana masyarakat berupa tabungan atau simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan. Koperasi jenis ini disebut koperasi simpan pinjam atau koperasi jasa keuangan.

Hal yang paling mendasar yang membedakan koperasi dengan bank adalah terkait aksesibilitas yang lebih mudah diperoleh jika masyarakat meminjam uang ke koperasi. Pasalnya, keberadaan koperasi memang

⁴ Subandi, *Ekonomi Koperasi: Teori dan Praktik*. (Bandung: CV. Alfabeta), 2010, p.20

dikhususkan untuk menjangkau masyarakat lapisan bawah atau para pelaku usaha mikro yang tidak dilirik oleh perbankan. Selain memiliki kemudahan dalam hal aksesibilitas, koperasi juga menghadapi permasalahan. Ketatnya persaingan antar lembaga pembiayaan membuat koperasi kurang populer sehingga mengalami penurunan jumlah anggota. Koperasi juga menghadapi kendala kurangnya informasi calon anggota. Informasi itu sangat penting untuk menghindari pembiayaan yang tumpang tindih akibat tidak adanya sinkronisasi antar lembaga sehingga memungkinkan terjadinya kesulitan membayar.

Layaknya lembaga keuangan lain, koperasi juga memiliki prosedur atau tata cara yang harus dipenuhi anggota dalam mengajukan permohonan dana. Biasanya koperasi akan melakukan laporan survey dan memorandum analisa penyaluran dana yang dilihat dari reputasi usaha anggota. Hal ini dilakukan dengan menilai kelayakan usaha yang setidaknya memuat catatan sederhana keuangan untuk mengetahui kemampuan mengembalikan pinjaman.

Koperasi juga tetap meminta adanya agunan yang memiliki nilai wajar sebagai antisipasi jika terjadi pembiayaan macet. Agunan disesuaikan dengan jumlah pembiayaan dan kesanggupan anggota. Syarat – syarat di atas nampaknya belum memenuhi kriteria 5C (*Character, Capital, Capability, Condition, dan Cash Collateral*) yang menjadi dasar bagi koperasi dalam mengambil keputusan. Hasilnya banyak pengajuan pembiayaan anggota yang harus ditolak.

Keberadaan koperasi harus mampu memberikan penghidupan bagi anggotanya. Bukan hanya masalah permodalan saja, seharusnya koperasi juga melakukan pembinaan, jasa konsultasi, dan pelatihan kepada anggotanya agar mampu mengembangkan usaha secara optimal. Hal ini dilakukan guna meningkatkan pendapatan usaha anggota agar dapat mengembalikan pembiayaan yang diberikan. Pembinaan, jasa konsultasi, dan pelatihan juga dilakukan dalam rangka memberikan pengetahuan tentang manajemen usaha yang baik agar mampu menjaga eksistensi usahanya. Kenyataannya belum banyak koperasi yang melakukan hal ini. Manajemen usaha yang buruk memungkinkan adanya penurunan pendapatan yang diperoleh anggota.

Perolehan pendapatan usaha anggota juga sangat ditentukan oleh faktor Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu hasil survei menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pengusaha mikro di Indonesia adalah SLTA (44,1 persen), D-3 (7,4 persen), dan S-1 (17,9 persen) dan sisanya di bawah SLTA. Fakta ini sebenarnya menepis pandangan bahwa pendidikan usaha mikro di Indonesia relatif rendah. Peningkatan kualitas SDM sangat diperlukan terutama di bidang kompetensi SDM seperti *knowledge*, *skill*, *ability* serta *attitude* dalam berwirausaha.⁵ Ketidakmampuan SDM dalam menjalankan usaha, maka anggota koperasi akan sulit mencapai pendapatan usaha yang optimal.

Anggota koperasi juga dituntut untuk melakukan diversifikasi produk yang dijual. Mereka seharusnya bisa mengembangkan produknya menjadi

⁵ Cut Yuriasti, *et.al.*, "Pengaruh Pinjaman Modal Kerja dan Profesionalisme Sumber Daya Manusia terhadap Laba Usaha Kecil Menengah Kota Banda Aceh", (*Jurnal Akuntansi. Vol. 1 No. 1, November 2012*), p.29-30

lebih menarik dan berbeda dengan produk sejenis. Hal ini tentu juga harus diimbangi dengan pemasaran yang baik agar persediaan barang menjadi berkurang karena laku terjual. Sayangnya anggota koperasi tidak memahami dan memiliki kemampuan sampai pada tahap ini. Produk yang dipasarkan terbilang monoton sehingga kurang mampu mendongkrak pendapatan mereka. Menciptakan produk menjadi istimewa pun dibutuhkan modal kerja yang tidak sedikit.

Salah satu dari sederet faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha anggota, nampaknya pemberian pembiayaan modal kerja dari koperasi yang paling mendominasi. Secara langsung maupun tidak langsung, pemberian pembiayaan modal kerja diharap memiliki dampak pada pendapatan usaha anggota. Modal kerja bisa menjawab kebutuhan untuk peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan – pelatihan manajemen usaha yang baik dan diversifikasi produk. Modal kerja memungkinkan anggota untuk beroperasi secara ekonomis, melunasi utang jangka pendek tepat pada waktunya, membeli peralatan dan perlengkapan usaha secara tunai, dan menjamin persediaan yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.

Penyaluran pembiayaan modal kerja yang dilakukan koperasi tidak diberikan secara mudah. Koperasi memungut bunga di setiap transaksinya sebagai pendapatan. Anggota yang menggunakan jasa pembiayaan dari koperasi, maka mereka harus mengembalikan pinjaman beserta bunga yang telah ditentukan. Sistem bunga yang dipungut koperasi tidak memberikan jaminan bahwa anggota dapat melunasi utangnya. Hal ini juga

dilatarbelakangi pendapatan anggota yang tidak dapat dipastikan setiap harinya. Problematika tentang suku bunga, mampu mendorong koperasi jasa keuangan berbasis syariah yang dikenal dengan istilah KJKS atau Baitul Mal wat Tamwill (BMT) sebagai solusi.

Secara konseptual, BMT memiliki dua fungsi, yaitu pertama, *bait at tamwil* (*bait* artinya rumah, *at tamwil* artinya pengembangan harta) melakukan kegiatan pengembangan usaha – usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Kedua, *bait at mal* (*bait* artinya rumah, *maal* artinya harta) menerima titipan dana zakat, infaq, dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.⁶

Koperasi konvensional maupun syariah memiliki fungsi dan tugas yang sama, hanya saja menggunakan istilah yang berbeda. Koperasi membantu anggota dengan memberikan pinjaman sedangkan BMT memberikan pembiayaan. Balas jasa atas pembiayaan berupa uang pinjaman ditambah bunga sedangkan pembiayaan berupa pengembalian uang pinjaman yang disertai sistem bagi hasil. Istilah yang digunakan terkesan sama, namun pelaksanaannya tentu berbeda.

Salah satu contohnya adalah BMT *Ta'awun Finance* yang menggunakan sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil ini ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak sehingga keduanya saling menyetujui dan

⁶ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal wat Tamwil*, (Bandung: CV. Pustaka Setia), 2013, p. 23

tidak ada yang merasa dirugikan. Sistem bagi hasil disesuaikan dengan berapa besarnya keuntungan pada setiap hari atau bulannya. Keuntungan yang diperoleh meningkat, maka bagi hasil dengan BMT akan besar pula, sebaliknya jika keuntungan menurun, maka bagi hasilnya pun ikut menurun. Secara tidak langsung, BMT berperan memotivasi anggota untuk mencapai keuntungan yang maksimal.

Praktik di lapangan seringkali pemberian pembiayaan modal kerja belum sesuai dengan teorinya. BMT Ta'awun Finance tetap memungut bagi hasil 1 – 6%. Sama halnya dengan Koperasi Jasa Keuangan PEMK Cengkareng yang juga mengenakan bunga yang lebih sering mereka sebut sebagai jasa sebesar 2%. Pemerintah melalui kebijakannya telah mengeluarkan peraturan untuk menurunkan nilai suku bunga pada tahun 2017.

Menurut lpdb.com bahwa pemerintah telah menetapkan suku bunga kepada koperasi senilai 7% per tahun. Angka ini diharapkan mampu membatasi suku bunga dari koperasi kepada anggotanya sebesar 18% per tahun atau sekitar 9,19% per tahun (flat) yang berarti hanya 0,77% per bulan.⁷

Kebijakan tersebut nampaknya tidak berpengaruh, kedua koperasi tersebut tetap menunjukkan eksistensinya. Saat ini anggota Koperasi Jasa Keuangan PEMK Cengkareng berjumlah 622 orang dari sebelumnya 557 orang. Berbeda dengan BMT *Ta'awun Finance* yang memiliki jumlah anggota yang relatif lebih sedikit hanya 201 orang.

⁷ <http://lpdb.id/update/kabar-lpdb/2016/12/30/kemenkop-turunkan-bunga-pinjaman-ke-koperasi-jadi-7-tahun-depan/> diunggah pada 2 Februari 2017 pukul 15.36

Berdasarkan modal, Koperasi PEMK Cengkareng Timur memperoleh modal yang diperoleh dari pemerintah setiap tahunnya ditambah dengan modal yang bersumber dari simpanan anggota. BMT Ta'awun Finance memperoleh modal yang berasal dari para pendiri BMT dan simpanan anggota. Tidak heran, jika secara kekuatan modal Koperasi PEMK Cengkareng lebih unggul dari BMT Ta'awun Finance. Hal ini tentu berdampak pada kemampuan masing – masing koperasi untuk memberikan pembiayaan kepada anggotanya yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.1
Realisasi pembiayaan Tahun 2016

No	Nama Koperasi	Pembiayaan yang dikeluarkan pada tahun 2016
1	Koperasi PEMK Cengkareng Timur	Rp978.900.000
2	BMT Ta'awun Finance	Rp 363.745.000

Sumber: Data Koperasi, diolah peneliti tahun 2017

Berdasarkan tabel I.1 dapat dilihat bahwa jumlah pembiayaan keseluruhan yang dikeluarkan koperasi PEMK Cengkareng Timur sebesar Rp 978.900.000 lebih besar dibandingkan dengan BMT Ta'awun Finance yang hanya sebesar Rp 363.745.000. Angka itu sebanding dengan jumlah anggota dari kedua koperasi yang berbeda. Berdasarkan jumlah penyaluran pembiayaan, koperasi PEMK Cengkareng Timur memberikan pembiayaan Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000 kepada setiap anggota sedangkan BMT Ta'awun Finance tidak memberikan batas minimum ataupun maksimum

kepada anggotanya, tergantung kebutuhan anggota dan ketersediaan dana yang ada.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa pendapatan usaha anggota juga disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Analisis jumlah pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha anggota, baik koperasi maupun BMT.
2. Analisis pendapatan usaha anggota antara sebelum dan setelah menerima pembiayaan modal kerja, baik koperasi maupun BMT.
3. Analisis perbedaan pendapatan usaha anggota koperasi dengan BMT setelah menerima pembiayaan modal kerja
4. Analisis pembinaan, jasa konsultasi, dan pelatihan secara kontinue yang dilakukan koperasi kepada anggotanya dalam hal memperoleh tata cara manajemen usaha yang baik sehingga berdampak terhadap pendapatan usaha anggota, baik koperasi maupun BMT.
5. Analisis Sumber Daya Manusia yang berkualitas terhadap pendapatan usaha anggota, baik koperasi maupun BMT.
6. Analisis kemampuan diversifikasi produk dan pemasaran terhadap pendapatan usaha anggota, baik koperasi maupun BMT.
7. Analisis besarnya nilai suku bunga terhadap pendapatan usaha anggota, baik koperasi maupun BMT.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, terlihat bahwa masalah pendapatan usaha anggota memiliki beberapa faktor penyebabnya, maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah:

1. Pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha anggota pada Koperasi PEMK Cengkareng Timur.
2. Pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha anggota pada BMT *Ta'awun Finance*.
3. Perbedaan pendapatan usaha anggota antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan modal kerja dari Koperasi PEMK Cengkareng Timur.
4. Perbedaan pendapatan usaha anggota antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan modal kerja dari BMT *Ta'awun Finance*.
5. Perbedaan pendapatan usaha anggota setelah menerima pembiayaan modal kerja antara Koperasi PEMK Cengkareng Timur dengan pembiayaan modal kerja dari BMT *Ta'awun Finance*.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi permasalahan serta pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha anggota pada Koperasi PEMK Cengkareng Timur?

2. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha anggota pada BMT *Ta'awun Finance*?
3. Apakah terdapat perbedaan pendapatan usaha anggota antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan modal kerja dari Koperasi PEMK Cengkareng Timur?
4. Apakah terdapat perbedaan pendapatan usaha anggota antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan modal kerja dari BMT *Ta'awun Finance*?
5. Apakah terdapat perbedaan pendapatan usaha anggota setelah menerima pembiayaan modal kerja antara Koperasi PEMK Cengkareng Timur dengan pembiayaan modal kerja dari BMT *Ta'awun Finance*?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha anggota, perbedaan pendapatan usaha anggota antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan, dan perbandingan pendapatan usaha anggota koperasi yang menjadi obyek penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat bagi beberapa pihak yakni sebagai berikut:

1) Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan serta mengidentifikasi dampak pemberian pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha anggota.

2) Koperasi PEMK Cengkareng Timur dan BMT Ta'awun Finance

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bermanfaat bagi kedua koperasi seberapa besar dan berpengaruhnya pembiayaan modal kerja yang diberikan terhadap pendapatan usaha anggota koperasi tersebut.

3) Anggota Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam membuat keputusan mengenai jumlah pembiayaan yang diajukan untuk disesuaikan dengan kebutuhan usaha anggota.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Pendapatan

Setiap pengusaha yang membuka usaha pasti mengharapkan pengembalian modal agar tidak merugi. Tidak sedikit pula yang berharap memperoleh pendapatan yang tinggi dan maksimal. Tingkat pendapatan yang tinggi akan meningkatkan kemampuan atau daya saing antar pengusaha yang satu dengan yang lainnya. Biasanya pendapatan yang tinggi dimanfaatkan pengusaha untuk memperluas jaringan usahanya dengan cara membuka cabang baru. Semakin banyak cabang yang dibuka, semakin banyak pula pendapatan yang akan diperoleh.

Tingkat pendapatan yang tinggi juga dapat menentukan arah perusahaan di masa mendatang. Berkembang tidaknya suatu perusahaan, dilihat dari seberapa besar pendapatan yang diterima. Maka dapat dikatakan bahwa tingkat pendapatan dinilai sangat penting. Hal ini dikarenakan untuk melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan atau *profitable*. Tanpa keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Menurut Fess dan Warren dalam Nafarin mengemukakan pengertian pendapatan sebagai berikut:

“The excess of the revenue over expense incurred in earning the revenue is called net income or net profit. Revenue are the gross increases in owner’s equity as result of the sale of merchandise, the performance of service for a customer or the client, the rental of proferty, the lending of money, and the other business and profesional activities entered into for the purpose of earning income. Expired cost or expenses [... kelebihan pendapatan atas beban yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan pendapatan disebut penghasilan bersih atau laba bersih. Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam modal sendiri (modal pemilik) yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelaksanaan jasa kepada pelanggan atau klien, penyewaan aset, peminjaman uang, serta semua kegiatan usaha dan profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan. Harga pokok yang habis dipakai atau beban.]”⁸

Senada dengan pendapat ahli di atas, Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK No. 23, 2) dalam Nafarin menyatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas (modal), yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.⁹

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, penulis menyimpulkan pendapatan adalah penghasilan kotor perusahaan selama satu periode yang diterima dari berbagai aktivitas normal perusahaan. Aktivitas tersebut dapat meliputi penjualan produk dan jasa, penyewaan aset, peminjaman uang, dan aktivitas lainnya yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.

Margareta juga menerangkan pengertian pendapatan, sebagai berikut:¹⁰

“pendapatan merupakan arus kas, pembayaran utang atau keduanya selama suatu periode tertentu yang disebabkan oleh penjualan jasa atau barang yang diproduksi. Pendapatan juga bisa berasal dari

⁸ M. Nafarin, *Penganggaran Perusahaan*, Cetakan ketiga, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), p.54.

⁹ *Ibid.* p.54

¹⁰ Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2011), p.11

aktivitas lain yang dimasukkan ke dalam pembukuan organisasi. Ada dua macam pendapatan, yaitu:

- 1) Pendapatan yang timbul dari aktivitas menguntungkan yang sifatnya berulang – ulang atau berkelanjutan.
- 2) Pendapatan yang berasal dari transaksi pada suatu saat tertentu, misalnya penjualan tanah dan gudang”.

Sama halnya seperti Margareta, Pass dan Lowes juga memiliki pendapat yang sejalan. Pendapatan (*revenue*) adalah hasil uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari penjualan barang – barang (*goods*) dan jasa – jasa (*services*) yang dihasilkannya (pendapatan penjualan (*sales revenue*) atau uang yang diterima oleh pemerintah dari hasil pemungutan pajak (*taxation*).¹¹

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus kas yang diterima perusahaan dari penjualan barang dan jasa selama periode tertentu. Hal ini diperoleh dari aktivitas yang berulang – ulang atau hanya suatu saat tertentu saja, seperti penjualan tanah atau gudang. Berbeda dengan pendapatan perusahaan, pemerintah memperoleh pendapatan dari hasil pungutan pajak yang diterapkannya.

Menurut Gilarso pendapatan terdiri dari unsur – unsur pendapatan, seperti:¹²

- 1) Sebagian merupakan upah untuk tenaga kerjanya sendiri
- 2) Sebagian berupa sewa untuk tanah/alat produksi yang dimiliki sendiri
- 3) Sebagian merupakan bunga atas modalnya sendiri
- 4) Sisanya berupa laba untuk usaha sendiri

Baridwan juga mengungkapkan unsur – unsur pendapatan, sebagai berikut:¹³

¹¹ Christopher Pass dan Bryan Lowes, *Collins Kamus Lengkap Ekonomi*, Edisi Kedua, (Jakarta: Erlangga, 1994), p.583.

¹² T Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Edisi Revisi, (Yogyakarta: Penerbit Kansius, 2004), p.183.

- 1) Pendapatan hasil produksi barang atau jasa
- 2) Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber – sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain.
- 3) Penjualan aktiva di luar barang dagangan merupakan unsur – unsur pendapatan lain suatu perusahaan.

Dalam hal memperoleh pendapatan, sumber pendapatan cukup beragam yang dapat diklasifikasikan atau digolongkan menjadi tiga sumber, yaitu:¹⁴

- 1) Pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari operasional perusahaan.
- 2) Pendapatan non operasional, pendapatan yang tidak terkait dengan aktivitas perusahaan, yaitu pendapatan yang diambil dari faktor eksternal.
- 3) Pendapatan luar biasa (*extra ordinary*), yaitu pendapatan tidak terduga karena pendapatan ini tidak sering terjadi dan biasanya diharapkan tidak terulang lagi di masa yang akan datang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan memiliki unsur – unsur, seperti upah, bunga, sewa, laba, dan aktivitas lain di luar penjualan barang dagangan. Sumber pendapatan terdiri dari pendapatan operasional, non operasional, dan barang.

Machfoedz mengemukakan pandangannya bahwa pendapatan adalah jumlah uang penjualan ditambah pendapatan lain yang diterima dari berbagai sumber seperti bunga, dividen, dan sewa.¹⁵ Selanjutnya, Gunadi menjelaskan pendapatan terjadi karena pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan barang, imbalan atas jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa.¹⁶

¹³ Zaki Baridwan, *Akuntansi Keuangan Intermediate: Masalah – Masalah Khusus*, Edisi 1, (Yogyakarta: BPFE, 2011), p. 28 - 35

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ Mahmud Machfoedz, *Pengantar Bisnis Modern*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI. 2007), p.238.

¹⁶ Gunadi, *Akuntansi Pajak: Sesuai Undang – Undang Baru*, Edisi Revisi, (Jakarta: Grasindo, 2009), p.147.

Pendapat kedua ahli di atas dapat disimpulkan pendapatan diperoleh dari pelaksanaan aktivitas perusahaan yang bersumber dari jumlah uang penjualan ditambah dengan imbalan atas jasa, bunga, dividen, dan sewa. Berdasarkan pengertian Akuntansi Keuangan dalam Fuad dkk pendapatan dijelaskan sebagai berikut:

“Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Meskipun demikian, ada perbedaan antara pengertian pendapatan untuk perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Pada perusahaan jasa, pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa, pendapatan pada perusahaan dagang diperoleh dari penjualan barang dagangan, sedangkan pendapatan perusahaan manufaktur berasal dari penjualan produk selesai.”¹⁷

Merujuk pada pendapat tersebut, Khadariah dalam Subandriyo menjelaskan lebih lanjut pendapatnya. Pendapatan terdiri atas penghasilan berupa upah atau gaji, bunga, sewa, dividen, keuntungan, dan merupakan suatu yang harus diukur dengan uang dalam jangka waktu tertentu, misalnya seminggu, sebulan, setahun, atau jangka waktu yang lama.¹⁸

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah peningkatan aktiva dan penurunan kewajiban sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain. Hal ini merujuk pada penghasilan berupa gaji, bunga, sewa, dividen, dan keuntungan selama jangka waktu tertentu.

Definisi – definisi yang sudah dijabarkan di atas dapat disintesis secara singkat bahwa pendapatan adalah penghasilan yang diterima

¹⁷ M. Fuad, et al, *Pengantar Bisnis*. Edisi Kelima, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), p.168.

¹⁸ Subandriyo, *Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Jayapura*, Edisi 1, Cetakan 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), p.54.

perusahaan dari aktivitas normal yang biasa dilakukan, meliputi penjualan produk barang dan jasa dengan imbalan berupa laba, sewa, bunga, dan upah.

2. Pembiayaan Modal Kerja

Kebutuhan masyarakat yang sangat kompleks tidak selamanya bisa dipenuhi secara langsung. Keterbatasan dana menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan masyarakat harus melakukan transaksi dengan cara berhutang atau meminjam uang kepada pihak lain. Istilah meminjam uang sama halnya dengan kredit atau pembiayaan. Kata kredit biasa digunakan untuk lembaga keuangan konvensional sedangkan pembiayaan digunakan untuk lembaga berbasis syariah.

Bab ini akan menjelaskan pengertian kredit, pembiayaan, dan modal kerja sehingga akan mendapat pengertian yang utuh tentang kredit modal kerja dan pembiayaan modal kerja. Pertama, akan dijelaskan pengertian tentang kredit dari para ahli sebagai berikut:

Menurut Undang – Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dalam Kasmir pengertian kredit sebagai berikut:

“kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.¹⁹

Senada dengan Kasmir, Pass dan Lowes mengemukakan bahwa kredit adalah suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau

¹⁹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), p.96.

badan usaha meminjam uang (*money*) untuk membeli (contoh mengambil kepemilikan dari) produk, bahan baku dan komponen, dan sebagainya dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan.²⁰ Jangka waktu tersebut bisa hitungan hari, minggu, bulan, bahkan tahun sesuai kesepakatan.

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut, dapat disimpulkan kredit adalah fasilitas keuangan yang menyediakan uang untuk dapat dipinjamkan. Kredit juga dapat berupa pembelian produk dan komponen lainnya berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam dan dikembalikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Musselman dan Jackson menerangkan bahwa kredit adalah kemampuan untuk mendapatkan barang atau jasa dengan pertukaran suatu janji untuk membayar kemudian.²¹ Pendapat itu juga dikemukakan oleh Astuty bahwa kredit adalah pemberian izin pemakaian suatu barang atau uang kepada orang lain dalam jangka waktu tertentu dengan jaminan atau tanpa jaminan dan dengan pemberian jasa bunga atau tanpa bunga.²²

Kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kredit adalah kemampuan mendapatkan barang atau jasa untuk dibayar kemudian dalam jangka waktu tertentu dengan jaminan atau tanpa jaminan dengan balas jasa bunga atau tanpa bunga. Biasanya lembaga keuangan mana pun tetap mensyaratkan adanya jaminan untuk menghindari resiko dan memungut bunga atau istilah lainnya untuk memperoleh keuntungan.

²⁰ Christopher Pass dan Bryan Lowes, *Op Cit*, p.125.

²¹ Vernon A Musselman dan John H Jackson, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, Edisi Kesembilan Jilid 2, (Jakarta: Erlangga. 2007), p. 102.

²² Tri Astuty, *Buku Panduan Umum Pelajar Ekonomi Rangkuman Intisari Ekonomi Lengkap SMA Kelas 1,2,3*, (Jakarta: Vicosta Publishing, 2015), p. 206.

Menurut Muchdarsyah dalam Fahmi, kredit adalah suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak kepada pihak lain dan prestasi itu akan dikembalikan lagi pada suatu masa tertentu yang akan disertai dengan suatu kontraprestasi beserta bunga.²³ Senada dengan itu, Hasibuan berpendapat bahwa kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.²⁴

Pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kredit adalah pemberian prestasi atau semua jenis pinjaman kepada orang lain yang akan dikembalikan beserta bunga sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Besarnya bunga juga bisa ditentukan oleh pihak lembaga keuangan yang bersangkutan atau didiskusikan sesuai kesepakatan. Pemerintah pada umumnya telah mengatur besarnya bunga untuk melindungi kedua belah pihak, baik lembaga keuangan maupun nasabah atau anggota.

Pendapat – pendapat di atas adalah pengertian kredit yang telah diungkapkan oleh para ahli. Sama halnya dengan pembiayaan yang lebih sering digunakan oleh lembaga keuangan berbasis syariah, dapat dijelaskan melalui pengertian dari para ahli sebagai berikut:

Menurut Wangsawidjaja pengertian pembiayaan sebagai berikut:²⁵

“pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berupa:

1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah;

²³ Irham Fahmi, *Analisis Kredit dan Fraud: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT. Alumni, 2008), p. 5

²⁴ Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar – Dasar Perbankan*, Cetakan Ketujuh, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), p. 87

²⁵ A Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2012), p. 191-192.

- 2) Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik;
- 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna;
- 4) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk qard, dan
- 5) Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa

berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan atau Unit Usaha Syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujarah, tanpa imbalan, atau bagi hasil”.

Senada dengan Wangsawidjaja, Undang – Undang Perbankan

Nomor 10 Tahun 1998 dalam Kasmir pengertian pembiayaan sebagai berikut:

26

“pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bagi hasil”.

Pendapat kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil, sewa menyewa, jual beli, pinjam meminjam, dan sewa menyewa multijasa. Pihak yang diberi dana diwajibkan untuk mengembalikan dana (utang) berdasarkan jangka waktu yang disepakati dengan imbalan (*ujrah*) atau bagi hasil.

Nikensari menjelaskan pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak – pihak yang merupakan defisit unit.²⁷ Sujana juga berpendapat bahwa pembiayaan adalah fasilitas penyediaan dana dari pihak

²⁶ Kasmir, *Op.Cit*, p.96.

²⁷ Sri Indah Nikensari, *Perbankan Syariah: Prinsip, Sejarah, dan Aplikasinya*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2012), p. 107.

lain (baik perorangan maupun lembaga/perusahaan) dengan skema pinjaman/kredit untuk kepentingan usaha.²⁸

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiayaan fasilitas penyediaan dana (baik perorangan maupun lembaga) untuk memenuhi kebutuhan pihak – pihak yang merupakan defisit unit dengan skema pinjaman kredit untuk kepentingan usaha. Mereka yang tergolong defisit unit sangat membutuhkan kehadiran lembaga keuangan untuk memfasilitasi dana yang mereka butuhkan.

Arifin juga memiliki pandangan tentang pengertian pembiayaan seperti kedua ahli sebelumnya, yakni:

“pembiayaan adalah salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak – pihak yang merupakan *deficit units*, yang menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi dalam:²⁹

- 1) Memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis dipakai memenuhi kebutuhan.
- 2) Produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi”.

Senada dengan Arifin, Muhammad menerangkan bahwa pembiayaan merupakan pendanaan, baik aktif maupun pasif, yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan kepada nasabah.³⁰ Berdasarkan pendapat kedua ahli dapat disimpulkan, pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana, baik untuk memenuhi kebutuhan konsumtif dan produksi yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan kepada nasabah.

²⁸ Asep ST Sujana, *Manajemen Minimarket*, Cetakan pertama, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2012), p. 76

²⁹ Zainul Arifin, *Dasar – Dasar Manajemen Bank Syariah*, Cetakan ketujuh, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), h.234

³⁰ Muhammad, *Op.Cit*, p. 304.

Kredit juga dikelompokkan berdasarkan jenisnya yang beragam. Jika dilihat dari tujuan atau kegunaannya, kredit dibagi menjadi tiga:

- 1) Kredit konsumtif, yaitu kredit yang digunakan untuk kebutuhan sendiri bersama keluarganya, misalnya kredit mobil atau rumah. Kredit ini tergolong bukan untuk kegiatan produktif.
- 2) Kredit modal kerja, kredit yang digunakan untuk menambah modal usaha debitur dan tergolong kredit produktif. Misalnya, kredit untuk perdagangan.
- 3) Kredit investasi, yaitu kredit yang dipergunakan untuk investasi produktif, tetapi baru menghasilkan dalam jangka waktu yang lama. Misalnya, kredit untuk perkebunan kelapa sawit.

Berdasarkan jangka waktunya kredit dibagi menjadi kredit jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Kredit jangka pendek adalah kredit yang paling lama jangka waktunya hanya satu tahun. Berbeda dengan kredit jangka panjang menengah yang waktunya antara satu hingga tiga tahun. Terakhir, kredit jangka panjang yang waktunya lebih dari tiga tahun.

Berdasarkan macamnya, kredit terdiri dari kredit askep, penjual, dan pembeli. Pertama, kredit askep adalah kredit yang diberikan yang pada hakikatnya hanya merupakan pinjaman uang biasa sebanyak plafond kredit (L3/BMPK). Kedua, kredit penjual adalah kredit yang diberikan penjual kepada pembeli, artinya barang telah diterima, pembayarannya kemudian. Ketiga, kredit pembeli adalah kredit yang pembayarannya sudah dilakukan oleh pembeli namun barangnya diberikan belakangan.

Kredit dilihat dari sektor perekonomian, maka kredit dibagi menjadi enam jenis, yaitu:

- 1) Kredit pertanian, yaitu kredit yang diberikan untuk perkebunan, peternakan, dan perikanan.
- 2) Kredit perindustrian, yaitu kredit yang disalurkan kepada beraneka macam industri, baik kecil, menengah, dan besar.
- 3) Kredit pertambangan, yaitu kredit yang disalurkan untuk kegiatan pertambangan.
- 4) Kredit ekspor – impor, yaitu kredit yang diberikan kepada eksportir dan importir beraneka jenis barang.
- 5) Kredit koperasi, yaitu kredit yang diberikan untuk berbagai jenis koperasi.
- 6) Kredit profesi, yaitu kredit yang diberikan kepada beraneka ragam profesi yang ada.

Kredit juga ditinjau dari agunan yang diberikannya. Pertama, kredit agunan orang, yaitu kredit yang diberikan dengan jaminan seseorang terhadap debitur bersangkutan. Kedua, kredit agunan efek adalah kredit yang diberikan dengan agunan efek – efek dan surat – surat berharga. Ketiga, kredit agunan barang adalah kredit yang diberikan dengan agunan barang tetap, barang bergerak, dan logam mulia. Keempat, kredit agunan dokumen adalah kredit yang diberikan dengan agunan dokumen transaksi.

Berdasarkan golongan ekonomi, kredit dibagi menjadi golongan ekonomi lemah serta golongan ekonomi menengah dan konglomerat. Golongan ekonomi lemah berarti kredit yang disalurkan kepada pengusaha

yang ekonominya lemah yang kekayaan maksimumnya sebesar Rp 600 juta, tidak termasuk tanah dan bangunannya, seperti KUT. Berbeda dengan golongan ekonomi menengah dan konglomerat, yaitu kredit yang diberikan kepada pengusaha yang menengah dan besar.

Kredit juga digolongkan berdasarkan penarikannya dan pelunasannya sebagai berikut:

- 1) Kredit rekening koran, kredit yang dapat ditarik dan dilunasi setiap saat dan besarnya sesuai kebutuhan. Penarikannya dengan cek, bilyet giro, atau pemindahbukuan. Pelunasannya dengan setoran – setoran. Bunga dihitung dari saldo pinjaman bukan dari besarnya plafond kredit. Kredit rekening koran baru dapat ditarik setelah plafond kredit disetujui.
- 2) Kredit berjangka adalah kredit yang penarikannya sekaligus sebesar plafondnya. Pelunasan dilakukan setelah jangka waktunya habis dan bisa dicicil atau sekaligus sesuai dengan kesepakatan.

Para ahli di atas telah menjelaskan pengertian kredit atau pembiayaan dan jenis – jenisnya secara rinci. Sehubungan dengan pembiayaan yang digunakan adalah pembiayaan modal kerja, maka perlu dijelaskan pengertian modal kerja itu sendiri yang dikutip dari pendapat ahli untuk kemudian dijelaskan pengertian pembiayaan modal kerja secara utuh.

Modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan sehari –hari perusahaan dengan tujuan menjaga keberlangsungan usaha. Modal kerja yang tercukupi dapat mempermudah kegiatan usaha untuk mencapai tingkat

produksi dan penjualan yang tinggi. Beberapa ahli mendefinisikan tentang pengertian modal kerja sebagai berikut:

Menurut Magareta modal kerja adalah mengacu pada aset jangka pendek suatu perusahaan, misalnya persediaan dan kewajiban jangka pendeknya seperti utang kepada para pemasok.³¹ Hanafi mengatakan bahwa modal kerja adalah mengacu pada aktiva lancar yang biasanya meliputi kas, piutang dagang, dan persediaan.³² Pendapat kedua ahli dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah aset jangka pendek atau aktiva lancar suatu perusahaan yang meliputi kas, persediaan, piutang dagang, dan utang kepada para pemasok.

Karim juga mengungkapkan bahwa modal kerja adalah modal lancar yang dipergunakan untuk mendukung operasional perusahaan sehari – hari sehingga perusahaan dapat beroperasi secara normal dan lancar.³³ Beberapa penggunaan modal kerja antara lain adalah untuk pembayaran persekot bahan baku, pembayaran upah buruh, dan lain – lain.

Senada dengan Karim, Kwon mengungkapkan bahwa modal kerja adalah investasi total perusahaan pada aktiva lancar atau aktiva yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun.³⁴ Membaca pengertiannya, dapat disimpulkan pendapat kedua ahli tersebut bahwa modal kerja adalah investasi total perusahaan pada aktiva lancar yang digunakan untuk mendukung operasional perusahaan

³¹ Farah Margaretha, *Op Cit*, p. 4.

³² Mamduh M Hanafi, *Manajemen Keuangan*, Cetakan Keempat, (Yogyakarta: BPF, 2011), p. 519.

³³ Adiwarman A Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Edisi ketiga, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), p. 231.

³⁴ Arthur J Keown, *Manajemen Keuangan*, Edisi kesepuluh, (Jakarta: PT Indeks. 2010), p. 210.

sehari – hari sehingga dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun agar berjalan lancar dan normal.

Thomsett berpendapat bahwa *working capital is inventory turnover, the number of times on average, that inventory, that inventory is replaced during the year*. [Modal kerja adalah perputaran persediaan, jumlah waktu rata – rata, persediaan, dan persediaan yang diganti sepanjang tahun].³⁵

Pendapat di atas juga dikemukakan lebih lanjut oleh Zaharuddin. Modal kerja adalah modal yang diperlukan untuk menjalankan operasi perusahaan yang digunakan untuk pembelian barang dagangan, pembiayaan piutang untuk pelanggan dan biaya – biaya operasional lainnya dalam satu putaran transaksi.³⁶

Berdasarkan kedua pendapat ahli di atas disimpulkan bahwa modal kerja adalah perputaran persediaan yang digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan. Operasi tersebut meliputi pembelian barang, pembayaran piutang, biaya – biaya lainnya, dan persediaan yang diganti sepanjang tahun dalam satu putaran transaksi.

Menurut Pass dan Lowes pengertian modal kerja sebagai berikut:

“modal kerja adalah aktiva lancar jangka pendek suatu perusahaan yang mempunyai masa perputaran yang agak cepat dalam usaha. Modal kerja meliputi seperti persediaan (*stocks*) bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi, piutang dan uang kas, dikurangi dengan passiva lancar (*current liabilities*) jangka pendek”.³⁷

³⁵ Micheal C Thomsett, *Getting Started In Fundamental Analysis*, (Canada: Jhony Wiley & Sons, Inc, 2006), p.144.

³⁶ Harmaizar Zaharuddin, *Menggali Potensi Wirausaha*, (Bekasi: CV. Dian Anugerah Perkasa, 2006), p. 264.

³⁷ Christopher Pass dan Bryan Lowes, *Op Cit.* p.696.

Munawir menjelaskan bahwa modal kerja adalah kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang – hutangnya.³⁸ Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah aktiva lancar jangka pendek, seperti persediaan, piutang, dan uang kas yang memiliki kelebihan aktiva terhadap pasiva atau hutang – hutangnya.

Setelah memperoleh pengertian kredit, pembiayaan, dan modal kerja secara terpisah, kini akan dijelaskan pengertian kredit modal kerja atau pembiayaan modal kerja secara utuh yang diambil dari pendapat para ahli. Menurut Hendrojogi pengertian kredit modal kerja adalah sebagai berikut:

“Pinjaman yang bersifat jangka pendek atau jangka menengah (*medium term*). Pinjaman jangka pendek ini harus dibayar lunas dalam waktu semusim, bisa dengan jaminan dan bisa dengan tidak. Pinjaman jangka menengah umumnya diberikan untuk jangka waktu tiga tahun dan biasanya diberikan dengan jaminan. Tentang berapa besarnya kredit yang bisa diberikan tergantung dari kondisi keuangan koperasi yang bersangkutan, manajemennya, dan kemampuan untuk membayarnya”.³⁹

Kasmir juga mengungkapkan bahwa pengertian kredit modal kerja adalah kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja yang diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya – biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.⁴⁰

Penulis menyimpulkan dari pendapat keduanya bahwa kredit modal kerja adalah pinjaman jangka pendek atau jangka menengah yang digunakan untuk meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Misalnya untuk hal –

³⁸ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2005) p. 115

³⁹ Hendrojogi, *Koperasi: Asas – asas, Teori, dan Praktik*, Cetakan ke – 9, (Jakarta: Rajawali Pers. 2012), p. 270.

⁴⁰ Kasmir, *Dasar – Dasar Perbankan*, Cetakan ke-9, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), p. 109.

hal, seperti membeli bahan baku, membayar gaji, dan biaya lainnya baik dengan jaminan maupun tanpa jaminan.

Widyatmoko menerangkan pengertian kredit modal kerja adalah kredit yang dimaksudkan untuk membiayai bahan baku, membayar gaji, biaya operasional, piutang, dan lain – lain.⁴¹ Anonim berpendapat bahwa kredit modal kerja adalah kredit yang diberikan untuk membiayai kebutuhan usaha – usaha, termasuk guna menutup biaya produksi dalam rangka peningkatan produksi atas penjualan.⁴²

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kredit modal kerja adalah kredit untuk membiayai kebutuhan usaha, termasuk guna menutup biaya produksi dalam rangka peningkatan produksi atas penjualan. Kebutuhan usaha yang dimaksud seperti seperti membiayai bahan baku, membayar gaji, biaya operasional, piutang, dan lain – lain.

Menurut Siamat dalam Karnida dkk, pengertian kredit modal kerja adalah

“kredit untuk penggunaan dana selama satu siklus usaha. Mulai dari perolehan uang tunai dari kredit bank, kemudian menggunakannya untuk membeli barang dagangan atau bahan baku (selanjutnya diproses menjadi barang atau jasa) dijual sampai memperoleh uang kas kembali”.⁴³

Senada dengan pendapat Siamat, Karnida dkk, juga mengungkapkan kredit modal kerja sebagai berikut:

⁴¹ Agoeng Widyatmoko, *Cara Jitu Mendapatkan Kredit Bank*, Cetakan Pertama, (Jakarta: MediaKita, 2005), p. 61.

⁴² Anonim, *Panduan Bantuan Hukum Indonesia: Pedoman Anda Memahami dan Menyelesaikan Masalah Hukum*, Cetakan kedua, (Jakarta: YLBHI, 2007), p. 131.

⁴³ *Ibid*, p.46

“kredit yang diberikan untuk tujuan komersial, yaitu membuat perusahaan mampu menjalankan usahanya sekalipun arus kas masuk untuk sementara masih lebih kecil dari arus kas keluar. Besarnya kredit modal kerja dapat diketahui dengan menghitung selisih terbesar antara kewajiban lancar dengan aktiva lancar. Besar maksimum selisih antara kewajiban lancar dengan aktiva lancar itu menunjukkan jumlah dana yang harus didukung oleh perbankan”.⁴⁴

Pendapat kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kredit modal kerja adalah kredit yang diberikan untuk tujuan komersil, dimulai dari perolehan uang yang digunakan untuk membeli bahan baku kemudian diolah menjadi barang dan dijual untuk memperoleh kas kembali. Besarnya kredit modal kerja dapat dihitung melalui selisih kewajiban dengan aktiva lancar.

Leon dan Ericson menjelaskan pengertian kredit modal kerja sebagai berikut:

“Kredit yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja nasabah. Kredit modal kerja dapat digunakan untuk pembelian bahan baku, persediaan barang dagangan, ongkos angkut, biaya tenaga kerja, biaya listrik/air, dan lain – lain. Kredit modal kerja umumnya berjangka pendek dan disesuaikan dengan jangka waktu perputaran modal kerja nasabah”.⁴⁵

Ismail juga berpendapat bahwa kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang biasanya habis dalam satu siklus usaha.⁴⁶ Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kredit modal kerja adalah kredit yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja nasabah, seperti pembelian bahan baku, persediaan barang dagang, biaya – biaya yang biasanya habis dalam satu siklus usaha.

⁴⁴ Barad Karnida, Setijanti Purwengtyas, dan Tiara Naomi, *Direktori Skim Kredit Perbankan Propinsi Kalimantan Tengah Tahun 2013*, (KpwBI Kalteng: Penerbit Unit Pemberdayaan Sektor Riil dan UMKM, 2013), p. 46.

⁴⁵ Boy Leon dan Sonny Ericson, *Aktiva Passiva Bank Nondevisa: Pengetahuan Dasar Bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan*, Edisi Kedua, (Jakarta: Grasindo, 2007), p. 86.

⁴⁶ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2011), p. 101.

Budisantoso dan Triandaru menjelaskan pengertian kredit modal kerja sebagai berikut:⁴⁷

“kredit modal kerja adalah kredit yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja nasabah. Sebagai contoh, apabila nasabah bergerak dalam bidang perdagangan sembako, KMK dapat digunakan untuk pembelian sembako, honor supir truk yang mengangkut sembako, pembelian solar untuk menjalankan truk, tagihan listrik di kantor, dan lain – lain. KMK biasanya berjangka pendek dan disesuaikan dengan jangka waktu perputaran modal kerja nasabah”.

Menurut Fahmi kredit modal kerja adalah kredit yang saat diajukan oleh debitur kepada kreditur dengan tujuan dananya akan dipergunakan khusus untuk membeli bahan baku (*material*) atau kebutuhan suku cadang (*spare part*).⁴⁸ Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kredit modal kerja adalah kredit yang digunakan untuk kebutuhan modal kerja nasabah, seperti membeli bahan baku atau kebutuhan suku cadang.

Berdasarkan periode penggunaannya, maka kredit modal kerja dapat dibagi menjadi:⁴⁹

- 1) Kredit modal kerja *revolving*, yaitu kredit modal kerja yang diberikan nasabah untuk membiayai usaha yang perputarannya berlangsung terus menerus, seperti kredit modal kerja untuk usaha industri, usaha perdagangan, dan usaha lainnya. Terhadap usaha seperti ini, kredit modal kerja yang diberikan apabila jatuh waktu umumnya bank akan memberi perpanjangan lagi untuk waktu berikutnya dan dapat berlangsung terus menerus sepanjang kolektibilitas kreditnya tergolong lancar.
- 2) Kredit modal kerja *eenmalig*, adalah kredit modal kerja yang diberikan untuk membiayai usaha yang memiliki masa kerja satu periode saja, lalu selesai. Kredit modal kerja *eenmalig* diberikan untuk membiayai proyek pekerjaan konstruksi maupun pengadaan barang. Contohnya pekerjaan pembuatan jalan raya Jakarta *fly over* yang nilai pekerjaannya telah ditetapkan, maka kepada para pengusaha pemborong yang memenangkan

⁴⁷ Totok Budiasantoso dan Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), p. 117

⁴⁸ Irham Fahmi, *Op.Cit*, p. 9

⁴⁹ Boy Leon dan Sonny Ericson, *Op. Cit*, p. 86-87.

proyek tender tersebut, bank akan memberikan kredit modal kerja *eenmalig* yang nominal serta jangka waktu kreditnya disesuaikan dengan nilai dan jangka waktu proyek. Jika proyek telah selesai, maka kredit harus dilunasi, karena sumber pelunasan kredit adalah dari hasil pekerjaan proyek tersebut sehingga kreditnya tidak dapat diperpanjang jika proyeknya telah selesai. Demikian juga dengan proyek pengadaan barang, nilai kredit dan jangka waktu penggunaan kredit modal kerja yang diberikan bank disesuaikan dengan nilai barang yang harus disuplai dengan pelaksanaan pengadaan/penyerahan barang. Jika pembayaran pengadaan barang telah diterima, maka kredit modal kerja harus dilunasi.

Lembaga keuangan syariah menyebut kredit modal kerja dengan istilah pembiayaan modal kerja. Secara teori, istilah ini hampir sama, maka dari itu akan dijelaskan pengertian pembiayaan modal kerja menurut para ahli. Menurut Nikensari, pembiayaan modal kerja sebagai berikut:⁵⁰

“Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan:

- 1) Peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi
- 2) Untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang”.

Senada dengan pendapat Nikensari, Sholihin juga berpendapat bahwa pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.⁵¹ Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi, baik secara kuantitatif dan kualitatif serta peningkatan *utility of place* dari suatu barang berdasarkan prinsip – prinsip syariah.

⁵⁰ Sri Indah Nikensari, *Op. Cit. p. 108*.

⁵¹ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), p. 610

Laksmana juga menjelaskan pengertian pembiayaan modal kerja, sebagai berikut:

“pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk kebutuhan modal kerja bagi kelancaran kegiatan usaha antara lain pembelian bahan baku, bahan penolong, dan biaya produksi seperti upah tenaga kerja, biaya distribusi, dan seterusnya”.⁵²

Pendapat tersebut juga didukung Ifham. Menurutnya pembiayaan modal kerja adalah fasilitas pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada pelaku usaha baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing untuk membiayai kebutuhan modal kerja dalam siklus waktu tertentu maksimal satu tahun.⁵³

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk membiayai kelancaran kegiatan usaha. Hal tersebut meliputi pembelian bahan baku, penolong, dan biaya produksi yang diberikan kepada pelaku usaha, baik dengan mata uang rupiah maupun valuta asing.

Pembiayaan modal kerja menggunakan enam akad dalam menjalankan transaksinya, yang terdiri dari akad *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *istishna*, *salam*, dan *ijarah*.

⁵² Yusak Laksmmana, *Tanya Jawab Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan di Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2009), p. 39.

⁵³ Ahmad Ifham Solihin, *Ini Lho Bank Syariah: Memahami Bank Syariah dengan Mudah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015, p .190-191.

1) Akad *Mudharabah*

Menurut Ridwan pengertian dari akad *mudharabah* adalah sebagai berikut:⁵⁴

“pembiayaan *mudharabah* adalah penanaman dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan metode bagi untung (*profit sharing*) atau metode bagi pendapatan (*net revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya”.

Senada dengan Ridwan, Sahroni dan Karim juga memiliki pandangan tentang pengertian *mudharabah*, yakni:⁵⁵

“*mudharabah* adalah akad kerja sama suatu usaha dua pihak di mana pihak pertama (*malik, shahib al-mal, LKS*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak kedua (*‘amil, mudharib, nasabah*) bertindak selaku pengelola, dana keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak”.

Kedua pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *mudharabah* adalah kerjasama antara bank sebagai penyedia modal dan nasabah sebagai pengelola dana yang digunakan sebagai kegiatan usaha dengan menggunakan sistem bagi hasil sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak. Pembiayaan *mudharabah* bisa dikatakan sebagai modal usaha yang menggunakan sistem bagi hasil dan dibayarnya secara angsuran dan dicicil.

Pradja mengemukakan pendapatnya tentang pengertian pembiayaan *mudharabah*, yakni:

“*mudharabah* adalah akad kerjasama dalam bentuk usaha dari yang memiliki modal (*shahib al mal*) dengan pengelola modal (*shahibu*

⁵⁴ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal wat Tamwil*, (Bandung: CV. Pustaka Setia), 2013, p. 32

⁵⁵ Oni Sahroni dan Adiwarmarman A Karim, *Maqashid Bisnis & Keuangan Islam: Sintesis Fikih dan Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015, p. 166)

al-amal) dalam bentuk usaha perdagangan, perindustrian, dan sebagainya dengan keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan seperti dibagi dua, dibagi tiga, atau dibagi empat”.⁵⁶

Pendapat tersebut juga didukung oleh Wangsawidjaja sebagaimana berikut ini:

“*mudharabah* adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*sahibul mal*) kepada pengelola dana (*mudarib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya”.⁵⁷

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *mudharabah* adalah kerjasama antara pemilik modal dengan pengelola modal yang dilakukan dalam kegiatan perdagangan, perindustrian, dan sebagainya sesuai prinsip syariah dengan nisabah atau pembagian keuntungan sesuai kesepakatan. Berdasarkan jenisnya, *mudharabah* dibagi menjadi dua, yaitu *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*.

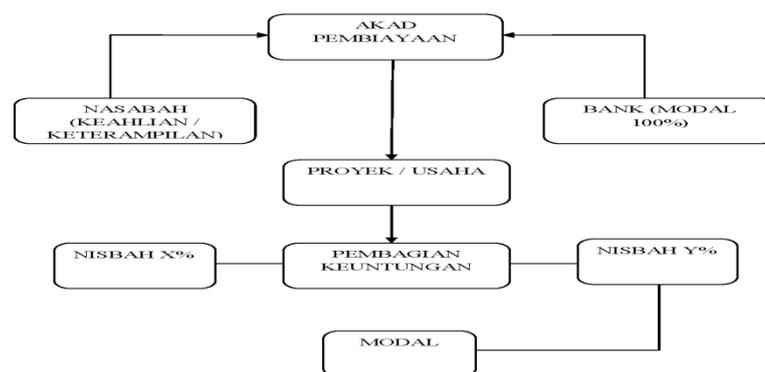
Pertama, *mudharabah mutlaqah* merupakan bentuk kerjasama antara pemilik modal yang pengelolanya tidak dibatasi spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis. Selanjutnya, *mudharabah muqayyadah*, pengelola dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, atau tempat usaha.

Pemilik modal (bank, BMT, dan lainnya) dalam pembiayaan *mudharabah* memiliki hak pengawasan dan pembinaan usaha walaupun tidak turut serta dalam pengelolaan usaha. Bank atau BMT melakukan *review* dan meminta bukti – bukti dari laporan hasil usaha anggota berdasarkan bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan.

⁵⁶ S. Pradja Juhaya, *Akuntansi Keuangan Syariah*, Cetakan 1, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), p. 117

⁵⁷ A Wangsawidjaja, *op.cit*, p. 200

Bagi bank dan BMT, pembiayaan dengan akad *mudharabah* adalah sebagai salah satu bentuk penyaluran dana dan pemerolehan pendapatan dalam bentuk bagi hasil sesuai pendapatan usaha yang dikelola anggota. Sedangkan bagi anggota (nasabah), pembiayaan *mudharabah* adalah untuk memenuhi kebutuhan modal usaha melalui sistem kemitraan dengan bank atau BMT. Berikut bagan pembiayaan dengan skema akad *mudharabah*.



Gambar. II.1 Skema Akad Mudharabah

Sumber: Buku Pembiayaan Bank Syariah, 2012 (diolah penulis)

2) Akad *Musyarakah*

Ascarya menjelaskan bahwa *musyarakah* merupakan akad bagi hasil ketika dua atau lebih pengusaha pemilik dana/modal bekerja sama sebagai mitra usaha, membiayai investasi usaha baru atau yang sudah berjalan.⁵⁸ Thani, Abdullah dan Hassan berpendapat bahwa *musyarakah* yaitu perjanjian *joint venture* diantara dua pihak yang merencanakan aktivitas bisnis secara spesifik dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.⁵⁹

⁵⁸Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah: Konsep dan Praktik di Beberapa Negara*, (Jakarta: Ebook Bank Indonesia, 2006), h. 50.

⁵⁹ Nik Norzrul Thani, *et.al, Law and Practice of Islamic Banking and Finance*, (Selangor: Sweet and Maxwell Asia, 2010) h. 70

Kedua pendapat di atas, pembiayaan *musyarakah* adalah akad bagi hasil di antara dua pihak yang merencanakan aktivitas bisnis secara spesifik dan bekerjasama sebagai mitra usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan. Pembiayaan ini umum dan sering digunakan bank atau BMT dalam memberikan permodalan kepada nasabah dan anggota.

Tiby juga memiliki pendapat tentang pembiayaan dengan menggunakan akad *musyarakah*, yakni:

“Perjanjian antara *Institutions offering Islamic Financial Services* (IIFS) dan nasabah dimana IIFS berkontribusi modal dalam sebuah usaha, baik usaha yang sudah berjalan maupun usaha baru, atau usaha sementara maupun permanen, keuntungan didapatkan dari usaha dan bagi hasil sesuai dengan perjanjian meskipun rugi proporsi kerugian tetap dibagi kepada pemberi modal”.⁶⁰

Pendapat di atas juga didukung oleh Budisantoso dan Triandaru, *musyarakah* adalah akad kerjasama patungan antara dua pihak atau lebih pemilik modal untuk membiayai suatu jenis usaha yang halal dan produktif. Pendapatan atau keuntungan dibagi sesuai dengan rasio yang telah disepakati.⁶¹ Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerjasama antara pemilik modal yang membiayai jenis usaha yang halal dan produktif, baik usaha berjalan, baru, sementara maupun permanen. Keuntungan diperoleh dari perjanjian bagi hasil dan jika mengalami kerugian juga akan tetap dibagi.

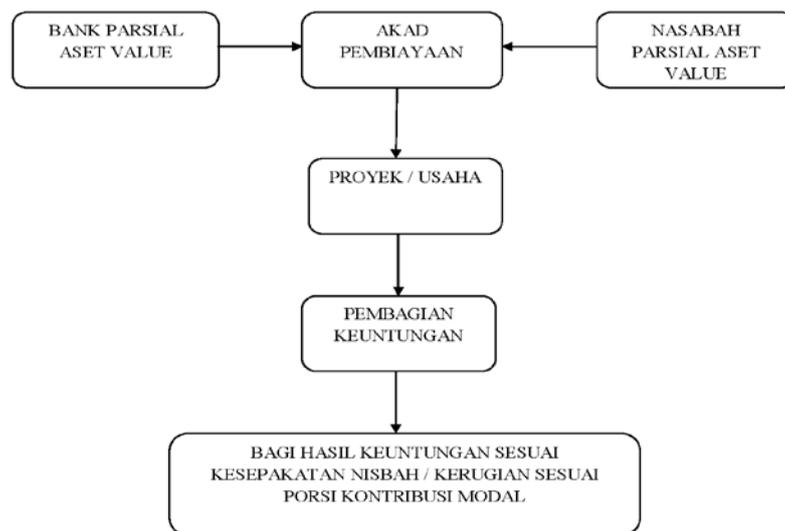
Proses pembiayaan *musyarakah*, baik bank atau BMT maupun anggota (nasabah) bersama – sama menyediakan modal dan kedua belah

⁶⁰Amr Mohamed El Tiby, *Islamic Banking: How to Manage Risk and Improve Profitability*, (New Jersey: Wiley Finance, 2011), h. 56.

⁶¹Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru, *Op.Cit*, p. 160

pihak menjadi mitra kerja dengan tujuan memperoleh keuntungan. Pembagian hasil usaha dari pengelolaan dana dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati sedangkan pengembalian pembiayaan secara angsuran maupun pada akhir periode pembiayaan.

Manfaat pembiayaan *musyarakah* bagi bank dan BMT, adalah sebagai salah satu bentuk penyaluran dana dalam memperoleh pendapatan dengan bentuk bagi hasil. Bagi anggota (nasabah) sendiri, memperoleh pembiayaan *musyarakah* membantu memenuhi kebutuhan modal usaha dengan sistem kemitraan dengan bank atau BMT. Berikut adalah bagan skema pembiayaan *musyarakah*:



Gambar. II.2 Skema Akad *Musyarakah*

Sumber: Pembiayaan Bank Syariah, 2012 (diolah penulis)

3) Akad *Murabahah*

Menurut Kettel, akad *murabahah* yakni mengacu kepada penjualan barang dengan kesepakatan awal untuk menentukan keuntungan dari harga barang yang ditentukan.⁶² Pandia, Omposunggu, dan Abror menerangkan bahwa *murabahah* adalah menjual suatu barang dengan harga asal (modal) ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati.⁶³

Pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *murabahah* adalah penjualan barang dengan dengan menambah margin keuntungan dari harga barang yang telah disepakati di awal. Pembiayaan *murabahah* ini adalah pembiayaan yang menggunakan sistem jual beli dan penjual akan menambahkan keuntungan dari penjualan barang tersebut.

Machmud dan Rukmana juga berpendapat bahwa akad *murabahah*, yakni kegiatan jual beli barang dengan harga asal dengan tambahan yang disepakati. Penjual harus memberitahu harga produk yang dia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.⁶⁴ Senada dengan pendapat di atas, Ahmad Ifham mengemukakan bahwa akad *murabahah* adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan dengan jelas barang yang diperjualbelikan, termasuk harga pembelian barang kepada pembeli, kemudian ia mensyaratkan atasnya laba/keuntungan dalam jumlah tertentu.⁶⁵

⁶² Brian Kettel, *Introduction to Islamic Banking and Finance*, (United Kingdom: Wiley Finance, 2011), p. 43

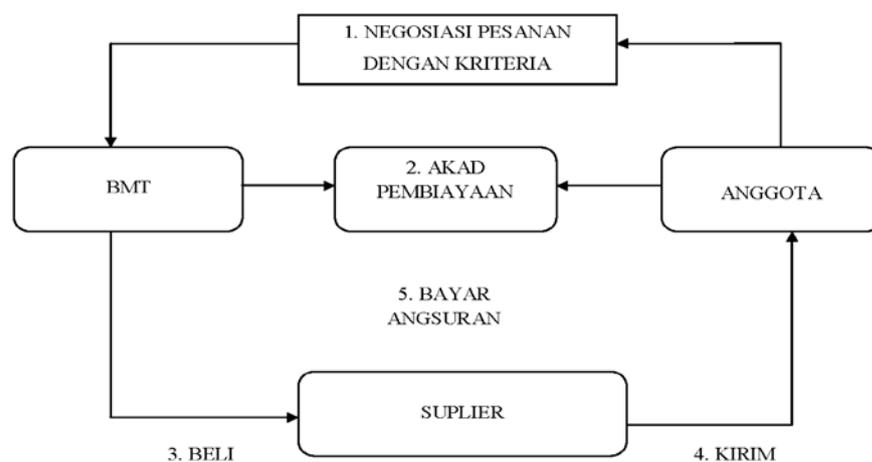
⁶³ Frianto Pandia, Elly Santi Omposunggu, dan Achmad Abror, *Lembaga Keuangan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), p. 194

⁶⁴ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), p. 27.

⁶⁵ Ahmad Ifham Solihin, 2015, *Op.cit*, p. 127

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *murabahah* adalah akad jual beli dengan menyebutkan harga barang yang dibeli dan menentukan tingkat keuntungan dari harga pembelian tersebut sebagai tambahannya. Prosedur pembiayaan *murabahah*, bank dan BMT membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang dibutuhkan anggota (nasabah). Berdasarkan kesepakatan, kedua belah pihak menentukan margin keuntungan dari harga pembelian tersebut.

Manfaat pembiayaan *murabahah* bagi bank dan BMT, adalah salah satu bentuk penyaluran dana untuk memperoleh pendapatan dalam bentuk margin. Sebaliknya, bagi anggota (nasabah) pembiayaan *murabahah* adalah fasilitas untuk memperoleh barang yang dibutuhkan karena ketidakmampuan membelinya. Anggota (nasabah) akan membayar dengan cara mengangsur sesuai kesepakatan di awal. Berikut adalah skema pembiayaan *murabahah*:



Gambar II.3 Skema Akad *Murabahah*

Sumber: Pembiayaan Bank Syariah, 2012 (diolah penulis)

4) Akad *Salam*

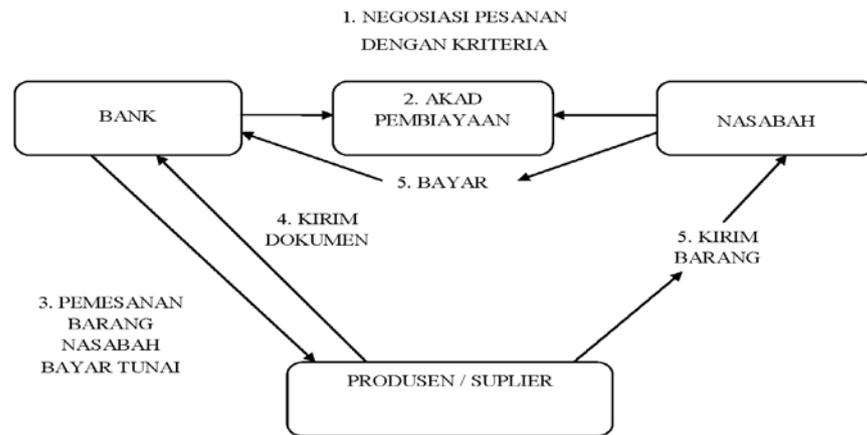
Menurut Saija dan Taufiq pembiayaan *salam* merupakan transaksi jual beli yang barangnya sendiri belum ada dan pembayarannya secara tunai. Bank bertindak sebagai pembeli sedangkan nasabah sebagai penjual.⁶⁶ Suangkupon dkk menjelaskan bahwa akad *salam* yakni jual beli dengan cara pemesanan di mana pembeli memberikan uang terlebih dahulu terhadap barang yang telah disebutkan spesifiknya dan barang dikirim kemudian.⁶⁷

Pendapat di atas, disimpulkan bahwa pembiayaan *salam* adalah transaksi jual beli yang pembayarannya dilakukan terlebih dahulu secara tunai sedangkan barangnya akan dikirim kemudian. Manfaat pembiayaan *salam* bagi bank dan BMT adalah bentuk penyaluran dana dalam rangka memperoleh barang tertentu sesuai kebutuhan nasabah akhir.

Apabila harga pasar barang tersebut pada saat diserahkan ke bank atau BMT lebih tinggi daripada jumlah pembiayaan yang diberikan, maka memperoleh pendapatan dalam bentuk margin. Bagi anggota (nasabah) sendiri, dapat memperoleh dana di muka sebagai modal kerja untuk memproduksi barang. Berikut bagan pembiayaan *salam* sebagai berikut:

⁶⁶ R Saija dan Iqbal Taufiq, *Dinamika Hukum Islam Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), p. 137

⁶⁷ Akmaluddin Suangkupon, *et.al*, *Op.Cit*, p. 139.



Gambar. II.4 Skema Akad Salam

Sumber: Pembiayaan Bank Syariah, 2012 (diolah penulis)

5) Akad *Istishna*

Menurut Suangkupon dkk menjelaskan bahwa akad *istishna* yakni jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang berdasarkan persyaratan serta kriteria tertentu sedangkan pola pembayaran dapat dilakukan sesuai dengan kesepakatan (dapat dilakukan di depan atau pada saat pengiriman barang).⁶⁸ Pembiayaan ini sering kita jumpai dalam transaksi ekonomi di kehidupan sehari – hari.

Senada dengan Suangkupon dkk, Saija dan Taufiq menjelaskan bahwa *istishna* merupakan transakis jual beli yang barangnya sendiri belum ada dan pembayarannya dilakukan bank beberapa termin.⁶⁹ Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *istishna* adalah transaksi jual beli dengan bentuk pemesanan barang yang belum ada dan

⁶⁸ Akmaluddin Suangkupon, *et.al*, p. 139.

⁶⁹ R Saija dan Iqbal Taufiq, *Op.Cit*, p. 138.

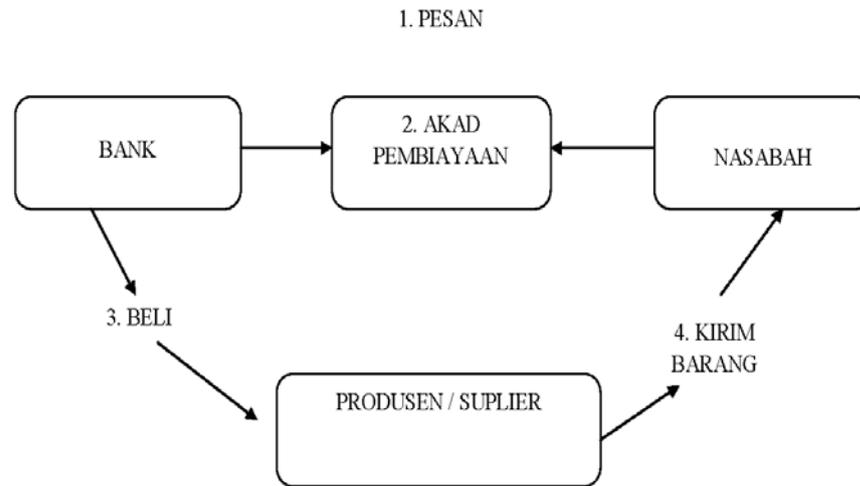
pembayarannya dapat dibayar di muka atau di akhir dengan beberapa termin sesuai kesepakatan.

Lewis dan Algaoud menjelaskan *istishna* adalah kontrak untuk mendapatkan barang atas nama pihak ketiga dengan harga dibayarkan lebih dahulu kepada perusahaan manufaktur, kemudian barangnya diproduksi dan diserahkan belakangan.⁷⁰ Tidak berbeda, Budisantoso dan Triandaru juga berpendapat bahwa *istishna* adalah akad jual beli barang (*mashnu'*) antara pemesan (*mustashni*) dengan penerima pesanan (*shani*). Spesifikasi dan harga barang pesanan disepakati di awal akad dengan pembayaran dilakukan secara bertahap sesuai dengan kesepakatan.⁷¹

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *istishna* adalah akad jual beli yang barangnya sudah dipesan dengan harga dan spesifikasi yang sudah disepakati di awal, kemudian barangnya di proses belakangan dengan pembayaran secara bertahap. Manfaat pembiayaan *istishna* bagi bank dan BMT adalah memperoleh pendapatan dalam bentuk margin. Sebaliknya, anggota (nasabah) menerima manfaat berupa barang yang dibutuhkan sesuai spesifikasi tertentu. Berikut bagan pembiayaan *istishna*:

⁷⁰ Mervyn K. Lewis dan Latifa M. Algaoud, *Perbankan Syariah*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007), p. 80

⁷¹ Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru, *Op.Cit*, p. 160



Gambar. II.5 Skema Akad Istishna

Sumber: Pembiayaan Bank Syariah, 2012 (diolah penulis)

6) Akad Ijarah

Menurut Ikit, *ijarah* adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.⁷² Budisantoso dan Triandaru *ijarah* adalah akad sewa menyewa barang antara bank (*Muaajir*) dengan penyewa (*Mustajir*). Setelah masa sewa berakhir barang sewaan dikembalikan kepada *muaajir*.⁷³

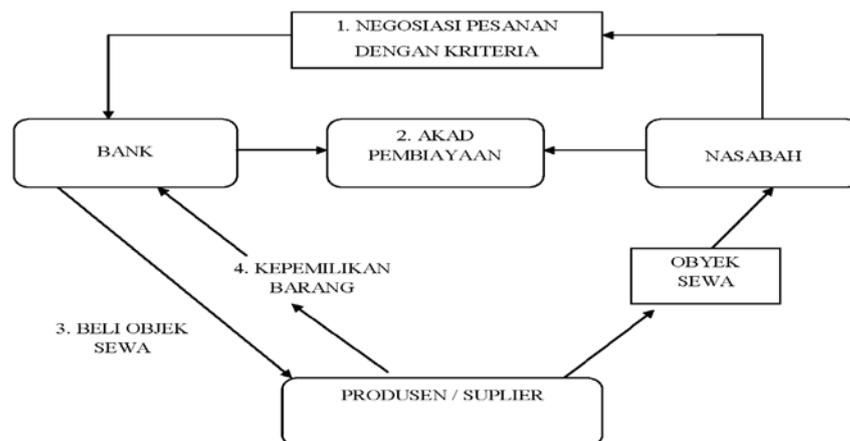
Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *ijarah* adalah sewa menyewa barang antara bank dengan penyewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Berdasarkan jenisnya, *ijarah* dibagi menjadi dua, yaitu *operating ijarah* dan *ijarah muntahiyah bittamilk*.

⁷² Ikit, *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), p. 92.

⁷³ Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru, *Op.Cit*, p. 160

Pertama, *operating ijarah*, yaitu didasarkan atas periode atau masa sewa, biasanya sewa peralatan dan peralatan tersebut di sewa pada masa tanam hingga panen. Kedua, *ijarah muntahiyyah bittamilk*, yaitu perjanjian sewa suatu barang antara bank (*muajjir*) dengan nasabah (*musta'jir*) yang diakhiri dengan pembelian objek sewa (*ma'jur*) oleh nasabah.

Manfaat pembiayaan ijarah bagi bank dan BMT adalah penyaluran dana dan perolehan pendapatan dalam bentuk imbalan/*fee/ujrah*. Bagi anggota (nasabah) manfaatnya adalah untuk memperoleh manfaat atas barang yang dibutuhkan dan berpeluang memiliki barang objek sewa barang. Berikut adalah bagan pembiayaan *ijarah*:



Gambar. II.6 Skema Akad Ijarah

Sumber: Pembiayaan Bank Syariah, 2012 (diolah penulis)

Definisi – definisi di atas dapat disintesis bahwa pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari perusahaan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya pendapatan usaha telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu. Adapun hasil penelitian terdahulu mengenai faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha antara lain:

1. Penelitian yang diteliti oleh Aris Tri Haryanto dan Septiana Novita Dewi pada tahun 2017 tentang “Perbandingan Sebelum dan Sesudah Program Penerapan PNPM Mandiri Dalam Pendapatan Kartu Keluarga Miskin”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh program PNPM terhadap pendapatan kartu keluarga miskin di Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen. Jumlah sampel yang dipilih sebanyak 60 orang dengan metode *kuota sampling*. Analisis data yang digunakan adalah uji beda rata – rata. Hasil uji menunjukkan pinjaman dana PNPM meningkatkan penghasilan usaha anggota kelompok UPPKS sebesar 65,5%. Berdasarkan hasil Zhitung ($16.195 > Z_{tabel} (2,003)$ atau nilai signifikannya $(0,000) < (0,05)$ dengan tingkat kepercayaan 95% memiliki arti bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan penghasilan perbulan usaha anggota kelompok UPPKS sebelum dengan sesudah adanya PNPM.⁷⁴ Persamaan dengan penelitian ini adalah menghitung perbedaan penghasilan usaha anggota sebelum dan setelah memperoleh pinjaman. Perbedaannya terletak pada teknik analisis yang digunakan dan lokasi tempat penelitian.

⁷⁴ Aris Tri Haryanto dan Septiana Novita Dewi, “Perbandingan Sebelum dan Sesudah Program Penerapan PNPM Mandiri Dalam Pendapatan Kartu Keluarga Miskin”, *ProBank: Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, Vol. 2 No. 1, 2017, ISSN 2579-5597

2. Penelitian yang diteliti oleh Riska Puspa Andhira dan Waspodo Tjipto Subroto pada tahun 2016 tentang “Program Dana Kredit, Jenjang Pendidikan, dan Lama Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro pada Kelurahan Kalirungcut Surabaya”. Tujuan penelitian adalah menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kredit program dana bergulir, jenjang pendidikan, dan lama usaha terhadap tingkat pendapatan usaha mikro pada Kelurahan Kalirungcut Kota Surabaya. Jumlah sampel yang dipilih 89 kelompok swadaya masyarakat yang memiliki usaha mikro. Metode dalam pengambilan sampel menggunakan teknik acak dengan taraf kesalahan 5%. Instrumen yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin pada saat melakukan studi pendahuluan, angket penelitian dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dana bergulir berpengaruh positif sebesar 0,268707 pada tingkat signifikansi sebesar 0,0164 terhadap variabel pendapatan usaha mikro pada Kelurahan Kalirungcut Kota Surabaya.⁷⁵ Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan salah satu variabel yang diteliti, yakni dana bergulir terhadap pendapatan usaha anggota. Perbedaannya adalah terletak pada teknik pengambilan sampel, teknik analisis data, dan lokasi penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Roza Gustika tahun 2016 tentang “Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan

⁷⁵ Riska Puspa Andhira dan Waspodo Tjipto Subroto, “Program Dana Kredit, Jenjang Pendidikan, dan Lama Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro pada Kelurahan Kalirungcut Surabaya”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) Unnesa*, Vol. 4 No. 3, 2016

Masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman (Studi Kasus Masyarakat Pemilik UKM)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan Masyarakat yang memiliki Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Tigo Nagari. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 orang pemilik UKM dengan metode *purposive random sampling*. Cara pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, terlihat bahwa nilai t variabel KUR sebesar 11.825 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini berarti bahwa nilai signifikan t lebih kecil dari alpha 5 % ($0,002 < 0,05$). Kesimpulannya bahwa variabel KUR berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan masyarakat Tigo Nagari.⁷⁶ Persamaan dengan penelitian ini adalah kedua variabel yang digunakan, yakni kredit dan pendapatan usaha, serta teknik analisis yang digunakan menggunakan uji regresi sederhana. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang dipilih.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Widya Gina dan Jaenal Effendi pada tahun 2016 tentang “Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi Kasus BMT Baitul Karim Bekasi)”. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh program pembiayaan dalam peningkatan

⁷⁶ Roza Gustika, “Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman (Studi Kasus Masyarakat Pemilik UKM)”, E-Jurnal Apresiasi Ekonomi, Vol. 4 No. 2, Maret 2016, ISSN: 2337 - 3997

pendapatan dan kesejahteraan pelaku usaha mikro. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 45 pelaku usaha mikro dengan metode wawancara. Teknik analisis yang digunakan yaitu *Ordinary Least Square (OLS)* dan metode logistik. Hasil penelitian berupa nilai koefisien sebesar 0.317 pada taraf 5% menunjukkan besarnya pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh keluarga. Nilai koefisien sebesar 0.317 memiliki arti bahwa kenaikan pembiayaan sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan pendapatan rata-rata sebesar 0.317%, *ceteris paribus*.⁷⁷ Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel yang digunakan, yaitu pembiayaan dengan pendapatan usaha, dan metode wawancara yang dilakukan. Perbedaannya adalah jumlah sampel, teknik analisis data yang digunakan dan lokasi penelitian.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Tran Thi Giang, Guohua Wang, dan Nguyen Dinh Chien tahun 2015 tentang "*Impact of Credit on Poor Household's Income: Evidence from Rural Areas of Vietnam*". Penelitian ini bertujuan mengklarifikasi hubungan antara kredit dan pendapatan rumah tangga miskin di daerah pedesaan Vietnam. Jumlah sampel sebanyak 244 keluarga miskin yang diperoleh dari kumpulan data seperti Vietnam Living Standard Survey (VLSS) tahun 2010 dan 2012. Metode yang digunakan adalah metode selisih dan perbedaan gabungan (DID) dan *Ordinary Least Squares (OLS)* untuk memperkirakan data panel. Hasil menunjukkan bahwa kredit telah membantu meningkatkan

⁷⁷ Widya Gina dan Jaenal Effendi, "Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi Kasus BMT Baitul Karim Bekasi)", *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol. 3 No.1, 2016, ISSN p: 2337-6333; e: 2355-4363

pendapatan rumah tangga masyarakat miskin sebesar 103,000VND / orang / bulan, setara dengan sekitar 30,1% dibandingkan dengan pendapatan rata-rata rumah tangga. Kredit telah memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan kehidupan rumah tangga masyarakat miskin.⁷⁸ Persamaan nya adalah tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kredit terhadap pendapatan. Perbedaanya terletak pada jumlah sampel, teknik analisis data, dan lokasi penelitian.

6. Penelitian dilakukan oleh Siti Jubaedah dan Rina Destiana tahun 2015 mengenai “Implikasi Pembiayaan Syariah Terhadap Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah UMKM di Kabuten Cirebon”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implikasi pembiayaan syariah terhadap perkembangan UMKM yang di proksi dengan pertumbuhan aset, omset penjualan dan laba bersih UMKM setelah mendapatkan pembiayaan syariah. Metode sampel yang digunakan adalah *random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 45 UMKM yang memperoleh pembiayaan syariah pada tahun 2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi liner sederhana. Hasil penelitian menunjukkan pembiayaan syariah akad *mudharabah (Trustee Profit Sharing)* dan *musyarakah* berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan laba bersih UMKM di Kabupaten Cirebon.⁷⁹ Persamaan dengan penelitian ini adalah

⁷⁸ Tran Thi Giang, Guohua Wang, dan Nguyen Dinh Chien, “Impact of Credit on Poor Household’s Income: Evidence from Rural Areas of Vietnam”, *Journal of Finance and Economics*, vol. 3, no. 2, 2015, doi: 10.12691/jfe-3-2-1

⁷⁹ Siti Jubaedah dan Rina Destiana, “Implikasi Pembiayaan Syariah Terhadap Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah UMKM di Kabuten Cirebon”, *Jurnal Logika*, Vol. XV No. 3, Desember 2015, ISSN:1978-2560

variabel penelitian dan teknik analisis yang digunakan. Perbedaannya terletak pada metode dan jumlah sampel serta lokasi penelitian.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Royan Ramdhani Djayusman dan Achmad Nasution pada tahun 2015 tentang “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Pendapatan Anggota/Nasabah (Studi Kasus di Baitu-t Tamwil At-Tamziz cabang Magelang tahun 2012-2013)”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui mekanisme pembiayaan *mudharabah* dan pengaruhnya terhadap pendapatan anggota/nasabah Tamzis cabang Magelang. Jumlah sampel sebanyak 200 orang dengan metode *non probability sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, penyebaran kuisioner dan dokumentasi dengan teknik analisis regresi berganda. Hasil nilai t-hitung (4,090) > dari t-tabel (1,660) dengan signifikansi $0,000 < \pm (0,05)$ yang berarti (*mudharabah*) memilih pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nasabah.⁸⁰ Persamaan penelitian ini adalah tujuan penelitian sedangkan perbedaannya adalah jumlah dan teknik pengambilan sampel, teknik analisis data, dan lokasi penelitian.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan Maulana Malik, Dewi Rahmi, dan Ria Haryatiningsih pada tahun 2015 tentang “Dampak Pembiayaan BMT Terhadap Kesejahteraan Nasabah di Kota Bandung”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak pembiayaan pada BMT di kota Bandung terhadap kesejahteraan nasabah. Penelitian yang digunakan

⁸⁰ Royan Ramdhani Djayusman dan Achmad Nasution, “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Pendapatan Anggota/Nasabah (Studi Kasus di Baitu-t Tamwil At-Tamziz cabang Magelang tahun 2012-2013), *Islamic Economic Journal*, Vol. 1 No.1, Juni 2015, ISSN: 2460 - 1896

penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel adalah teknik random sampling dengan melakukan survey terhadap 96 responden. Hasil penelitian menggambarkan bahwa nasabah yang telah mendapatkan pembiayaan dari BMT rata – rata omset penjualan dan laba bersih mengalami peningkatan, imbasnya terjadi peningkatan alokasi pendapatan terhadap konsumsi, pendidikan, dan tabungan.⁸¹ Persamaan penelitian ini adalah variabel yang digunakan. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, teknik pengambilan sampel, dan lokasi penelitian.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Amir Halid, Ria Indriani, dan Delvi Suleman tahun 2014 tentang “Pengaruh Jumlah Kredit dan Suku Bunga Terhadap Pendapatan Usaha Mikro di BRI Unit Kabila”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah kredit dan suku bunga terhadap pendapatan usaha mikr di BRI unit Kabila. Jumlah sampel sebanyak 50 responden yang melakukan pinjaman kredit dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara sengaja atau *purposive sample*. Tehnik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan metode wawancara. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil signifikan uji t menunjukkan jumlah kredit berpengaruh nyata karena nilai signifikan lebih kecil dari nilai 0,05 (sebesar 0,000) yang artinya penggunaan jumlah kredit berpengaruh sangat nyata pada pendapatan usaha mikro nasabah BRI unit Kabila. Setiap penambahan

⁸¹ Ikhsan Maulana Malik, Dewi Rahmi, dan Ria Haryatiningsih, “Dampak Pembiayaan BMT Terhadap Kesejahteraan Nasabah di Kota Bandung”, *Prosiding Ilmu Ekonomi*, Gelombang 2, 2015, ISSN: 2460 - 6553

jumlah kredit berupa modal usaha berupa Rp1, akan memberikan jumlah pendapatan sebesar Rp 0,075.⁸² Persamaan dengan penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dan dua variabel yang digunakan, yaitu pinjaman terhadap pendapatan. Perbedaannya terletak pada teknik analisis yang digunakan dan lokasi penelitian.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Ana Purnamayanti, I Wayan Suwendra, dan Ni Nyoman Yulianthini pada tahun 2014 tentang “Pengaruh Pemberian Kredit dan Modal Terhadap Pendapatan UKM”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan eksplanatif yang teruji tentang pengaruh jumlah pemberian kredit dan modal terhadap pendapatan UKM. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa data pemberian kredit, modal dan pendapatan UKM yang bersumber dari BPR Nusamba Mengwi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Berdasarkan hasil p-value $< \alpha$, menunjukkan pemberian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM. Temuan hasil penelitian ini berarti pemberian kredit berperan secara langsung dalam upaya meningkatkan pendapatan UKM pada BPR Nusamba Mengwi dengan keeratan hubungan pengaruh sebesar 64,2% dan besar sumbangan pengaruh langsung sebesar 41,2%.⁸³ Persamaan penelitian ini terletak pada dua variabel yang digunakan, yaitu pemberian kredit terhadap pendapatan.

⁸² Amir Halid, Ria Indriani, dan Delvi Suleman, “Pengaruh Jumlah Kredit dan Suku Bunga Terhadap Pendapatan Usaha Mikro di BRI Unit Kabila”, *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Vol. 1 No. 3, Januari-Maret 2014, ISSN: 2338 - 4603

⁸³ Ni Wayan Ana Purnamayanti, I Wayan Suwendra, dan Ni Nyoman Yulianthini, “Pengaruh Pemberian Kredit dan Modal Terhadap Pendapatan UKM”, *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2, 2014

Perbedaannya adalah teknik analisis data yang digunakan dan lokasi penelitian.

11. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Inayah, I Ketut Kirya, dan I Wayan Suwendra pada tahun 2014 mengenai “Pengaruh Kredit Modal Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sektor Formal”. Penelitian ini bertujuan untuk rata-rata jumlah kredit modal kerja yang diterima oleh pelaku usaha kecil dan menengah, jenis usaha pelaku usaha kecil dan menengah penerima kredit modal kerja, rata-rata pendapatan bersih pelaku usaha kecil dan menengah, dan pengaruh dari kredit modal kerja terhadap pendapatan bersih usaha kecil dan menengah dan besar pengaruhnya. Jenis data yang digunakan adalah data primer kuantitatif, berupa data jumlah kredit modal kerja dan jumlah pendapatan bersih yang diperoleh dalam kurun waktu 12 bulan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil $p\text{-value} < \alpha$ menunjukkan bahwa kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih UKM tahun 2012. Hasil koefisien determinasi sebesar 0,824 atau 82,4% ini menyatakan bahwa variabel pendapatan bersih dipengaruhi oleh kredit modal kerja sebesar 82,4%.⁸⁴ Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel, jenis data, dan teknik analisis yang digunakan. Perbedaannya adalah pada lokasi penelitian.

⁸⁴ Nurul Inayah, I Ketut Kirya, dan I Wayan Suwendra, “Pengaruh Kredit Modal Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sektor Formal”, *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2, 2014

12. Penelitian yang dilakukan oleh S. U. Isitor, D. A. Babalola, dan & K. S. Obaniyi pada tahun 2014 tentang “*An Analysis of Credit Utilization and Farm Income of Arable Crop Farmers in Kwara State, Nigeria*”. Penelitian ini bertujuan menilai pemanfaatan kredit di antara petani di negara bagian Kwara, Nigeria dan pengaruhnya terhadap pendapatan usahatani. Jumlah sampel sebanyak 100 petani tanaman pangan yang menanam jagung dan singkong dengan metode secara *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan model regresi Logit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani yang memanfaatkan pinjaman untuk bisnis pertanian memperoleh pendapatan rata - rata yang lebih tinggi sebesar 52.000 per hektar dibandingkan petani yang tidak memanfaatkan pinjaman hanya sebesar 35.430 per hektar.⁸⁵ Persamaan nya adalah tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kredit yang diberikan terhadap pendapatan. Perbedaanya terletak pada jumlah sampel, teknik analisis data, dan lokasi penelitian.
13. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dewi Angraini dan Syahrir Hakim Nasution pada tahun 2013 tentang “Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh kredit terhadap perkembangan dan pendapatan umkm. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil koefisien regresi modal

⁸⁵ S. U. Isitor, D. A. Babalola, dan & K. S. Obaniyi “*An Analysis of Credit Utilization and Farm Income of Arable Crop Farmers in Kwara State, Nigeria*”, *Global Journal of Science Frontier Research: D Agriculture and Veterinary*, Vol. 14 No. 10, 2014, Online ISSN: 2249-4626 & Print ISSN: 0975-5896

KUR (β_2) sebesar 0.236 adalah besarnya pengaruh modal kredit usaha rakyat terhadap perubahan tingkat pendapatan pengusaha UMKM. Pengaruh ini bernilai positif yang berarti semakin besar jumlah modal kredit usaha rakyat maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan didapatkan pengusaha UMKM, demikian pula sebaliknya.⁸⁶ Persamaannya adalah dua variabel yang dipilih, yaitu kredit terhadap pendapatan. Perbedaannya terletak pada teknik analisis data dan lokasi penelitian.

14. Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Isnaini pada tahun 2013 tentang “Analisa Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Di Surakarta (Pada Koperasi Simpan Pinjam Lumbung Artha)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian kredit terhadap pendapatan dan perubahan pendapatan sebelum dengan sesudah adanya kredit. Jumlah sampel yang dipilih sebanyak 50 pengusaha mikro dengan metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,682 > 2,011$) dengan probabilitas $0,000 < 0,05$; berarti bahwa pemberian kredit berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan pengusaha mikro di Surakarta. Berdasarkan hasil uji beda dengan *Paired Sample t test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -12,709 dengan $p = 0,000$, diperoleh nilai $p < 0,05$ maka terdapat perbedaan pendapatan pengusaha mikro di Surakarta antara sebelum dan

⁸⁶ Dewi Anggraini dan Syahrir Hakim Nasution, “Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 1 No. 3, Februari 2013

sesudah pemberian kredit.⁸⁷ Persamaan penelitian ini adalah variabel yang dipilih dan teknik analisis data yang digunakan, yaitu uji regresi sederhana dan *paired t sample test*. Perbedaannya terletak jumlah sampel dan lokasi penelitian.

15. Penelitian yang dilakukan oleh Pipit Mustofa dan Achma Hendra Setiawan pada tahun 2013 dengan judul “Peran Kredit dari Koperasi Serba Usaha (KSU) Artha Sukses Terhadap Perkembangan Usaha Mikro yang menjadi anggotanya di Kota Semarang”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pendapatan usaha anggota antara sebelum dan sesudah menerima kredit. Jumlah sampel yang dipilih dengan rumus slovin sebanyak 70 sampel dengan metode *Simple Random Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan uji tanda wilcoxon. Berdasarkan uji statistik pangkat tanda wilcoxon didapatkan nilai -p sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) atau nilai Zhitung = $(-7.274) < Z_{tabel} = (-1,96)$. Hasil itu menunjukkan terdapat perbedaan pada variabel kredit usaha mikro antara sebelum dan sesudah adanya kredit dari KSU Artha Sukses di Kota Semarang.⁸⁸ Persamaan penelitian ini adalah tujuan penelitian yang dilakukan sedangkan perbedaannya pada jumlah dan teknik pengambilan sampel, teknik analisis data, dan lokasi penelitian.

16. Penelitian yang dilakukan oleh Cut Yusriati, Muhammad Arfan dan M. Rizal Yahya pada tahun 2012 mengenai “Pengaruh Pinjaman Modal

⁸⁷ Hanifah Isnaini, “Analisa Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Di Surakarta (Pada Koperasi Simpan Pinjam Lumbung Artha)”, *Artikel Publikasi Ilmiah*, 2013

⁸⁸ Pipit Mustofa dan Achma Hendra Setiawan, “Peran Kredit dari Koperasi Serba Usaha (KSU) Artha Sukses Terhadap Perkembangan Usaha Mikro yang menjadi anggotanya di Kota Semarang”, *Diponegoro Journal of Economics*, Vol. 2 No. 3, 2013

Kerja dan Profesionalisme Sumber Daya Manusia Terhadap Laba Usaha Kecil Menengah Kota Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan modal kerja dan profesionalisme terhadap laba usaha kecil dan menengah di Kota Banda Aceh. Jumlah sampel sebanyak 32 dengan menggunakan pendekatan *simple random sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan koefisien pinjaman modal kerja (X_1) sebesar 0,429. Setiap kenaikan pinjaman modal kerja sebesar Rp 1 maka akan meningkatkan nilai laba UKM sebesar Rp 0,429, dengan kata lain kenaikan pinjaman modal kerja sebesar Rp 1.000.000 maka akan menaikkan perolehan laba sebesar Rp 429.000 per tahun. Penurunan pinjaman modal kerja sebesar Rp 1.000.000 maka akan menurunkan nilai perolehan laba sebesar Rp 429.000 per tahun. Nilai t hitung (3,266) variabel pinjaman modal kerja lebih besar dari nilai t tabel (1,684) maka pinjaman modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba UKM di Kota Banda Aceh adalah diterima.⁸⁹ Persamaan penelitian ini terletak pada dua variabel yang digunakan. Perbedaannya terletak pada jumlah dan teknik pengambilan sampel, teknik analisis data, dan lokasi penelitian.

17. Penelitian yang dilakukan Priyo Harsono pada tahun 2012 mengenai “Analisis Bantuan Kredit Terhadap Perkembangan Kelompok Anggota Usaha Bersama”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan

⁸⁹ Cut Yusriati, Muhammad Arfan dan M. Rizal Yahya, “Pengaruh Pinjaman Modal Kerja dan Profesionalisme Sumber Daya Manusia Terhadap Laba Usaha Kecil Menengah Kota Banda Aceh”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1 No.1, November 2012, ISSN: 2302 - 0164

perkembangan KUB Rukun Mina Barokah sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan kredit dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati. Populasi sekaligus sampel penelitian sebanyak 45 usaha mikro kecil. Jenis datanya adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data menggunakan uji statistic pangkat tanda wilcoxon. Berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan keuntungan KUB dari rata-rata sebesar Rp 4.155.600 sebelum adanya kredit menjadi rata-rata sebesar Rp 5.488.900 sesudah adanya kredit dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati. Uji statistik pangkat tanda wilcoxon didapatkan nilai -p sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) atau nilai Zhitung = (-5,563) > Ztabel = 1,96. Hal ini berarti terdapat perbedaan pada variabel keuntungan KUB antara sebelum dan sesudah adanya kredit dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati.⁹⁰ Persamaan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian untuk mengetahui keuntungan sebelum dengan sesudah menerima bantuan kredit dan jenis data yang digunakan. Perbedaannya terletak pada jumlah sampel, teknik analisis data, dan lokasi penelitian.

C. Kerangka Teoretik

Kegiatan penyaluran dana di lembaga keuangan berbasis syariah lebih sering menggunakan istilah pembiayaan daripada kredit. Lembaga keuangan syariah seperti BMT, akan membiayai kebutuhan anggota.

⁹⁰ Priyo Harsono, "Analisis Bantuan Kredit Terhadap Perkembangan Kelompok Anggota Usaha Bersama, *Journal of Economics and Policy*, Vol. 5 No.2, 2012, ISSN: 1979-715X

misalnya, anggota memerlukan modal kerja, maka BMT akan bertindak sebagai investor dengan membiayai modal kerja tersebut. Kegiatan tersebut akan disepakati nisbah bagi hasil bagi BMT dengan anggota yang besarnya dilihat dari realisasi pendapatan usaha anggota. Pendapatan yang diterima BMT pun berpeluang naik dan turun sesuai dengan realisasi pendapatan usaha yang dibiayainya.

Berbeda dengan koperasi konvensional yang penyaluran dananya dalam bentuk memberikan pinjaman uang kepada anggota. Pendapatan yang diterima koperasi pun diambil dari bunga yang dibebankan kepada anggota atas pinjaman uang tersebut. Koperasi konvensional menganggap bahwa pendapatan usaha anggotanya selalu tetap tanpa ada kenaikan maupun penurunan. Kondisi seperti ini yang dianggap merugikan anggota.

Pembiayaan yang diberikan koperasi konvensional dan BMT tetap memberikan dampak terhadap pendapatan usaha anggotanya. Hal ini didasari oleh pemikiran Keynes yang sering disebut "*The Principle of effective demand*" dan mazhab Cambridgian:

“Penciptaan uang ditentukan oleh kredit. Artinya, uang seharusnya diciptakan untuk sektor produktif sebagai kredit. Dengan begitu uang akan menciptakan perluasan kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan nasional, dan mendorong sisi permintaan”⁹¹

Kasmir mengatakan bahwa kredit secara positif dapat meningkatkan pendapatan karena pemberian kredit dapat menambah modal

⁹¹ A Prasetyantoko, *Bencana Finansial: Stabilitas Sebagai Barang Publik*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2008) p. 71

usaha.⁹² Summit juga mengungkapkan bahwa pemberian kredit mikro adalah program jumlah kredit berjumlah kecil kepada usaha kecil untuk membiayai kegiatan produktif yang dia kerjakan sendiri agar menghasilkan pendapatan.⁹³

Pendapat – pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya kredit yang diberikan oleh bank atau koperasi konvensional mampu meningkatkan pendapatan mereka. Selanjutnya, pendapat tersebut juga didukung dengan teori lain bahwa naiknya pendapatan bisa dibantu oleh fasilitas kredit modal kerja.

Menurut Hanafie kredit modal kerja bertujuan untuk meningkatkan kegiatan usaha ekonomi produktif UMKM, khususnya yang berorientasi ekspor. Pemanfaatan kredit tersebut guna meningkatkan produktivitas, pendapatan, serta kesejahteraan pengusaha kecil dan menengah dan koperasi.⁹⁴

Komarudin dalam Yusriati, Arfan, dan Yahya menyebutkan hubungan kredit modal kerja dengan pendapatan, yakni:

“untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata – rata (*working capital turnover*). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan akan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (dalam jumlah rupiah) untuk rupiah modal kerja”.⁹⁵

Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kredit modal kerja dapat membantu meningkatkan kegiatan usaha ekonomi produktif dengan adanya peningkatan penjualan dan produktivitas. Tingginya

⁹² Ni Wayan Ana Purnamayanti, I Wayan Suwendra, dan Ni Nyoman Yulianthini, *Op.Cit* p. 7

⁹³ Ibid

⁹⁴ Rita Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), p. 103.

⁹⁵ Cut Yusriati, *Op.cit*, p. 4 - 5

produktivitas dan banyaknya penjualan mencerminkan tingkat pendapatan yang tinggi untuk mencapai kesejahteraan.

Pembiayaan dari BMT juga mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan. Menurut Zaman dalam Gina dan Effendy menjelaskan hubungan antara pembiayaan dengan pendapatan sebagai berikut:

“pembiayaan mikro berkontribusi untuk mengurangi sejumlah faktor yang menyebabkan kemiskinan, dimana masyarakat miskin dapat memulai untuk menghasilkan pendapatan. Pembiayaan dapat memutus *visious cycle* UMKM yang menyebabkan pelaku usaha mikro berpendapatan rendah. Pembiayaan yang diberikan oleh lembaga informal seperti BMT merupakan alternatif bagi usaha mikro untuk mendapatkan modal dalam mengembangkan usahanya, sehingga dengan adanya tambahan modal pelaku usaha mikro dapat meningkatkan produksi”.⁹⁶

Hamdino dan Abdullah dalam Harsono pembiayaan mikro yang didasarkan pada kredit syariah dan konsep *islamic finance* juga memiliki potensi yang sangat tinggi dalam membantu masyarakat miskin untuk memperluas kegiatan ekonomi, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan kesejahteraan sosial.⁹⁷ Pendapat tersebut disimpulkan bahwa pembiayaan syariah memiliki kontribusi dan potensi yang tinggi dalam membantu masyarakat miskin dan memutus *visious cycle*. Mereka yang menerima pembiayaan dapat menggunakannya sebagai modal usaha untuk memperoleh pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan.

⁹⁶ Widya Gina dan Zainal Effendy, *Op.Cit* p.33

⁹⁷ Priyo Hasrsono, *Op.Cit*, p. 2

D. Perumusan Hipotesis

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu kebenarannya) sehingga harus diuji secara empiris.⁹⁸ Sesuai dengan pengertiannya, hipotesis hanyalah sebuah kesimpulan awal yang bisa benar dan salah. Hipotesis dijadikan pedoman untuk membatasi variabel yang digunakan. Maka dari itu, perlu dilakukan pengujian secara mendetail agar informasi yang tertuang akurat sesuai dengan kenyataannya. Berikut hipotesisnya:

1. Diduga:

- 1) Terdapat pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha anggota pada koperasi PEMK Cengkareng Timur
- 2) Terdapat pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha anggota pada BMT *Ta'awun Finance*.

2. Diduga:

- 1) Terdapat perbedaan pendapatan usaha anggota antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan modal kerja dari koperasi PEMK Cengkareng Timur.
- 2) Terdapat perbedaan pendapatan usaha anggota antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan modal kerja dari BMT *Ta'awun Finance*.

⁹⁸ Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial* (Yogyakarta: Gaya Media, 2011), p. 137

3. Diduga terdapat perbedaan pendapatan usaha anggota antara koperasi PEMK Cengkareng Timur dengan BMT *Ta'awun Finance* setelah menerima pembiayaan modal kerja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan atau reliabel) untuk mengetahui sejauh mana:

1. Pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha anggota pada Koperasi PEMK Cengkareng Timur.
2. Pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha anggota pada BMT *Ta'awun Finance*.
3. Perbedaan pendapatan usaha anggota antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan modal kerja dari Koperasi PEMK Cengkareng Timur.
4. Perbedaan pendapatan usaha anggota antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan modal kerja dari BMT *Ta'awun Finance*.
5. Perbedaan pendapatan usaha anggota antara Koperasi PEMK Cengkareng Timur dengan pembiayaan modal kerja dari BMT *Ta'awun Finance* setelah menerima pembiayaan modal kerja.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua tempat, yakni di Koperasi PEMK Cengkareng Timur dan BMT Ta'awun *Finance*. Koperasi PEMK Cengkareng Timur beralamat di Jalan Bangun Nusa Raya No. 6A, Cengkareng Timur, Jakarta Barat. Selanjutnya, BMT Ta'awun *Finance* beralamat di Jalan Menteng Atas Selatan 2, Setiabudi, Jakarta Selatan.

Tempat penelitian ini dipilih karena kedua koperasi memiliki fasilitas penyediaan dana dengan memberikan pembiayaan modal kerja kepada anggotanya. Pembiayaan yang diberikan juga bertujuan untuk kegiatan ekonomi produktif anggota, yang mayoritas memiliki usaha. Maka dari itu, tempat penelitian ini sangat tepat jika dijadikan objek penelitian.

Waktu penelitian dilaksanakan selama lima bulan, yaitu bulan Maret - Juli tahun 2017. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat karena menyesuaikan dengan periode baru setelah kedua koperasi melakukan Rapat Anggota Tahunan (RAT) sehingga bisa mengetahui jumlah anggota pembiayaan modal kerja secara benar dan pasti.

C. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.⁹⁹ Lebih lanjut Sugiyono menjelaskan tentang pengertian metode survei:

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003), p. 14

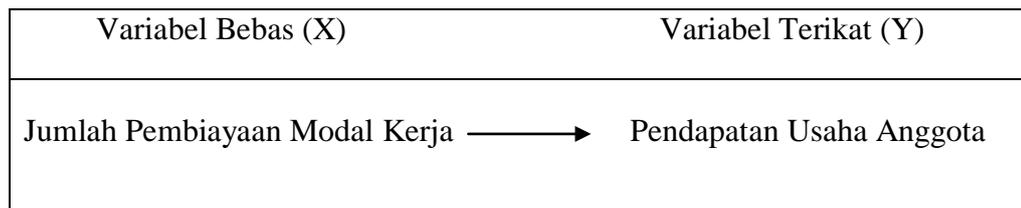
metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam melakukan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti eksperimen) dan pengumpulan data hanya dilakukan pada sebagian dari populasi.¹⁰⁰

Metode survei ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan. Selain itu penelitian ini mengambil sampel dari populasi dan menggunakan instrumen wawancara, berupa wawancara terstruktur dan mendalam sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Pendekatan korelasional dilakukan untuk melihat seberapa jauh keterkaitan pengaruh suatu variabel dengan variabel yang lain yang diteliti sedangkan pendekatan komparatif dilakukan untuk melihat perbedaan suatu variabel dengan obyek yang sama, namun berbeda waktu, dan juga perbedaan dengan subjek yang berbeda. Variabel yang diteliti adalah:

1. Jumlah pembiayaan modal kerja sebagai variabel bebas dimana variabel ini adalah variabel yang mempengaruhi dan diberi simbol X.
2. Pendapatan usaha anggota sebagai variabel yang terikat dimana variabel ini adalah variabel yang dipengaruhi dan diberi simbol Y.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RAD* (Bandung: Alfabeta, 2011), p. 6



Gambar III.1
Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Keterangan:

1. Variabel (X) = Jumlah Pembiayaan Modal Kerja
2. Variabel (Y) = Pendapatan Usaha Anggota
3. —————→ = Arah Hubungan

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota dari Koperasi PEMK Cengkareng Timur dan BMT *Ta'awun Finance* yang menerima pembiayaan modal kerja pada tahun 2016.

Sehubungan dengan populasi pada BMT *Ta'awun Finance* hanya sebanyak 30 orang, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus. Peneliti mengambil keseluruhan populasi untuk dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel pada koperasi PEMK Cengkareng Timur adalah *purposive sampling*, yaitu memilih sampel sesuai kriteria penelitian sebanyak 30 orang.

¹⁰¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), p. 61

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari anggota pembiayaan modal kerja dari masing – masing koperasi. Data primer yang diperoleh peneliti digunakan untuk mengetahui informasi karakteristik sampel, karakteristik usaha sampel, besarnya jumlah pendapatan sebelum dan sesudah menerima pembiayaan modal kerja, dan besaran total aset usaha. Data sekunder yang digunakan berupa studi pustaka melalui buku, jurnal – jurnal penelitian, internet, dan informasi lainnya yang dibutuhkan dari masing – masing koperasi yang bersangkutan.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah melalui wawancara terstruktur dan wawancara mendalam (*in-depth interviewer*) untuk menggali masalah – masalah yang tidak dapat dikuantifikasi. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah Pembiayaan Modal Kerja (X)

1) Definisi Konseptual

Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari perusahaan.

2) Definisi Operasional

Pembiayaan modal kerja diukur dengan membagi antara jumlah pembiayaan modal kerja masing – masing anggota sampel dengan total

aset yang dimiliki sampel tersebut dikali dengan 100%. Maka, angka yang digunakan adalah dalam bentuk rasio.

2. Pendapatan Usaha Anggota (Y)

1) Definisi Konseptual

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima perusahaan dari aktivitas normal yang biasa dilakukan, meliputi penjualan produk barang dan jasa dengan imbalan berupa laba, sewa, bunga, dan upah.

2) Definisi Operasional

Pembiayaan modal kerja diukur dengan membagi antara jumlah pembiayaan modal kerja masing – masing anggota sampel dengan total aset yang dimiliki sampel tersebut dikali dengan 100%. Maka, angka yang digunakan adalah dalam bentuk rasio.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Menurut Sugiyono, regresi linier sederhana digunakan oleh peneliti bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya nilai).¹⁰² Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, uji beda berpasangan, dan uji beda independen.

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), p.277.

1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Beberapa langkah untuk menghitung uji regresi sederhana, perlu mengikuti serangkaian syarat sebagai berikut:

1) Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang digunakan adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal.¹⁰³

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov yaitu:

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka berdistribusi normal
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal

¹⁰³*Ibid.*, p. 160-163.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan dengan uji kelinearan pada tabel Anova. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan Anova yaitu:

- a) Jika $linearity \geq 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear.
- b) Jika $linearity < 0,05$ maka mempunyai hubungan linear.

2) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik atau uji analisis untuk regresi sederhana digunakan pada analisis data kuantitatif yang bertujuan agar model regresi tidak bias.¹⁰⁴ Uji asumsi klasik yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu uji heteroskedastisitas. Berikut penjelasan uji asumsi klasik:

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antar observasi ke observasi lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik scatterplot pada output SPSS, dimana ketentuannya sebagai berikut:

Pengujian hipotesisnya adalah:

- a) Jika nilai koefisien parameter untuk setiap variabel independen signifikan secara statistik, maka terjadi heteroskedastisitas.

¹⁰⁴ Gujarati Damodar, *Dasar-dasar Ekonometrika* (Jakarta: Erlangga, 2006), p. 49.

- b) Jika nilai koefisien parameter untuk setiap variabel independen tidak signifikan secara statistik, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁰⁵

Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetap jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁰⁶

3) Uji Hipotesis

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/ memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai independen yang diketahui. Analisis regresi sederhana biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi linier sederhana.

a. Fungsi Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear digunakan untuk menaksir atau meramalkan nilai variabel dependen bila variabel independen dinaikkan atau diturunkan. Rumus regresi linear sederhana yaitu untuk mengetahui

¹⁰⁵ Imam Ghozali, *Ekonometrika* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Negeri Diponegoro, 2009), p. 25.

¹⁰⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), p.105-106.

hubungan kuantitatif dari pembiayaan modal kerja (X) dengan pendapatan usaha anggota (Y), dimana fungsi dapat dinyatakan dengan bentuk persamaan:

Koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus yang dijelaskan sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \text{atau} \quad a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\check{Y} = Nilai variabel terikat yang diramalkan

X = Nilai variabel bebas sesungguhnya

Y = Nilai variabel terikat sesungguhnya

$\sum X$ = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam sebaran Y

$\sum XY$ = jumlah skor X dan skor Y yang berpasangan

$\sum X^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

n = Jumlah sampel

b. Uji Signifikansi (Uji t)

Menggunakan uji-t untuk mengetahui signifikansi hubungan kedua variabel. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut, maka terlebih dahulu harus dicari harga t pada tabel nilai dengan melihat berapa derajat bebas (db) dan taraf signifikan satu arah yang sudah ditentukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan

resiko kesalahan secara statistik dinyatakan dengan $\alpha = 0,05$. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut¹⁰⁷:

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Skor signifikan koefisien korelasi

r = koefisien korelasi *Product Moment*

n = Jumlah responden

Hipotesis Statistik :

$H_0 : \rho \leq 0$

$H_1 : \rho > 0$

Kriteria Pengujian :

Tolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat hubungan yang signifikan

Terima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien korelasi tidak signifikan

4) Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variasi variabel dependen.¹⁰⁸ Rumus mencari koefisien determinasi adalah:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

¹⁰⁷ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung, Tarsito, 2001), p.380

¹⁰⁸ Dwi Priyatno, *SPSS Analisis Korelasi, Regresi dan Multivarite* (Yogyakarta: Gava Media, 2009), p. 66.

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r_{xy}^2 = Koefisien Product Moment

2. Analisis Uji Beda Berpasangan

Paired sample t test merupakan uji beda dua sampel berpasangan.

Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Maka, hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ho : tidak terdapat perbedaan pendapatan usaha anggota antara sebelum dan sesudah pembiayaan modal kerja

Ha : terdapat perbedaan pendapatan usaha anggota antara sebelum dan sesudah pembiayaan modal kerja

Melalui pengambilan keputusan yang dilihat dari perbandingan nilai probabilitas (Sig.) dihasilkan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka Ho ditolak

3. Analisis Uji Beda Independen

Analisis uji beda independen digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara pendapatan usaha anggota yang menerima pembiayaan modal kerja koperasi PEMK Cengkareng Timur dengan BMT Ta'awun Finance. Syarat – syarat yang digunakan sebelum menghitung uji beda independen adalah:

1) Uji Normalitas

Syarat dari dilakukannya uji beda menggunakan *t-Test* salah satunya adalah data harus terdistribusi normal. Oleh karena ini disini peneliti melakukan uji normalitas terlebih dahulu dengan menggunakan Uji *Shapiro-Wilk*. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

2) Uji Homogenitas

Sebelum uji t dilakukan, harus dilakukan terlebih dahulu uji kesamaan varian (homogenitas) dengan F-Test (*Levene's Test*). Jika varian sama maka uji menggunakan *Equal Variance Assumed* dan jika berbeda maka menggunakan *Equal Variance Not Assumed*. Ketentuan uji ini adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai varian tidaklah sama, dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai varian dikatakan sama.

3) *t-Test*

Teknik pengolahan dan analisis data pada penelitian dilakukan dengan uji statistik *t-Test*. Data yang digunakan dalam pengujian *T-test* adalah data interval maupun data rasio. Uji statistik *t-Test* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *independent sample t-Test*, yang digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata antara satu kelompok dengan kelompok lain, dimana antara satu kelompok dengan kelompok lainnya tidak saling berhubungan. Adapun rumus yang digunakan dalam *Independent sample t-Test* adalah:¹⁰⁹

¹⁰⁹ Sugiyono, *Op.Cit*, p. 138

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 2)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

dimana nilai s_2 diperoleh dari rumus :

$$s^2 = \frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Keterangan :

n = banyaknya sampel

x = rata-rata jumlah nilai dari tiap kelompok sampel

s^2 = varians sampel

t = nilai signifikansi *t-Test*

Interpretasi hasil uji *t-Test* dengan menggunakan komputer SPSS (*Statistical Product and Service*), dengan tingkat signifikan 95% sebagai berikut:

- a) Jika nilai $t > 0,05$ maka hasil uji dinyatakan tidak signifikan.
- b) Jika nilai $t > 0,01$ sampai dengan $\leq 0,05$ maka hasil uji dinyatakan signifikan.
- c) Jika *p value*/ nilai $t \leq 0,01$ maka hasil uji dinyatakan sangat signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Karakteristik Responden

Sebelum menjelaskan hasil dari uji yang digunakan dalam penelitian, maka pada bagian awal bab ini akan dijelaskan mengenai obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota koperasi yang menerima pembiayaan modal kerja dari koperasi PEMK Cengkareng Timur dan BMT Ta'awun Finance. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 60 orang responden.

Sampel tersebut terdiri dari 30 orang anggota koperasi PEMK Cengkareng Timur dan 30 orang anggota BMT Ta'awun Finance. Sampel yang dipilih harus memiliki kriteria sebagai anggota koperasi yang melakukan pembiayaan modal kerja pada Januari sampai dengan Desember 2016.

Pembahasan ini akan dideskripsikan informasi tentang responden berupa usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, agama, dan status. Hal ini dilakukan agar mendapat gambaran mengenai karakteristik responden untuk masing – masing koperasi, baik pada koperasi PEMK Cengkareng Timur maupun pada BMT Ta'awun Finance.

Berikut ini merupakan data yang diperoleh peneliti mengenai kriteria responden berdasarkan usia:

Tabel IV.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Anggota		Total
		Koperasi PEMK Cengkareng Timur	BMT Ta'awun Finance	
1	20 – 29	8	9	17
2	30 – 39	7	11	18
3	40 – 49	10	6	16
4	> 50	5	4	9
Total		30	30	60

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa usia yang mendominasi di koperasi PEMK Cengkareng Timur adalah antara usia 40 – 49 tahun sebanyak 10 orang atau 33,33% sedangkan pada BMT Ta'awun Finance usia yang mendominasi adalah antara 30 – 39 tahun sebanyak 11 orang atau 36,67%. Sementara usia 20 - 29 tahun menempati urutan kedua untung masing – masing koperasi, yakni 8 orang atau 26,67% bagi koperasi PEMK Cengkareng Timur dan 9 orang atau 30% bagi BMT Ta'awun Finance.

Urutan ketiga bagi koperasi PEMK Cengkareng Timur berada pada usia 30 – 39 tahun sebanyak 8 orang atau 26,67% sedangkan usia 40 – 49 tahun berada pada posisi ketiga pada BMT Ta'awun Finance sebanyak 6 orang atau 20%. Posisi terakhir bagi keduanya berada pada usia di atas 50 tahun, yaitu 5 orang atau 16,67% bagi koperasi PEMK Cengkareng Timur dan 4 orang atau 13,33% bagi BMT Ta'awun Finance.

Tidak dapat dipungkiri bahwa usia merupakan elemen yang penting dalam meningkatkan produktivitas sehingga usia menjadi penentu keberhasilan usaha. Semakin banyak usia yang produktif, maka produktivitas yang dihasilkan tinggi. Peningkatan produktivitas akan mempengaruhi kinerja dari anggota koperasi dalam menjalankan usahanya sehingga pada akhirnya akan berdampak terhadap pendapatan yang diperolehnya.

Terdapat informasi berupa jenis kelamin yang dapat ditampilkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel IV.2
Karakter Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Anggota		Total
		Koperasi PEMK Cengkareng Timur	BMT Ta'awun Finance	
1	L	13	17	30
2	P	17	13	30
Total		30	30	60

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden terbanyak pada koperasi PEMK Cengkareng Timur didominasi jenis kelamin perempuan yaitu 17 orang (56,67%) dibanding dengan laki - laki yang hanya 13 orang (43,33%). Jenis kelamin pada anggota BMT Ta'awun Finance justru didominasi oleh laki – laki sebanyak 17 orang (56,67%) dibandingkan dengan perempuan yang hanya 13 orang (43,33%). Hal ini menunjukkan

bahwa jenis kelamin perempuan memiliki proporsi yang lebih besar dibanding laki - laki pada koperasi PEMK Cengkareng Timur dan sebaliknya jenis kelamin perempuan memiliki proporsi yang lebih kecil dibanding laki - laki pada BMT Ta'awun Finance.

Karakteristik responden dapat dilihat dari pendidikan yang terlihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel IV.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Anggota		Total
		Koperasi PEMK Cengkareng Timur	BMT Ta'awun Finance	
1	SD	11	10	21
2	SMP	8	5	13
3	SMA	7	8	15
4	D3	2	2	4
5	S1	2	5	7
Total		30	30	60

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan tabel IV.3 dijelaskan bahwa tingkat pendidikan di masing – masing koperasi di dominasi oleh lulusan SD sebanyak 11 orang (36,67%) bagi koperasi PEMK Cengkareng Timur dan 10 orang (33,33%) bagi BMT Ta'awun Finance. Sementara itu, bagi koperasi PEMK Cengkareng Timur, 8 orang (26,67%) berasal dari lulusan SMP, 7 orang (23,33%) lulusan SMA, dan masing – masing 2 orang (6,67%) yang lulusan D3 dan S1. Berbeda dengan BMT Ta'awun Finance yang terdiri dari 5 orang (16,67%) berasal dari

lulusan SMP, 8 orang (26,67%) lulusan SMA, 2 orang (6,67%) yang lulusan D3 dan 5 orang (16,67%) lulusan S1.

Karakteristik responden juga dapat dilihat dari status yang disandangnya dan tersaji dalam tabel sebagai berikut:

Tabel IV.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Status

No	Pendidikan	Anggota		Total
		Koperasi PEMK Cengkareng Timur	BMT Ta'awun Finance	
1	Belum Menikah	1	3	21
2	Menikah	29	27	13
Total		30	30	60

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan tabel IV.4 dapat dilihat bahwa status menikah mendominasi kedua koperasi, yakni pada koperasi PEMK Cengkareng Timur sebanyak 29 orang (96,67%) dan 27 orang (90%) pada BMT Ta'awun Finance. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang telah menikah memiliki tanggungan untuk menghidupi istri dan anak – anaknya dengan beragam kebutuhan yang harus dipenuhi. Berbeda dengan yang belum menikah hanya menanggung diri sendiri dengan kebutuhan yang lebih sedikit. Secara tidak langsung pengeluaran anggota yang sudah menikah lebih besar dibandingkan yang hidup sendiri.

B. Deskripsi Karakteristik Usaha Responden

Lama usaha adalah jangka waktu yang ditekuni seseorang dalam menjalankan sebuah usaha. Lama usaha memiliki peran penting karena dapat menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan seseorang dalam menjalankan usaha. Biasanya lama usaha mampu mengurangi – kesalahan yang sebelumnya pernah dilakukan sehingga berdampak meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Berikut karakteristik responden berdasarkan lama usaha disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel IV.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

No	Lama Usaha	Anggota		Total
		Koperasi PEMK Cengkareng Timur	BMT Ta'awun Finance	
1	1 - 5	5	9	14
2	6 - 10	7	12	19
3	11 - 15	12	5	17
4	16 - 20	6	4	10
Total		30	30	60

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan tabel di atas, lama usaha yang mendominasi anggota Koperasi PEMK Cengkareng Timur antara 11 – 15 tahun sebanyak 12 orang (40%). Anggota BMT Ta'awun Finance yang memiliki lama usaha antara 6 – 10 tahun sebanyak 12 orang (40%). Lama usaha antara 1 – 5 tahun yang dijalankan anggota Koperasi PEMK Cengkareng Timur sebanyak 5 orang (16,67%) dan anggota BMT Ta'awun Finance sebanyak 9 orang (30%).

Anggota Koperasi PEMK Cengkareng Timur memiliki lama usaha antara 16 – 20 sebanyak 6 orang (20%) dan sebanyak 4 orang anggota BMT Ta'awun Finance (13,33%). Terdapat 7 orang (23,33%) anggota Koperasi PEMK Cengkareng Timur yang lama usahanya antara 6 – 10 tahun. Sebanyak 5 orang (16,67%) anggota BMT Ta'awun Finance menempuh kurun waktu 11 – 15 tahun.

Karakteristik usaha responden yang selanjutnya dapat dilihat dari lokasi usaha yang ditempati. Lokasi usaha dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel IV.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Lokasi Usaha

No	Lokasi Usaha	Anggota		Total
		Koperasi PEMK Cengkareng Timur	BMT Ta'awun Finance	
1	Milik Sendiri	10	16	26
2	Sewa	20	14	34
Total		30	30	60

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan tabel di atas, lokasi usaha anggota dapat dibedakan menjadi milik sendiri dan sewa. Lokasi usaha anggota Koperasi PEMK Cengkareng Timur didominasi oleh lokasi usaha sewa sebanyak 20 anggota (66,67%) sisanya sebanyak 10 anggota (33,33%) merupakan milik sendiri. Berbeda dengan anggota BMT Ta'awun Finance yang mendominasi lokasi usaha milik sendiri sebanyak 16 orang (53,33%) dan sisanya lokasi usaha sewa sebanyak 14 orang (46,67%).

Tabel IV.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Usaha

No	Tempat Usaha	Anggota		Total
		Koperasi PEMK Cengkareng Timur	BMT Ta'awun Finance	
1	Menyatu dengan tempat tinggal	7	10	17
2	Terpisah dengan tempat tinggal	23	20	43
Total		30	30	60

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan tabel di atas, tempat usaha anggota dibedakan menjadi menyatu dengan tempat tinggal atau terpisah dengan tempat tinggal. Kedua koperasi didominasi oleh tempat usaha yang terpisah dari tempat tinggal sebanyak 23 anggota (76,67%) di Koperasi PEMK Cengkareng Timur dan sebanyak 20 anggota (66,67%) di BMT Ta'awun Finance. Tempat usaha yang menyatu dengan tempat tinggal di Koperasi PEMK Cengkareng Timur sebanyak 7 anggota (23,33%) dan di BMT Ta'awun Finance sebanyak 10 anggota (33,33%).

Anggota yang usahanya menyatu dengan tempat tinggal biasanya memanfaatkan halaman rumah atau garasi untuk dijadikan tempat usaha. Keadaan ini dikarenakan beberapa faktor, seperti menghemat biaya sewa, tidak menemukan tempat usaha yang cocok, memudahkan mobilitas antara mengurus rumah dan tempat usaha, dan lain – lain. Karakteristik selanjutnya dilihat dari kegiatan usaha yang dijalankan responden sebagai berikut:

Tabel IV.8**Karakteristik Responden Berdasarkan Kegiatan Usaha**

No	Kegiatan Usaha	Anggota		Total
		Koperasi PEMK Cengkareng Timur	BMT Ta'awun Finance	
1	Pokok	23	26	49
2	Sampingan	7	4	11
Total		30	30	60

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan tabel di atas, kegiatan usaha dibedakan atas kegiatan pokok atau sampingan anggota. Kedua koperasi didominasi kegiatan usaha yang menjadi kegiatan pokok bagi anggota sebanyak 23 anggota (76,67%) di Koperasi PEMK Cengkareng Timur dan 26 anggota (86,67%) di BMT Ta'awun Finance. Kegiatan usaha sampingan hanya dilakukan anggota sebanyak 7 orang (23,33%) di Koperasi Cengkareng Timur dan 4 orang (13,33%) di BMT Ta'awun Finance.

C. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian mempunyai maksud untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil dari pengolahan data yang didapatkan dari data dalam variabel penelitian ini. Berdasarkan jumlah variabel penelitian dan merujuk pada masalah penelitian, maka deskripsi data dikelompokkan menjadi dua bagian sesuai dengan jumlah variabel penelitian.

Berdasarkan penelitian ini, variabel bebas atau variabel independen yang digambarkan dengan X adalah jumlah pembiayaan modal kerja dan variabel terikat atau variabel dependen yang digambarkan dengan Y adalah pendapatan usaha anggota. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data Variabel Y (Pendapatan Usaha Anggota)

Data pendapatan usaha anggota diperoleh melalui wawancara yang dilakukan kepada 30 orang anggota pembiayaan modal kerja dari koperasi PEMK Cengkareng Timur dan 30 orang anggota pembiayaan modal kerja dari BMT Ta'awun Finance. Data tersebut berupa jumlah pendapatan setiap anggota yang telah dibagi dengan total aset yang dimilikinya dan dikalikan dengan angka 100% sehingga menghasilkan angka dalam bentuk rasio. Angka – angka tersebut dimasukkan ke dalam perhitungan SPSS sehingga menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel IV.9

Deskripsi Data Pendapatan Usaha Anggota Koperasi PEMK Cengkareng Timur

<i>Descriptive Statistics</i>		
Pendapatan Usaha Anggota Koperasi PEMK Cengkareng Timur		
N	Valid	30
Mean		,1767
Std. Deviation		,07623
Minimum		,03
Maximum		,30

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS, 2017

Berdasarkan tabel IV.9 mengenai deskripsi data dari pendapatan usaha anggota koperasi PEMK Cengkareng Timur, maka diperoleh dari analisis menggunakan SPSS. N adalah jumlah responden yaitu sebanyak 30 orang anggota pembiayaan modal kerja. Mean atau rata-rata pendapatan usaha anggota sebesar 0,1767. Jumlah rasio terendah 0,03 dan rasio tertinggi 0,30. Standar deviasi sebesar 0,07623. Berikut disajikan tabel deskripsi data pendapatan usaha anggota BMT Ta'awun Finance yang tertera di bawah ini:

Tabel IV.10
Deskripsi Data Pendapatan Usaha Anggota BMT Ta'awun Finance

<i>Descriptive Statistics</i>		
Pendapatan Usaha Anggota BMT Ta'awun Finance		
N	Valid	30
Mean		,2627
Std. Deviation		,07304
Minimum		,14
Maximum		,40

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS, 2017

Berdasarkan tabel IV.10 mengenai deskripsi data dari pendapatan usaha anggota BMT Ta'awun Finance, maka diperoleh analisis menggunakan SPSS. N adalah jumlah responden yaitu sebanyak 30 orang anggota pembiayaan modal kerja. Mean atau rata-rata rasio pendapatan usaha anggota sebesar 0,2627. Jumlah rasio terendah 0,14 dan rasio tertinggi 0,40. Standar deviasi sebesar 0,07304.

2. Data Variabel X (Pembiayaan Modal Kerja)

Data pembiayaan modal kerja diperoleh melalui wawancara yang dilakukan kepada manajer koperasi PEMK Cengkareng. Data tersebut berupa jumlah pembiayaan modal kerja yang telah diubah dalam bentuk rasio sehingga menghasilkan perhitungan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.11

**Deskripsi Data Jumlah Pembiayaan Modal Kerja Koperasi PEMK
Cengkareng Timur**

<i>Descriptive Statistics</i>		
Pembiayaan Modal Kerja Koperasi PEMK Cengkareng Timur		
N	Valid	30
Mean		,1467
Std. Deviation		,07598
Minimum		,05
Maximum		,33

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel IV.11 mengenai deskripsi data dari jumlah pembiayaan modal kerja koperasi PEMK Cengkareng Timur yang diperoleh dari analisis menggunakan SPSS, N adalah jumlah responden yaitu sebanyak 30 orang anggota pembiayaan modal kerja. Mean atau rata-rata rasio pembiayaan modal kerja sebesar 0,1467. Jumlah rasio terendah 0,05 dan rasio tertinggi 0,33. Standar deviasi sebesar 0,07598.

Tabel IV.12**Deskripsi Data Jumlah Pembiayaan Modal Kerja BMT Ta'awun Finance**

<i>Descriptive Statistics</i>		
Pembiayaan Modal Kerja BMT Ta'awun Finance		
N	Valid	30
Mean		,2727
Std. Deviation		,19054
Minimum		,04
Maximum		,83

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel IV.12 mengenai deskripsi data dari jumlah pembiayaan modal kerja BMT Ta'awun Finance yang diperoleh dari analisis menggunakan SPSS, N adalah jumlah responden yaitu sebanyak 30 orang anggota pembiayaan modal kerja. Mean atau rata-rata rasio pembiayaan modal kerja sebesar 0,2727. Jumlah rasio terendah 0,04 dan rasio tertinggi 0,83. Standar deviasi sebesar 0,19054.

D. Pengujian Hipotesis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini seperti yang tertuang dalam bab III yaitu berupa analisis regresi sederhana, uji beda berpasangan (*paired t sample test*), dan uji beda independen (*independent t sample test*). Pertama, akan ditampilkan hasil uji dengan menggunakan analisis regresi sederhana yang digunakan untuk melihat adanya pengaruh atau tidak dari pembiayaan modal kerja yang diberikan terhadap pendapatan usaha anggota.

1. Analisis Regresi Sederhana

1) Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dari regresi linier sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi (α) 5% atau 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansi atau Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi atau Asymp.Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil output perhitungan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* data pendapatan usaha anggota (Y) dan jumlah pembiayaan modal kerja (X) menggunakan, yaitu:

Tabel IV.13
Uji Normalitas Data Koperasi PEMK Cengkareng Timur

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pembiayaan Modal Kerja (Konven)	Pendapatan Usaha Anggota (Konven- Sebelum)	Pendapatan Usaha Anggota (Konven- Sesudah)
N		30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,1467	,1624	,1767
	Std. Deviation	,07598	,07687	,07623
Most Extreme Differences	Absolute	,141	,089	,114
	Positive	,141	,085	,086
	Negative	-,102	-,089	-,114
Test Statistic		,141	,089	,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,130 ^c	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS tahun 2017

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil diatas menunjukkan uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat diketahui nilai Asympt. Sig (2-tailed) variabel Y bernilai 0,200 maka sesuai dengan ketentuan $0,200 > 0,05$ maka nilai residual tersebut adalah normal dan H_0 diterima. Untuk variabel X bernilai 0,130, maka sesuai dengan ketentuan $0,130 > 0,05$ maka nilai residual tersebut adalah normal dan H_0 diterima. Artinya semua variabel berdistribusi normal.

Tabel IV.14
Uji Normalitas Data BMT Ta'awun Finance
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pembiayaan Modal Kerja (Syariah)	Pendapatan Usaha Anggota (Syariah- Sebelum)	Pendapatan Usaha Anggota (Syariah- Sesudah)
N		30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,2727	,1356	,2627
	Std. Deviation	,19054	,07046	,07304
Most Extreme Differences	Absolute	,142	,126	,095
	Positive	,142	,126	,087
	Negative	-,111	-,086	-,095
Test Statistic		,142	,126	,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,127 ^c	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS tahun 2017

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil diatas menunjukkan uji normalitas dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat diketahui nilai Asympt. Sig (2-tailed) variabel Y bernilai 0,200 maka sesuai dengan ketentuan $0,200 > 0,05$ maka nilai residual tersebut adalah normal dan H_0 diterima. Untuk variabel X bernilai 0,127, maka sesuai dengan ketentuan $0,127 > 0,05$ maka nilai residual tersebut adalah normal dan H_0 diterima. Artinya semua variabel berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan Anova yaitu:

- Jika $linearity \geq 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear.
- Jika $linearity < 0,05$ maka mempunyai hubungan linear.

Tabel IV.15

Uji Linearitas Data Koperasi PEMK Cengkareng Timur

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan Usaha Anggota (Konvensional) * Pembiayaan Modal Kerja (Konvensional)	Between Groups	(Combined)	,105	13	,008	2,051	,087
		Linearity	,024	1	,024	6,009	,026
		Deviation from Linearity	,082	12	,007	1,721	,154
	Within Groups		,063	16	,004		
	Total		,169	29			

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS tahun 2017

Berdasarkan tabel IV.15 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,154. Nilai signifikansi sebesar 0,154 lebih besar dari 0,05, berarti menunjukkan terdapat hubungan yang linier antara pembiayaan modal kerja dengan pendapatan usaha anggota di koperasi PEMK Cengkareng Timur.

Tabel IV.16
Uji Linearitas Data BMT Ta'awun Finance

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan	(Combined)		,119	22	,005	1,052	,510
Usaha	Between	Linearity	,032	1	,032	6,183	,042
Anggota	Groups	Deviation from	,087	21	,004	,808	,673
(Syariah- Sesudah) *		Linearity					
Pembiayaan	Within Groups		,036	7	,005		
Modal Kerja	Total		,155	29			
(Syariah)							

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS tahun 2017

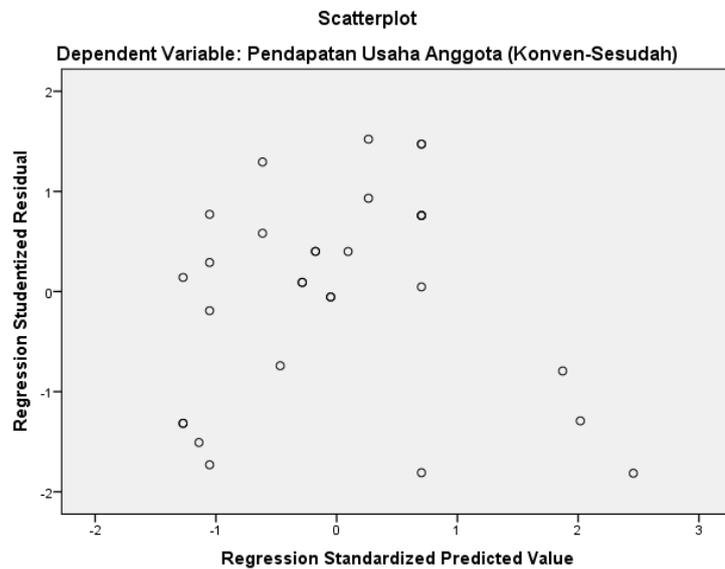
Berdasarkan tabel IV.16 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,673. Nilai signifikansi sebesar 0,673 lebih besar dari 0,05, berarti menunjukkan terdapat hubungan yang linier antara pembiayaan modal kerja dengan pendapatan usaha anggota di koperasi PEMK Cengkareng Timur.

2) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang akan digunakan pada penelitian ini terdiri, yaitu uji heteroskedastisitas. Berikut hasil penghitungannya:

a. Uji Heteroskedastisitas

Berikut uji heteroskedastisitas koperasi PEMK Cengkareng Timur yang terlihat pada grafik scatterplot di bawah ini:



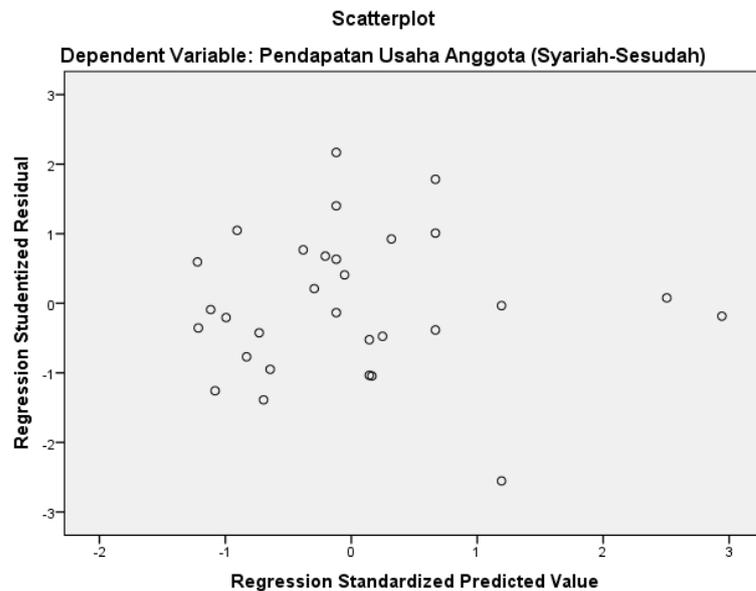
Gambar IV.1

Grafik Scatterplot Koperasi PEMK Cengkareng Timur

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS tahun 2017

Berdasarkan output scatterplot koperasi PEMK Cengkareng Timur diketahui bahwa titik – titik menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0. Titik – titik tersebut tidak mengumpul di atas atau di bawah saja. Penyebaran titik – titik data juga tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, artinya penyebaran titik – titik data tidak berpola. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

Berikut uji heteroskedasitas koperasi PEMK Cengkareng Timur yang terlihat pada grafik scatterplot di bawah ini:



Gambar IV.2

Grafik Scatterplot BMT Ta'awun Finance

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS tahun 2017

Berdasarkan output scatterplot koperasi PEMK Cengkareng Timur diketahui bahwa titik – titik menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0. Titik – titik tersebut tidak mengumpul di atas atau di bawah saja. Penyebaran titik – titik data juga tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, artinya penyebaran titik – titik data tidak berpola. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

3) Uji Persamaan Regresi

Analisis regresi sederhana biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

a. Fungsi Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi yang dilakukan adalah regresi linier sederhana. Persamaan regresi tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel X, jumlah pembiayaan modal kerja dengan variabel Y, pendapatan usaha anggota.

Tabel IV.17

Persamaan Regresi Sederhana Koperasi PEMK Cengkareng Timur

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,121	,029		4,201	,000
Pembiayaan Modal Kerja (Konven)	,376	,176	,375	2,142	,041

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha Anggota (Konven-Sesudah)

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS tahun 2017

Persamaan regresi linear sederhana untuk koperasi PEMK Cengkareng Timur yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 0,121 + 0,376 X$$

- a) Konstanta sebesar 0,121 menunjukkan bahwa Y (Pendapatan Usaha Anggota) akan bernilai 0,121 jika semua variabel independen dianggap konstan atau tetap.
- b) Koefisien regresi untuk variabel bebas X (Jumlah Pembiayaan Modal Kerja) menunjukkan adanya pengaruh antara jumlah pembiayaan modal kerja dengan pendapatan usaha anggota. Koefisien regresi variabel X sebesar 0,376, artinya variabel lainnya tetap dan pembiayaan modal kerja mengalami kenaikan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh yang positif antara jumlah pembiayaan modal kerja dengan pendapatan usaha anggota, semakin naik jumlah pembiayaan modal kerja maka semakin naik pendapatan usaha anggota.

Tabel IV.18
Persamaan Regresi Sederhana BMT Ta'awun Finance
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,215	,021		10,078	,000
Pembiayaan Modal Kerja (Syariah)	,174	,065	,453	2,688	,012

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha Anggota (Syariah-Sesudah)

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS tahun 2017

Persamaan regresi linear sederhana untuk BMT Ta'awun Finance yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 0,215 + 0,174 X$$

- a) Konstanta sebesar 0,215 menunjukkan bahwa Y (Pendapatan Usaha Anggota) akan bernilai 0,174 jika semua variabel independen dianggap konstan atau tetap.
- b) Koefisien regresi untuk variabel bebas X (Jumlah Pembiayaan Modal Kerja) menunjukkan adanya pengaruh antara jumlah pembiayaan modal kerja dengan pendapatan usaha anggota. Koefisien regresi variabel X sebesar 0,174, artinya jika variabel lainnya tetap dan pembiayaan modal kerja mengalami kenaikan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh yang positif antara jumlah pembiayaan modal kerja dengan pendapatan usaha anggota, semakin naik jumlah pembiayaan modal kerja maka semakin naik pendapatan usaha anggota.

b. Uji Signifikansi (Uji t)

Pengujian ini bertujuan melihat variabel jumlah pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha anggota menggunakan uji signifikansi parameter individual (Uji t).

Tabel IV.19

Uji t variabel X dengan Y (Koperasi PEMK Cengkareng Timur)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,121	,029		4,201	,000
Pembiayaan Modal Kerja (Konven)	,376	,176	,375	2,142	,041

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha Anggota (Konven-Sesudah)

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS tahun 2017

Melalui pengambilan keputusan yang dilihat dari perbandingan nilai probabilitas (Sig.) dihasilkan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis H_0 ditolak (terdapat pengaruh)
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga hipotesis H_0 diterima (tidak terdapat pengaruh)

Berdasarkan hasil output tersebut, t_{hitung} untuk jumlah pembiayaan modal kerja sebesar 2,142 dan t_{tabel} dapat dicari dengan taraf signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan df $(n-2)$ atau $30-2= 28$. Didapat t_{tabel} adalah 2,048. Dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (2,142) > t_{tabel} (2,048)$ sehingga hipotesis H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara jumlah pembiayaan modal kerja dengan pendapatan usaha anggota pada koperasi PEMK Cengkareng Timur.

Berikut penghitungan uji t untuk BMT Ta'awun Finance yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel IV.20
Uji t variabel X dengan Y (BMT Ta'awun Finance)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,215	,021		10,078	,000
Pembiayaan Modal Kerja (Syariah)	,174	,065	,453	2,688	,012

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha Anggota (Syariah-Sesudah)

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS tahun 2017

Pengambilan keputusan yang dilihat dari perbandingan nilai probabilitas (Sig.) dihasilkan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis H_0 ditolak (terdapat pengaruh)
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga hipotesis H_0 diterima (tidak terdapat pengaruh)

Berdasarkan hasil output tersebut, t_{hitung} untuk pembiayaan modal kerja sebesar 2,688 dan t_{tabel} dapat dicari dengan taraf signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan df $(n-2)$ atau $30-2= 28$. Didapat t_{tabel} adalah 2,048. Dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (2,688) > t_{tabel} (2,048)$ sehingga hipotesis H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara jumlah pembiayaan modal kerja dengan pendapatan usaha anggota pada koperasi BMT Ta'awun Finance.

4) Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan atau pengaruh variabel independen (pembiayaan modal kerja) terhadap variabel dependen (pendapatan usaha anggota). Berikut ini hasil perhitungan koefisien determinasi koperasi PEMK Cengkareng Timur menggunakan SPSS:

Tabel IV.21
Koefisien Determinasi Koperasi PEMK Cengkareng Timur
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,375 ^a	,141	,110	,07191

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Modal Kerja (Konven)

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS tahun 2017

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel IV.21 dapat diketahui bahwa nilai R Square adalah 0,141 kemudian nilai R square diubah dalam bentuk persen. Hal ini berarti bahwa 14,1% dari pendapatan usaha anggota dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini, yakni jumlah pembiayaan modal kerja. Sedangkan 85,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar model regresi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berikut ini hasil perhitungan koefisien determinasi BMT Ta'awun Finance menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.22
Koefisien Determinasi BMT Ta'awun Finance
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,453 ^a	,205	,177	,06627

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Modal Kerja (Syariah)

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS tahun 2017

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel IV.22 dapat diketahui bahwa nilai R Square adalah 0,205 kemudian nilai R square diubah dalam bentuk persen. Hal ini berarti bahwa 20,5% dari pendapatan usaha anggota dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini, yakni jumlah pembiayaan modal kerja. Sedangkan 79,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar model regresi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Analisis Paired t Sample Test

Untuk dapat melihat adakah perbedaan antara variabel yang diteliti diperlukan data pendapatan usaha anggota antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan modal kerja, baik di koperasi PEMK Cengkareng Timur maupun di BMT Ta'awun Finance. Sebelum menghitung uji beda, maka disajikan deskripsi data, uji korelasi, dan uji beda. Data tersebut menghasilkan perhitungan SPSS sebagai berikut:

1) Deskripsi Data

Data di bawah ini merupakan deskripsi data pendapatan sebelum dan sesudah menerima pembiayaan modal kerja dari koperasi PEMK Cengkareng Timur yang disajikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 23

Deskripsi Data Pendapatan Usaha Anggota Antara Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Modal Kerja pada Koperasi PEMK Cengkareng Timur

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pendapatan Usaha Anggota (Konven-Sebelum)	,1624	30	,07687	,01403
Pendapatan Usaha Anggota (Konven-Sesudah)	,1767	30	,07623	,01392

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS tahun 2017

Berdasarkan tabel IV.23 mengenai deskripsi data dari pendapatan usaha anggota koperasi PEMK Cengkareng Timur yang diperoleh dari analisis menggunakan SPSS, N adalah jumlah responden yaitu sebanyak 30 orang

anggota pembiayaan modal kerja. Mean atau rata-rata rasio pendapatan usaha anggota sebelum mendapat pembiayaan modal kerja sebesar 0,1624 dengan standar deviasi sebesar 0,07687 sedangkan mean setelah mendapat pembiayaan modal kerja sebesar 0,1767 dengan standar deviasi sebesar 0,07623.

Data di bawah ini merupakan deskripsi data pendapatan sebelum dan sesudah menerima pembiayaan modal kerja dari BMT Ta'awun Finance yang disajikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 24

Deskripsi Data Pendapatan Usaha Anggota Antara Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Modal Kerja pada BMT Ta'awun Finance

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pendapatan Usaha Anggota (Syariah-Sebelum)	,1356	30	,07046	,01286
Pendapatan Usaha Anggota (Syariah-Sesudah)	,2627	30	,07304	,01333

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS tahun 2017

Berdasarkan tabel IV.24 mengenai deskripsi data dari pendapatan usaha anggota BMT Ta'awun Finance yang diperoleh dari analisis menggunakan SPSS, N adalah jumlah responden yaitu sebanyak 30 orang anggota pembiayaan modal kerja. Mean atau rata-rata rasio pendapatan usaha anggota sebelum mendapat pembiayaan modal kerja sebesar 0,1356 dengan standar deviasi sebesar 0,07046 sedangkan mean setelah mendapat pembiayaan modal kerja sebesar 0,2627 dengan standar deviasi sebesar 0,07304.

2) Uji Korelasi

Data di bawah ini berisi informasi mengenai korelasi pendapatan sebelum dan sesudah menerima pembiayaan modal kerja dari koperasi Koperasi PEMK Cengkareng Timur yang disajikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 25
Korelasi Pendapatan Usaha Anggota Sebelum dan Sesudah Menerima
Pembiayaan Modal Kerja pada Koperasi PEMK Cengkareng Timur
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pendapatan Usaha Anggota (Konven-Sebelum) & Pendapatan Usaha Anggota (Konven-Sesudah)	30	,985	,000

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS tahun 2017

Berdasarkan hasil korelasi antara pendapatan usaha anggota sebelum dan sesudah menerima pembiayaan modal kerja di koperasi PEMK Cengkareng Timur menghasilkan angka sebesar 0,985 dengan nilai probabilitas (Sig.) 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi sebelum dan sesudah menerima pembiayaan modal kerja berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usaha anggota di koperasi PEMK Cengkareng Timur karena $0,000 < 0,05$.

Data di bawah ini berisi informasi mengenai korelasi pendapatan sebelum dan sesudah menerima pembiayaan modal kerja dari koperasi

Koperasi PEMK Cengkareng Timur yang disajikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 26
Korelasi Pendapatan Usaha Anggota Sebelum dan Sesudah Menerima
Pembiayaan Modal Kerja pada BMT Ta'awun Finance
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pendapatan Usaha Anggota (Syariah-Sebelum) & Pendapatan Usaha Anggota (Syariah-Sesudah)	30	,908	,000

Sumber: Data primer diolah oleh SPSS

Berdasarkan hasil korelasi antara pendapatan usaha anggota sebelum dan sesudah menerima pembiayaan modal kerja di BMT Ta'awun Finance menghasilkan angka sebesar 0,908 dengan nilai probabilitas (Sig.) 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi sebelum dan sesudah menerima pembiayaan modal kerja berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usaha anggota di BMT Ta'awun Finance karena $0,000 < 0,05$.

3) Uji *Paired t Sample Test*

Tabel di bawah ini menerangkan perbedaan pendapatan usaha anggota antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan modal kerja di Koperasi PEMK Cengkareng Timur sebagai berikut:

Tabel IV. 27
Uji Beda *Paired Sample t Test* pada Koperasi PEMK Cengkareng Timur
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pendapatan Usaha Anggota (Konven-Sebelum) - Pendapatan Usaha Anggota (Konven-Sesudah)	-,01433	,01333	,00243	-,01930	-,00935	-5,889	29	,000

Sumber: Data primer diolah oleh SPSS tahun 2017

Pengambilan keputusan dapat dilihat dari perbandingan nilai probabilitas (Sig.) dihasilkan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan hasil output tersebut, dengan t_{hitung} sebesar -5,889 dengan nilai probabilitas (sig.) $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan pendapatan usaha anggota antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan modal kerja pada koperasi PEMK Cengkareng Timur.

Tabel di bawah ini menerangkan perbedaan pendapatan usaha anggota antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan modal kerja di Koperasi PEMK Cengkareng Timur sebagai berikut:

Tabel IV. 28
Uji Beda *Paired Sample t Test* pada BMT Ta'awun Finance
Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pendapatan Usaha Anggota (Syariah- Sebelum) - Pendapatan Usaha Anggota (Syariah- Sesudah)	-,12714	,03087	,00564	-,13867	-,11561	-22,558	29	,000

Sumber: Data primer diolah oleh SPSS Tahun 2017

Pengambilan keputusan yang dilihat dari perbandingan nilai probabilitas (Sig.) dihasilkan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan hasil output tersebut, dengan t_{hitung} sebesar -22,558 dengan nilai probabilitas (sig.) $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan pendapatan usaha anggota antara

sebelum dan sesudah menerima pembiayaan modal kerja pada BMT Ta'awun Finance.

3. Uji *Independent t Sample Test*

Uji *independent t Test* adalah untuk menguji kemampuan generalisasi rata – rata dua sampel yang tidak berkorelasi. Variabel yang digunakan dalam uji independen ini adalah variabel Y (pendapatan usaha anggota) dari Koperasi PEMK Cengkareng Timur dan BMT Ta'awun Finance. Perhitungannya dapat dilihat dan disajikan sebagai berikut:

1) Deskripsi Data

Tabel IV. 29
Deskripsi Data Uji Independent Sample T Test
Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pendapatan Usaha	Konven	30	,1767	,07623	,01392
Anggota	Syariah	30	,2627	,07304	,01333

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS tahun 2017

Berdasarkan tabel IV.29 mengenai deskripsi data dari pendapatan usaha anggota koperasi PEMK Cengkareng Timur yang diperoleh dari analisis menggunakan SPSS, N adalah jumlah responden yaitu sebanyak 30 orang anggota pembiayaan modal kerja untuk masing – masing koperasi, baik di koperasi PEMK Cengkareng Timur dan BMT Ta'awun Finance. Mean atau rata-rata rasio pendapatan usaha anggota sebesar 0,1767 dengan standar deviasi

sebesar 0,07623 sedangkan mean pendapatan usaha anggota BMT Ta'awun Finance sebesar 0,2627 dengan standar deviasi sebesar 0,07304.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan *Shapiro-Wilk* dan dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.

Tabel IV. 30
Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pendapatan Usaha	Konven	,114	30	,200	,948	30	,145
Anggota	Syariah	,095	30	,200	,965	30	,404

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data primer diolah oleh SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel IV.30 yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21 uji Shapiro-Wilk, dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0.145 untuk pendapatan usaha anggota koperasi PEMK Cengkareng Timur dan 0.404 untuk pendapatan usaha anggota BMT Ta'awun Finance. Keseluruhan nilai lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk melakukan pengujian berikutnya, yaitu uji homogenitas dan uji beda dua sampel independen.

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Ketentuan dari uji ini adalah apabila nilai Signifikansi < 0.05 maka nilai varians tidaklah sama, dan jika nilai Signifikansi > 0.05 maka varians dikatakan sama.

Tabel IV. 31

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Pendapatan Usaha Anggota

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,038	1	58	,845

Sumber: Data primer diolah oleh SPSS tahun 2017

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 4.18 yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21 uji One-Way Anova, dapat dilihat nilai signifikansinya > 0.05 yaitu sebesar 0.845. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua varians dari kedua populasi yang diteliti adalah sama.

4) Uji Beda *Independent t Sample Test*

Untuk melihat perbedaan masing-masing variabel pada kedua sampel maka dilakukan analisis uji beda menggunakan *Independent Sample T-test*, dan hasilnya sebagai berikut :

Tabel IV. 32
Uji *Independent Sample T Test*
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Pendapatan Usaha Anggota									
Equal variances assumed	,038	,845	-4,462	58	,000	-,08600	,01927	-,12458	-,04741
Equal variances not assumed			-4,462	57,894	,000	-,08600	,01927	-,12458	-,04741

Sumber: Data primer diolah oleh SPSS

Data ini mempertimbangkan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan analisis uji t terlihat nilai thitung sebesar $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan pendapatan usaha anggota yang menerima pembiayaan modal kerja dari PEMK Cengkareng Timur dengan BMT Ta'awun Finance.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian atau estimasi model di atas maka dapat dibuat suatu analisis dan pembahasan mengenai pengaruh jumlah pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha anggota yang diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Jumlah Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Anggota pada Koperasi PEMK Cengkareng Timur

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara jumlah pembiayaan modal kerja dengan pendapatan usaha anggota pada koperasi PEMK Cengkareng Timur. Hal ini dapat diketahui dari hasil $t_{hitung} (2,142) > t_{tabel} (2,048)$ sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh jumlah pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha anggota diterima.

Koefisien regresi variabel jumlah pembiayaan modal kerja sebesar 0,376, artinya variabel lainnya tetap dan pembiayaan modal kerja mengalami kenaikan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh yang positif antara jumlah pembiayaan modal kerja dengan pendapatan usaha anggota. Semakin naik jumlah pembiayaan modal kerja, maka semakin naik pendapatan usaha anggota. Setiap terjadi penambahan Rp 1 pembiayaan modal kerja akan menaikkan tingkat pendapatan sebesar 0,376.

Adanya pengaruh tersebut didukung dengan pernyataan yang dijelaskan oleh Bapak Karis pada wawancara mendalam. Dia membenarkan bahwa pembiayaan modal kerja yang diberikan koperasi dapat membantu membeli

bahan - bahan yang dibutuhkan untuk berdagang, seperti membeli beraneka jenis sayur – sayuran. Sayur – sayuran tersebut diolah menjadi lauk – pauk dan dijual. Pembeli pun lebih tertarik dengan barang dagang yang ditawarkan karena variasinya yang kini beragam akibat adanya penambahan jumlah dan jenis hidangan yang disajikan. Secara otomatis pembiayaan modal kerja yang dia terima memberikan dampak terhadap pendapatannya berjualan sayuran matang.

Berdasarkan hasil R Square sebesar 0,141 dan jika dipersentasekan memiliki arti bahwa 14,1% dari pendapatan usaha anggota dipengaruhi dan dijelaskan oleh jumlah pembiayaan modal kerja. Sisanya sebesar 85,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar model regresi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penghitungan tersebut didukung oleh wawancara mendalam yang dilakukan kepada Ibu Siti Rahmah, yaitu pemilik usaha percetakan, pendapatannya bertambah bukan hanya karena faktor pembiayaan modal kerja yang diberikan oleh koperasi. Faktor yang membuat pendapatan meningkat adalah karena tidak adanya pesaing yang berada di sekitar tempat usahanya sehingga dia dapat menguasai pasar tanpa takut kalah bersaing.

Hasil uji dalam penelitian ini juga memperkuat teori-teori sebelumnya yang menyatakan terdapat pengaruh jumlah pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha anggota. Teori Kasmir yang mengatakan salah satu tujuan pemberian pembiayaan adalah membantu usaha nasabah, baik yang memerlukan dana untuk investasi maupun modal kerja. Nasabah akan

mengembangkan dan memperluas usaha dengan dana tersebut sehingga akan berdampak pada peningkatan pendapatannya.¹¹⁰ Summit juga mengungkapkan bahwa pemberian kredit mikro adalah program jumlah kredit berjumlah kecil kepada usaha kecil untuk membiayai kegiatan produktif yang dia kerjakan sendiri agar menghasilkan pendapatan.¹¹¹

Menurut Hanafie kredit modal kerja bertujuan untuk meningkatkan kegiatan usaha ekonomi produktif UMKM, khususnya yang berorientasi ekspor. Pemanfaatan kredit tersebut guna meningkatkan produktivitas, pendapatan, serta kesejahteraan pengusaha kecil dan menengah dan koperasi.¹¹²

Komarudin dalam Yusriati, Arfan, dan Yahya menyebutkan hubungan kredit modal kerja dengan pendapatan, yakni:

“untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata – rata (*working capital turnover*). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan akan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (dalam jumlah rupiah) untuk rupiah modal kerja”.¹¹³

Temuan ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan Roza Gustika pada tahun 2016 tentang “Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman (Studi Kasus Masyarakat Pemilik UKM)” yang mengemukakan bahwa dari hasil analisis regresi sederhana, terlihat bahwa nilai

¹¹⁰ Kasmir, *Dasar – Dasar Perbankan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), p.105

¹¹¹ Ni Wayan Ana Purnamayanti, I Wayan Suwendra, dan Ni Nyoman Yulianthini, *Pengaruh Pemberian Kredit dan Modal terhadap Pendapatan UMKM*, (e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen, Vol. 2, 2014), p. 7

¹¹² Rita Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), p. 103.

¹¹³ Cut Yusriati, *Op.cit*, p. 4 - 5

t variabel KUR sebesar 11.825 dengan nilai signifikansi 0,000. Ini berarti bahwa nilai signifikan t lebih kecil dari alpha 5 % ($0,002 < 0,05$). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel KUR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan masyarakat Tigo Nagari.¹¹⁴

Penelitian ini juga diperkuat oleh Amir Halid, Ria Indriani, dan Delvi Suleman pada tahun 2014 tentang “Pengaruh Jumlah Kredit dan Suku Bunga Terhadap Pendapatan Usaha Mikro di BRI Unit Kabila”. Hasil signifikan uji t menunjukkan jumlah kredit berpengaruh nyata karena nilai signifikan lebih kecil dari nilai 0,05 (sebesar 0,000) yang artinya penggunaan jumlah kredit berpengaruh sangat nyata pada pendapatan usaha mikro nasabah BRI unit Kabila. Setiap penambahan jumlah kredit berupa modal usaha berupa Rp1, akan memberikan jumlah pendapatan sebesar Rp 0,075.¹¹⁵

Penelitian s yang memperkuat penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Ana Purnamayanti, I Wayan Suwendra, dan Ni Nyoman Yulianthini pada tahun 2014 tentang “Pengaruh Pemberian Kredit dan Modal Terhadap Pendapatan UKM” mampu memperkuat penelitian ini. Berdasarkan hasil $p\text{-value} < \alpha$, menunjukkan pemberian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM. Temuan hasil penelitian ini berarti pemberian kredit berperan secara langsung dalam upaya meningkatkan pendapatan UKM pada BPR Nusamba Mengwi dengan keeratan hubungan

¹¹⁴ Roza Gustika, “Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman (Studi Kasus Masyarakat Pemilik UKM)”, E-Jurnal Apresiasi Ekonomi, Vol. 4 No. 2, Maret 2016, ISSN: 2337 - 3997

¹¹⁵ Amir Halid, Ria Indriani, dan Delvi Suleman, “Pengaruh Jumlah Kredit dan Suku Bunga Terhadap Pendapatan Usaha Mikro di BRI Unit Kabila”, *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Vol. 1 No. 3, Januari-Maret 2014, ISSN: 2338 - 4603

pengaruh sebesar 64,2% dan besar sumbangan pengaruh langsung sebesar 41,2%.¹¹⁶

Penelitian ini diperkuat oleh Nurul Inayah, I Ketut Kirya, dan I Wayan Suwendra pada tahun 2014 mengenai “Pengaruh Kredit Modal Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sektor Formal”. Berdasarkan hasil $p\text{-value} < \alpha$ menunjukkan bahwa kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih UKM tahun 2012. Hasil koefisien determinasi sebesar 0,824 atau 82,4% ini menyatakan bahwa variabel pendapatan bersih dipengaruhi oleh kredit modal kerja sebesar 82,4%.¹¹⁷

Penelitian ini juga diperkuat oleh Dewi Anggraini dan Syahrir Hakim Nasution pada tahun 2013 tentang “Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)”. Hasil koefisien regresi modal KUR (β_2) sebesar 0.236 adalah besarnya pengaruh modal kredit usaha rakyat terhadap perubahan tingkat pendapatan pengusaha UMKM. Pengaruh ini bernilai positif yang berarti semakin besar jumlah modal kredit usaha rakyat maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan didapatkan pengusaha UMKM, demikian pula sebaliknya.¹¹⁸

Temuan yang memperkuat penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Isnaini pada tahun 2013 tentang “Analisa Pengaruh

¹¹⁶ Ni Wayan Ana Purnamayanti, I Wayan Suwendra, dan Ni Nyoman Yulianthini, *Op.Cit*

¹¹⁷ Nurul Inayah, I Ketut Kirya, dan I Wayan Suwendra, “Pengaruh Kredit Modal Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sektor Formal”, *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2, 2014

¹¹⁸ Dewi Anggraini dan Syahrir Hakim Nasution, “Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 1 No. 3, Februari 2013

Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Di Surakarta (Pada Koperasi Simpan Pinjam Lumbung Artha)". Hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,682 > 2,011$) dengan probabilitas $0,000 < 0,05$; berarti bahwa pemberian kredit berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan pengusaha mikro di Surakarta.¹¹⁹

Penelitian ini juga diperkuat oleh Cut Yusriati, Muhammad Arfan dan M. Rizal Yahya pada tahun 2012 mengenai "Pengaruh Pinjaman Modal Kerja dan Profesionalisme Sumber Daya Manusia Terhadap Laba Usaha Kecil Menengah Kota Banda Aceh". Hasil penelitian menunjukkan koefisien pinjaman modal kerja (X_1) sebesar 0,429. Setiap kenaikan pinjaman modal kerja sebesar Rp 1 maka akan meningkatkan nilai laba UKM sebesar Rp 0,429, dengan kata lain kenaikan pinjaman modal kerja sebesar Rp 1.000.000 maka akan menaikkan perolehan laba sebesar Rp 429.000 per tahun. Penurunan pinjaman modal kerja sebesar Rp 1.000.000 maka akan menurunkan nilai perolehan laba sebesar Rp 429.000 per tahun. Nilai t hitung (3,266) variabel pinjaman modal kerja lebih besar dari nilai t tabel (1,684) maka pinjaman modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba UKM di Kota Banda Aceh adalah diterima.¹²⁰

¹¹⁹ Hanifah Isnaini, "Analisa Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Di Surakarta (Pada Koperasi Simpan Pinjam Lumbung Artha)", *Artikel Publikasi Ilmiah*, 2013

¹²⁰ Cut Yusriati, Muhammad Arfan dan M. Rizal Yahya, "Pengaruh Pinjaman Modal Kerja dan Profesionalisme Sumber Daya Manusia Terhadap Laba Usaha Kecil Menengah Kota Banda Aceh", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1 No.1, November 2012, ISSN: 2302 - 0164

2. Perbedaan Pendapatan Usaha Anggota antara Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Modal Kerja dari Koperasi PEMK Cengkareng Timur

Penghitungan uji perbedaan pendapatan usaha anggota antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan modal kerja di koperasi PEMK Cengkareng Timur yang menghasilkan angka sebesar 0,985 dengan nilai probabilitas (Sig.) 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi sebelum dan sesudah menerima pembiayaan modal kerja berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usaha anggota di koperasi PEMK Cengkareng Timur karena $0,000 < 0,05$.

Hasil uji ini juga didukung oleh hasil wawancara mendalam yang dilakukan kepada Bapak Saman. Sebelum mendapatkan pembiayaan modal kerja dari koperasi PEMK Cengkareng Timur, pendapatan yang diperoleh dari hasil berdagang gorengan adalah kurang lebih Rp 60.000 – Rp 70.000 per hari. Namun, setelah mendapatkan pembiayaan modal kerja terjadi peningkatan pendapatan menjadi Rp 80.000 – Rp 85.000 per hari. Hal ini dikarenakan pembiayaan modal kerja yang diterima digunakan untuk membeli bahan – bahan gorengan, seperti terigu, minyak goreng, sayuran, pisang, ubi, dan lain – lain sehingga jumlah barang dagang menjadi bertambah dan pendapatan pun meningkat.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh Aris Tri Haryanto dan Septiana Novita Dewi pada tahun 2017 tentang “Perbandingan Sebelum dan Sesudah Program Penerapan PNPM Mandiri Dalam Pendapatan Kartu Keluarga Miskin”. Berdasarkan hasil Zhitung

$(16.195) > Z_{tabel} (2,003)$ atau nilai signifikannya $(0,000) < (0,05)$ dengan tingkat kepercayaan 95% memiliki arti bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan penghasilan perbulan usaha anggota kelompok UPPKS sebelum dengan sesudah adanya PNPM.¹²¹

Penelitian lainnya yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Isnaini pada tahun 2013 tentang “Analisa Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Di Surakarta (Pada Koperasi Simpan Pinjam Lumbung Artha)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil uji beda dengan *Paired Sample t test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -12,709 dengan $p = 0,000$. Oleh karena hasil perhitungan diperoleh nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan pendapatan pengusaha mikro di Surakarta antara sebelum dan sesudah pemberian kredit.¹²²

Hasil uji di atas menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan usaha anggota karena terbukti adanya perbedaan pendapatan usaha anggota antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan modal kerja. Hal ini berarti anggota koperasi memperoleh manfaat dari pembiayaan yang diperolehnya untuk menaikkan tingkat pendapatannya.

¹²¹ Aris Tri Haryanto dan Septiana Novita Dewi, “Perbandingan Sebelum dan Sesudah Program Penerapan PNPM Mandiri Dalam Pendapatan Kartu Keluarga Miskin”, *ProBank: Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, Vol. 2 No. 1, 2017, ISSN 2579-5597

¹²² Hanifah Isnaini, *Op.Cit*

3. Pengaruh Jumlah Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Anggota pada BMT Ta'awun Finance

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara jumlah pembiayaan modal kerja dengan pendapatan usaha anggota pada koperasi BMT Ta'awun Finance. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} untuk pembiayaan modal kerja sebesar 2,688 dan t_{tabel} 2,048. Sehubungan t_{hitung} (2,688) > t_{tabel} (2,048) maka hipotesis adanya pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha anggota diterima.

Hasil uji tersebut didukung oleh pendapat Bapak Purwono ketika peneliti melakukan wawancara mendalam. Menurutnya, pembiayaan modal kerja yang diberikan BMT Ta'awun Finance menambah modal untuk memperbanyak jumlah barang dagang. Awalnya dia hanya bisa membeli lima karung beras, tetapi permintaan terhadap beras tinggi sehingga lima karung tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan pelanggan lainnya yang ingin membeli. Setelah mendapat pembiayaan modal kerja, bisa menambah jumlah beras menjadi sepuluh karung, begitu pula dengan barang lainnya. Ketersediaan barang dagang tersebut membuat jumlah pembeli bertambah dan persediaan barang dagang berkurang sehingga meningkatkan pendapatan usaha.

Besarnya pengaruh juga bisa dilihat dari nilai R Square sebesar 0,205 yang diubah dalam bentuk persen. Hal ini berarti bahwa 20,5% dari pendapatan usaha anggota dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel jumlah

pembiayaan modal kerja. Sisanya 79,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar model regresi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Salah satu yang menjadi penyebab kecilnya nilai pengaruh pembiayaan modal kerja adalah karena adanya faktor – faktor internal dan eksternal yang dihadapi masing – masing anggota. Bapak Suparji, seorang pedagang tongseng yang kurang merasakan manfaat dari pembiayaan modal kerja yang dipinjamnya. Hal ini dilatarbelakangi oleh faktor lokasi yang menjadi tempat beliau berdagang. Beliau berdagang di sekitar gedung Menara duta. Gedung tersebut berisi ruang – ruang kantor yang disewakan. Jika gedung terisi penuh, maka jumlah karyawan yang bekerja banyak sehingga kemungkinan mendapat pelanggan juga bertambah. Sebaliknya, jika penyewa ruang kantor berkurang, maka berdampak pada pendapatan yang diperoleh oleh Bapak Suparji.

Koefisien regresi untuk variabel bebas jumlah pembiayaan modal kerja menunjukkan adanya pengaruh antara jumlah pembiayaan modal kerja dengan pendapatan usaha anggota. Koefisien regresi variabel jumlah pembiayaan modal kerja sebesar 0,174, artinya jika variabel lainnya tetap dan pembiayaan modal kerja mengalami kenaikan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh yang positif antara jumlah pembiayaan modal kerja dengan pendapatan usaha anggota, semakin naik jumlah pembiayaan modal kerja maka semakin naik pendapatan usaha anggota. Berarti, setiap terjadi penambahan Rp 1 pembiayaan modal kerja akan menaikkan tingkat pendapatan sebesar 0,174.

Penelitian ini didukung oleh Zaman dalam Gina dan Effendy menjelaskan hubungan antara pembiayaan dengan pendapatan sebagai berikut:

“pembiayaan mikro berkontribusi untuk mengurangi sejumlah faktor yang menyebabkan kemiskinan, dimana masyarakat miskin dapat memulai untuk menghasilkan pendapatan. Pembiayaan dapat memutus *visious cycle* UMKM yang menyebabkan pelaku usaha mikro berpendapatan rendah. Pembiayaan yang diberikan oleh lembaga informal seperti BMT merupakan alternatif bagi usaha mikro untuk mendapatkan modal dalam mengembangkan usahanya, sehingga dengan adanya tambahan modal pelaku usaha mikro dapat meningkatkan produksi”.¹²³

Hamdino dan Abdullah dalam Harsono pembiayaan mikro yang didasarkan pada kredit syariah dan konsep *islamic finance* juga memiliki potensi yang sangat tinggi dalam membantu masyarakat miskin untuk memperluas kegiatan ekonomi, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan kesejahteraan sosial.¹²⁴

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya Gina dan Jaenal Effendi pada tahun 2016 tentang “Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi Kasus BMT Baitul Karim Bekasi)”. Hasil penelitian berupa nilai koefisien sebesar 0.317 pada taraf 5% menunjukkan besarnya pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh keluarga. Nilai koefisien sebesar 0.317 memiliki

¹²³ Widya Gina dan Zainal Effendy, *Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi Kasus BMT Baitul Karim Bekasi)*, (Jurnal Muzaraah Vol. 3 No. 1, 2015), p.33

¹²⁴ Priyo Hasriono, *Analisis Bantuan Kredit dalam Perkembangan Usaha Bersama*, (Jurnal of Economics and Policy (JEJAK), Vol. 5, No.2, 2012), p. 2

arti bahwa kenaikan pembiayaan sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan pendapatan rata-rata sebesar 0.317%, *ceteris paribus*.¹²⁵

Penelitian ini juga diperkuat oleh Siti Jubaedah dan Rina Destiana tahun 2015 mengenai “Implikasi Pembiayaan Syariah Terhadap Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah UMKM di Kabuten Cirebon”. Hasil penelitian menunjukkan pembiayaan syariah akad *mudharabah* (*Trustee Profit Sharing*) dan *musyarakah* berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan laba bersih UMKM di Kabupaten Cirebon.¹²⁶

Penelitian lainnya yang memperkuat penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Royan Ramdhani Djayusman dan Achmad Nasution pada tahun 2015 tentang “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Pendapatan Anggota/Nasabah (Studi Kasus di Baitu-t Tamwil At-Tamziz cabang Magelang tahun 2012-2013)”. Hasil nilai t-hitung (4,090) > dari t-tabel (1,660) dengan signifikansi $0,000 < \pm (0,05)$ yang berarti (*mudharabah*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nasabah.¹²⁷

Penelitian ini juga diperkuat oleh Ikhsan Maulana Malik, Dewi Rahmi, dan Ria Haryatiningsih pada tahun 2015 tentang “Dampak Pembiayaan BMT Terhadap Kesejahteraan Nasabah di Kota Bandung”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak pembiayaan pada

¹²⁵ Widya Gina dan Jaenal Effendi, “Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi Kasus BMT Baitul Karim Bekasi)”, *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol. 3 No.1, 2016, ISSN p: 2337-6333; e: 2355-4363

¹²⁶ Siti Jubaedah dan Rina Destiana, “Implikasi Pembiayaan Syariah Terhadap Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah UMKM di Kabuten Cirebon”, *Jurnal Logika*, Vol. XV No. 3, Desember 2015, ISSN:1978-2560

¹²⁷ Royan Ramdhani Djayusman dan Achmad Nasution, “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Pendapatan Anggota/Nasabah (Studi Kasus di Baitu-t Tamwil At-Tamziz cabang Magelang tahun 2012-2013)”, *Islamic Economic Journal*, Vol. 1 No.1, Juni 2015, ISSN: 2460 - 1896

BMT di kota Bandung terhadap kesejahteraan nasabah. Hasil penelitian menggambarkan bahwa nasabah yang telah mendapatkan pembiayaan dari BMT rata – rata omset penjualan dan laba bersih mengalami peningkatan, imbasnya terjadi peningkatan alokasi pendapatan terhadap konsumsi, pendidikan, dan tabungan.¹²⁸

4. Perbedaan Pendapatan Usaha Anggota antara Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Modal Kerja dari BMT Ta'awun Finance

Pembuktian perbedaan dampak yang dirasakan anggota BMT Ta'awun Finance antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan modal kerja, maka dilakukan uji beda berpasangan. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan t_{hitung} sebesar -22,558 dengan nilai probabilitas (sig.) $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat perbedaan pendapatan usaha anggota antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan modal kerja pada BMT Ta'awun Finance.

Hasil uji di atas didukung oleh pernyataan Ibu Rini Tarsini, seorang penjual gorengan dan lontong. Sebelum mendapatkan pembiayaan modal kerja dari BMT Ta'awun Finance, beliau hanya memiliki peralatan seadanya untuk mengolah barang dagangan tersebut. Setelah mendapatkan pembiayaan modal kerja, beliau membeli peralatan yang ukurannya lebih besar sehingga terjadi efisiensi waktu, tenaga, dan menaikkan produktivitas untuk menghasilkan barang dagang dalam jumlah yang banyak.

¹²⁸ Ikhsan Maulana Malik, Dewi Rahmi, dan Ria Haryatiningsih, "Dampak Pembiayaan BMT Terhadap Kesejahteraan Nasabah di Kota Bandung", *Prosiding Ilmu Ekonomi*, Gelombang 2, 2015, ISSN: 2460 - 6553

Pada awalnya Ibu Rini Tarsini hanya mampu menghasilkan sekitar 100 – 150 lontong dan gorengan yang dititipkan ke dua warung. Namun sekarang terjadi peningkatan jumlah barang dagang menjadi 250 – 400 lontong dan gorengan. Jumlah warung yang menjadi tempat penitipan barang dagang pun bertambah dan terkadang ada pesanan untuk berbagai acara, seperti arisan, pengajian, dan lain – lain. Kondisi ini membuat pendapatannya meningkat dari yang sebelumnya.

Hasil uji di atas menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja yang diberikan BMT Ta'awun Finance memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan usaha anggota karena terbukti adanya perbedaan pendapatan usaha anggota antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan modal kerja. Hal ini berarti menunjukkan bahwa anggota memperoleh manfaat dari pembiayaan yang diperolehnya untuk menaikkan tingkat pendapatannya.

Temuan ini juga didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Pipit Mustofa dan Achma Hendra Setiawan pada tahun 2013 dengan judul “Peran Kredit dari Koperasi Serba Usaha (KSU) Artha Sukses Terhadap Perkembangan Usaha Mikro yang menjadi anggotanya di Kota Semarang”. Berdasarkan uji statistik pangkat tanda wilcoxon didapatkan nilai -p sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) atau nilai Zhitung = $(-7.274) < Z_{tabel} = (-1,96)$. Hasil itu menunjukkan terdapat perbedaan pada variabel kredit usaha mikro antara

sebelum dan sesudah adanya kredit dari KSU Artha Sukses di Kota Semarang.¹²⁹

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Priyo Harsono pada tahun 2012 mengenai “Analisis Bantuan Kredit Terhadap Perkembangan Kelompok Anggota Usaha Bersama”. Berdasarkan uji statistik pangkat tanda wilcoxon didapatkan nilai -p sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) atau nilai Zhitung = $(-5,563) > Z_{tabel} = 1,96$. Hal ini berarti terdapat perbedaan pada variabel keuntungan KUB antara sebelum dan sesudah adanya kredit dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati.¹³⁰

5. Perbedaan Pendapatan Usaha Anggota Koperasi PEMK Cengkareng Timur dengan BMT Ta’awun Finance Sesudah Menerima Pembiayaan Modal Kerja

Berdasarkan analisis uji t yang menunjukkan nilai thitung sebesar 0,00 < 0,05. Hal ini maka berarti ada perbedaan pendapatan usaha anggota yang menerima pembiayaan modal kerja dari PEMK Cengkareng Timur dengan BMT Ta’awun Finance.

Perbedaan ini bisa dilihat dari jumlah pembiayaan yang diberikan oleh masing – masing koperasi. Koperasi PEMK Cengkareng Timur memberikan pembiayaan maksimal sebesar Rp 5.000.000 sedangkan BMT Ta’awun Finance memberikan pembiayaan modal kerja sesuai dengan kebutuhan

¹²⁹ Pipit Mustofa dan Achma Hendra Setiawan, “Peran Kredit dari Koperasi Serba Usaha (KSU) Artha Sukses Terhadap Perkembangan Usaha Mikro yang menjadi anggotanya di Kota Semarang”, *Diponegoro Journal of Economics*, Vol. 2 No. 3, 2013

¹³⁰ Priyo Harsono, “Analisis Bantuan Kredit Terhadap Perkembangan Kelompok Anggota Usaha Bersama”, *Journal of Economics and Policy*, Vol. 5 No.2, 2012, ISSN: 1979-715X

anggota sehingga jumlahnya bisa mencapai angka Rp 30.000.000 bahkan lebih dalam sekali pinjam.

Secara statistik, ketika terjadi penambahan modal kerja, maka akan menambah pendapatan anggota. Semakin besar pembiayaan modal kerja yang diberikan, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Hal ini terjadi jika pembiayaan modal kerja yang diterima dimanfaatkan dan digunakan untuk keperluan modal kerja itu sendiri sehingga penyalurannya menjadi tepat sasaran.

Praktik di lapangan koperasi PEMK Cengkareng Timur memberikan jumlah pembiayaan modal kerja yang lebih sedikit dibandingkan dengan BMT Ta'awun Finance, namun pendapatan yang diterima anggota tidak terlalu beda jumlahnya. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang turut serta mempengaruhi pendapatan masing – masing anggota.

Sebagian anggota pada koperasi PEMK Cengkareng Timur diperkuat oleh modal sendiri, modal pinjaman lembaga lain, dan lokasi usaha yang menguntungkan sehingga tidak bergantung pada pembiayaan yang diberikan koperasi tersebut. Ada pula yang memanfaatkan jumlah pembiayaan yang kecil dengan kesesuaian kebutuhan sehingga walaupun jumlahnya kecil tetap mampu menaikkan pendapatan.

Berbeda dengan anggota BMT Ta'awun Finance yang sebagian besar bergantung pada pembiayaan yang diberikan BMT karena lemahnya modal sendiri dan tidak bergantung pada lembaga lain. Semakin besar

pembiayaan yang diberikan, maka mampu menaikkan pendapatan anggotanya.

Teori semakin besar jumlah pembiayaan modal kerja yang diberikan, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh tidak berlaku jika anggota masing – masing koperasi menyalahgunakan pembiayaan yang diperolehnya. Sebesar apa pun jumlah pembiayaan modal kerja yang diberikan, tidak akan mampu meningkatkan pendapatan jika penggunaannya tidak dialokasikan untuk kebutuhan modal kerja.

Lain halnya juga dengan jangka waktu yang diberikan masing – masing koperasi. Koperasi PEMK Cengkareng Timur memberikan jangka waktu yang lebih panjang sebanyak sepuluh bulan kepada setiap anggota pembiayaan, tanpa memperhatikan besar kecilnya jumlah pembiayaan modal kerja yang dipinjam anggota. Hal ini memberikan dampak yang positif, tetapi juga negatif bagi anggota pembiayaan.

Menurut Bapak Madi, pedagang gado – gado, jangka waktu yang diberikan koperasi sebenarnya memudahkan anggota karena angsuran yang dibayarkan bernilai kecil terutama bagi anggota yang jumlah pembiayaannya sedikit. Dampak lainnya, hal ini memberikan celah bagi anggota pembiayaan untuk mengikuti jangka waktu yang diberikan koperasi tanpa berniat mempercepat pelunasan. Padahal sebenarnya anggota pembiayaan mampu untuk melunasi dalam jangka waktu yang lebih singkat. Jika pelunasan dipercepat, maka anggota berpeluang untuk mengajukan pembiayaan kembali kepada koperasi.

Berbeda dengan koperasi PEMK Cengkareng Timur, BMT Ta'awun Finance memberikan jangka waktu yang lebih singkat. Mayoritas anggota pembiayaan diberikan jangka waktu antara 3 – 6 bulan. Jangka waktu ini diberikan dengan mempertimbangkan karakter dan kemampuan anggota untuk melunasi pembiayaan yang diberikan. Semakin cepat dilunasi, maka semakin cepat pula anggota mendapatkan kesempatan untuk mengajukan pembiayaan kembali jika karakteristik anggota dianggap layak.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tidak sedikit anggota yang memperoleh pembiayaan modal kerja dua sampai tiga kali dalam jangka waktu setahun. Hal ini seperti yang dilakukan Bapak Purwono, pedagang sembako. Beliau memperoleh pembiayaan sebanyak Rp 150.000.000 pada tahun 2016 dan digunakan untuk menambah modal kerja secara terus menerus sehingga hal ini juga berdampak pada pendapatannya. Semakin besar jumlah pembiayaan modal kerja yang diperoleh, maka semakin tinggi pendapatan yang diterima. Namun, hal ini terjadi jika anggota koperasi benar – benar memanfaatkan dan menggunakan pembiayaan modal kerja tersebut untuk keberlangsungan usaha, bukan untuk kebutuhan konsumtif semata.

Meskipun penelitian ini diusahakan dan dilakukan sesuai prosedur ilmiah, peneliti menyadari adanya keterbatasan-keterbatasan yang menyebabkan tingkat keakuratan penelitian, tidak sepenuhnya mutlak sehingga tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan penelitian lanjutan. Hal tersebut disebabkan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Keterbatasan variabel penelitian, karena dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti satu variabel, yakni pembiayaan modal kerja. Variabel terikat tidak selalu dipengaruhi pembiayaan modal kerja tetapi juga oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga dalam menyelesaikan penelitian
3. Peneliti menyadari hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan karena karakteristik setiap responden berbeda satu sama lain.

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti sampelnya saja sehingga tidak dapat diasumsikan bahwa seluruh anggota pembiayaan modal kerja memiliki indikasi yang sama sesuai dengan hasil penelitian ini. Melihat adanya keterbatasan yang masih dimiliki oleh peneliti sehingga hasil penelitian ini hanya dapat dijadikan sebagai gambaran dari pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha anggota.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh jumlah pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha anggota, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha anggota, baik pada koperasi PEMK Cengkareng Timur maupun BMT Ta'awun Finance. Artinya, semakin besar jumlah pembiayaan modal kerja, maka akan semakin besar tingkat pendapatan usaha anggota.
2. Terdapat perbedaan pendapatan usaha anggota antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan modal kerja, baik pada koperasi PEMK Cengkareng Timur maupun BMT Ta'awun Finance. Artinya, ada perubahan pendapatan yang diterima masing – masing anggota koperasi setelah memperoleh pembiayaan modal kerja dari koperasi yang bersangkutan.
3. Terdapat perbedaan pendapatan usaha anggota setelah menerima pembiayaan modal kerja antara koperasi PEMK Cengkareng Timur dengan BMT Ta'awun Finance.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh jumlah pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha anggota, maka peneliti menemukan bahwa jumlah pembiayaan modal kerja yang diberikan koperasi mampu meningkatkan pendapatan usaha anggota. Implikasinya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Salah satu upaya meningkatkan pendapatan usaha anggota, baik koperasi PEMK Cengkareng Timur dan BMT Ta'awun Finance yaitu dengan cara memberikan jumlah pembiayaan modal kerja yang sesuai dan tepat sasaran. Besar kecilnya jumlah pembiayaan modal kerja yang koperasi maupun BMT berikan menentukan tingkat pendapatan usaha anggota. Semakin besar jumlah pembiayaan modal kerja yang diberikan maka akan semakin besar pula pendapatan usaha yang akan anggota peroleh. Hal ini dapat terealisasi jika anggota koperasi benar – benar menggunakan dan memanfaatkan pembiayaan modal kerja tersebut sesuai dengan kebutuhan modal kerja.
2. Penentuan jumlah pembiayaan modal kerja yang koperasi PEMK Cengkareng Timur dan BMT Ta'awun Finance salurkan harus disesuaikan dengan kebutuhan modal kerja anggota koperasi. Besarnya jumlah pembiayaan modal kerja yang diberikan, jika tidak sesuai dengan kebutuhan modal kerja yang anggota butuhkan, maka akan berdampak pada pemborosan dan penyalahgunaan pembiayaan. Jumlah pembiayaan

modal kerja yang kecil pun belum tentu mampu memenuhi kebutuhan anggota sehingga manfaatnya kurang dapat dirasakan. Besar kecilnya jumlah pembiayaan modal kerja yang masing – masing koperasi berikan harus memperhatikan kebutuhan anggota agar pembiayaan yang diterima memiliki manfaat bagi penggunanya. Hal ini bisa dilakukan dengan menggunakan analisis 5C secara tepat dan benar.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan diatas, saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah:

1. Koperasi PEMK Cengkareng Timur dan BMT Ta'awun Finance mempunyai peran untuk memotivasi anggota agar pembiayaan modal kerja yang disalurkan digunakan sesuai dengan tujuan pengajuan. Hal ini perlu dilakukan guna memberikan hubungan simbiosis mutualisme. Anggota koperasi bisa meningkatkan pendapatannya setelah memperoleh pembiayaan modal kerja sedangkan bagi koperasi dan BMT dapat memperoleh keuntungan dari bunga dan bagi hasil yang diterimanya.
2. Koperasi PEMK Cengkareng Timur dalam menentukan jangka waktu pengembalian pembiayaan perlu memperhatikan jumlah pembiayaan yang diberikan. Tidak menyamaratakan pengembalian pembiayaan selama 10 bulan antara pembiayaan yang berjumlah kecil dengan yang berjumlah besar. Jika jumlah pembiayaan yang disalurkan lebih kecil, maka jangka

waktu yang diberikan lebih pendek. Jika jumlah pembiayaan lebih besar, maka jangka waktu yang diberikan lebih panjang. Penentuan jangka waktu ini bertujuan agar menyesuaikan dengan kemampuan anggota dalam membayar cicilan tiap bulannya dan agar tidak memperlambat perputaran uang koperasi untuk menyalurkan pembiayaan berikutnya.

3. BMT Ta'awun Finance bisa meningkatkan jumlah pembiayaan modal kerja yang disalurkan. Hal ini dikarenakan sesuai dengan hasil uji yang peneliti lakukan bahwa semakin besar jumlah pembiayaan modal kerja yang diberikan maka akan semakin besar pula pendapatan usaha yang anggota terima. Jika hal ini BMT lakukan, maka keberadaan BMT semakin memiliki manfaat bagi anggota, khususnya anggota pembiayaan modal kerja. Semakin tinggi tingkat pendapatan usaha anggota, semakin besar nilai bagi hasil bagi BMT, maka akan berdampak terhadap keberlangsungan BMT untuk melakukan perputaran uang dan memperoleh profitabilitas yang tinggi.
4. Masing – masing anggota perlu menjalin hubungan yang baik kepada koperasi dan BMT agar memperoleh pembiayaan modal kerja yang dibutuhkan. Hindari kebiasaan menunda pembayaran dan gunakan pembiayaan modal kerja yang diperoleh sesuai dengan tujuan saat permohonan pembiayaan. Hal ini penting dilakukan agar mendapatkan kepercayaan dari koperasi maupun BMT sehingga pada akhirnya pembiayaan modal kerja yang diterima mampu meningkatkan pendapatan dan keberlangsungan usaha untuk ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Akmaluddin Suangkupon, *et.al.* **Direktori Produk Kredit dan Tabungan Perbankan: Se- Kalimantan Tengah Tahun 2014.** Kalteng: Unit Akses Keuangan dan UMKM KpwBI Prov. Kalteng, 2014
- Anonim. **Panduan Bantuan Hukum Indonesia: Pedoman Anda Memahami dan Menyelesaikan Masalah Hukum.** Cetakan kedua. Jakarta: YLBHI, 2007
- Arifin, Zainul. **Dasar – Dasar Manajemen Bank Syariah.** Cetakan ketujuh. Jakarta: Azkia Publisher, 2009
- Ascarya. **Akad dan Produk Bank Syariah: Konsep dan Praktik di Beberapa Negara.** Jakarta: Ebook Bank Indonesia, 2006
- Astuty, Tri. **Buku Panduan Umum Pelajar Ekonomi Rangkuman Intisari Ekonomi Lengkap SMA Kelas 1,2,3.** Jakarta: Vicosta Publishing, 2015
- Barad Karnida, Setijanti Purwengtyas, dan Tiara Naomi. **Direktori Skim Kredit Perbankan Propinsi Kalimantan Tengah Tahun 2013.** KpwBI Kalteng: Penerbit Unit Pemberdayaan Sektor Riil dan UMKM, 2013
- Baridwan, Zaki. **Akuntansi Keuangan Intermediate: Masalah – Masalah Khusus,** Edisi 1, Yogyakarta: BPFE, 2011
- Budiasantoso, Totok dan Sigit Triandaru. **Bank dan Lembaga Keuangan Lain.** Jakarta: Salemba Empat, 2011
- Damodar, Gujarati. **Dasar-dasar Ekonometrika.** Jakarta: Erlangga, 2006

- Duwi, Priyatno. **Belajar Praktis Analisis Parametrik dengan SPSS**.
Yogyakarta: Gava Media, 2012
- El Tiby, Amr Mohamed. *Islamic Banking: How to Manage Risk and Improve Profitability*, New Jersey: Wiley Finance. 2011
- Fahmi, Irham. **Analisis Kredit dan Fraud: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif**. Bandung: PT. Alumni, 2008
- Frianto Pandia, Elly Santi Omposunggu, dan Achmad Abror. **Lembaga Keuangan**. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009
- Fuad M, et al. **Pengantar Bisnis**. Edisi Kelima. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006
- Ghozali, Imam. **Ekonometrika**. Semarang: Badan Penelitian Universitas Diponegoro, 2009
- **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011
- Gilarso, T. **Pengantar Ilmu Ekonomi Makro**. Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit Kansius, 2004
- Gunadi. **Akuntansi Pajak: Sesuai Undang – Undang Baru**. Edisi Revisi. Jakarta: Grasindo, 2009
- Hanafi, Mamduh M. **Manajemen Keuangan**. Cetakan Keempat. Yogyakarta: BPF, 2011
- Hanafie, Rita. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010

- Hasibuan, Malayu S.P. **Dasar – Dasar Perbankan, Cetakan Ketujuh.** Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- Hendrojogi. **Koperasi: Asas – asas, Teori, dan Praktik.** Cetakan ke – 9. Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Ikit. **Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah.** Yogyakarta: Deepublish, 2015
- Ismail. **Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi.** Jakarta: Kencana, 2011
- Juhaya S. Pradja. **Akuntansi Keuangan Syariah.** Cetakan 1. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015
- Karim, Adiwarmanto A. **Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan.** Edisi ketiga. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007
- Kasmir. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.** Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- **Dasar – Dasar Perbankan.** Cetakan ke-9. Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Keown, Arthur J. **Manajemen Keuangan.** Edisi kesepuluh. Jakarta: PT Indeks, 2010
- Kettel, Brian. *Introduction to Islamic Banking and Finance.* United Kingdom: Wiley Finance, 2011
- Laksamana, Yusak. **Tanya Jawab Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan di Bank Syariah.** Jakarta: PT. Gramedia, 2009

- Leon, Bon dan Sonny Ericson. **Aktiva Passiva Bank Nondevisa: Pengetahuan Dasar Bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan**. Edisi Kedua. Jakarta: Grasindo, 2007
- Lewis, Mervyn K. dan Latifa M. Algaoud. **Perbankan Syariah**. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007
- Machfoedz, Mahmud. **Pengantar Bisnis Modern**. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2007
- Machmud, Amir dan Rukmana. **Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia**. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010
- Margaretha, Farah. **Manajemen Keuangan untuk Manajer Non Keuangan**. Jakarta: Erlangga, 2011
- Muhammad. **Manajemen Bank Syariah**. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 2005
- Munawir. **Analisa Laporan Keuangan**. Yogyakarta: Liberty, 2005
- Musselman, Vernon A dan John H Jackson. **Pengantar Ekonomi Perusahaan**. Edisi Kesembilan Jilid 2. Jakarta: Erlangga, 2007
- Nafarin, M. **Penganggaran Perusahaan**. Cetakan ketiga. Jakarta: Salemba Empat, 2009
- Nik Norzrul Thani, *et.al.* **Law and Practice of Islamic Banking and Finance**. Selangor: Sweet and Maxwell Asia, 2010
- Nikensari, Sri Indah. **Perbankan Syariah: Prinsip, Sejarah, dan Aplikasinya**. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2012

- Pass, Christopher dan Bryan Lowes. **Collins Kamus Lengkap Ekonomi**. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga, 1994
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Prasetyantoko, A. **Bencana Finansial: Stabilitas Sebagai Barang Publik**. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2008
- Priyatno, Dwi. **SPSS Analisis Korelasi, Regresi dan Multivarite**. Yogyakarta: Gava Media, 2009
- Purwanto. **Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial**. Yogyakarta: Gaya Media, 2011
- Ridwan, Ahmad Hasan. *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwiil*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013
- Sahroni, Oni dan Adiwarmanto A Karim. **Maqashid Bisnis & Keuangan Islam: Sintesis Fikih dan Ekonomi**. Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Saija, R dan Iqbal Taufiq. **Dinamika Hukum Islam Indonesia**. Yogyakarta: Deepublish, 2016
- Sholihin, Ahmad Ifham. **Buku Pintar Ekonomi Syariah**. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010
- _____. **Ini Lho Bank Syariah: Memahami Bank Syariah dengan Mudah**. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015
- Subandi. **Ekonomi Koperasi: Teori dan Praktik**. Bandung: CV. Alfabeta, 2010

- Subandriyo. **Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Jayapura**. Edisi 1, Cetakan 1. Yogyakarta: Deepublish, 2016
- Sudjana. **Metoda Statistika**. Bandung, Tarsito, 2001
- Sugiyono. **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003
- **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RA**. Bandung: Alfabeta, 2011
- **Statistika untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta, 2012
- **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung: CV. Alfabeta, 2012
- Sujana, Asep ST. **Manajemen Minimarket**. Cetakan pertama. Jakarta: Raih Asa Sukses, 2012
- Suyono, *et.al.* **Koperasi Dalam Sorotan Pers: Agenda yang Tertinggal**. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996
- Thomsett, Micheal C. ***Getting Started In Fundamental Analysis***. Canada: Jhony Wiley & Sons, Inc, 2006
- Tiby, Amr Mohamed El. ***Islamic Banking: How to Manage Risk and Improve Profitability***. New Jersey: Wiley Finance, 2011
- Wangsawidjaja, A. **Pembiayaan Bank Syariah**. Jakarta: PT. Gramedia, 2012
- Widyatmoko, Agoeng. **Cara Jitu Mendapatkan Kredit Bank**. Cetakan Pertama. Jakarta: MediaKita, 2005
- Zaharuddin, Harmaizar. **Menggali Potensi Wirausaha**. Bekasi: CV. Dian Anugerah Perkasa, 2006

JURNAL

Andhira, Riska Puspa dan Waspodo Tjipto Subroto. “Program Dana Kredit, Jenjang Pendidikan, dan Lama Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro pada Kelurahan Kalirungkut Surabaya”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) Unnesa*, Vol. 4 No. 3, 2016

Anggraini, Dewi dan Syahrir Hakim Nasution. “Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)”. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 1 No. 3, Februari 2013

Amir Halid, Ria Indriani, dan Delvi Suleman. “Pengaruh Jumlah Kredit dan Suku Bunga Terhadap Pendapatan Usaha Mikro di BRI Unit Kabila”. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Vol. 1 No. 3, Januari-Maret 2014, ISSN: 2338 – 4603

Cut Yusriati, Muhammad Arfan dan M. Rizal Yahya, “Pengaruh Pinjaman Modal Kerja dan Profesionalisme Sumber Daya Manusia Terhadap Laba Usaha Kecil Menengah Kota Banda Aceh”. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1 No.1, November 2012, ISSN: 2302 – 0164

Djayusman, Royan Ramdhani dan Achmad Nasution. “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Pendapatan Anggota/Nasabah (Studi Kasus di Baitu-t Tamwil At-Tamziz cabang Magelang tahun 2012-2013). *Islamic Economic Journal*. Vol. 1 No.1, Juni 2015, ISSN: 2460 - 1896

Gina, Widya dan Jaenal Effendi. “Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha

- Mikro (Studi Kasus BMT Baitul Karim Bekasi)”. **Jurnal Al-Muzara’ah**, Vol. 3 No.1, 2016, ISSN p: 2337-6333; e: 2355-4363
- Gustika, Roza. “Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman (Studi Kasus Masyarakat Pemilik UKM)”. **E-Jurnal Apresiasi Ekonomi**, Vol. 4 No. 2, Maret 2016, ISSN: 2337 - 3997
- Harsono, Priyo. “Analisis Bantuan Kredit Terhadap Perkembangan Kelompok Anggota Usaha Bersama. *Journal of Economics and Policy*. Vol. 5 No.2, 2012, ISSN: 1979-715X
- Haryanto, Aris Tri dan Septiana Novita Dewi. “Perbandingan Sebelum dan Sesudah Program Penerapan PNPM Mandiri Dalam Pendapatan Kartu Keluarga Miskin”. **ProBank: Jurnal Ekonomi dan Perbankan**, Vol. 2 No. 1, 2017, ISSN 2579-5597)
- Ikhsan Maulana Malik, Dewi Rahmi, dan Ria Haryatiningsih. “Dampak Pembiayaan BMT Terhadap Kesejahteraan Nasabah di Kota Bandung”. **Prosiding Ilmu Ekonomi**, Gelombang 2, 2015, ISSN: 2460 – 6553
- Isnaini, Hanifah. “Analisa Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Di Surakarta (Pada Koperasi Simpan Pinjam Lumbung Artha)”. **Artikel Publikasi Ilmiah**, 2013
- Jubaedah, Siti dan Rina Destiana. “Implikasi Pembiayaan Syariah Terhadap Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah UMKM di Kabuten Cirebon”. **Jurnal Logika**, Vol. XV No. 3, Desember 2015, ISSN:1978-2560

- Mustofa, Pipit dan Achma Hendra Setiawan. “Peran Kredit dari Koperasi Serba Usaha (KSU) Artha Sukses Terhadap Perkembangan Usaha Mikro yang menjadi anggotanya di Kota Semarang”. *Diponegoro Journal of Economics*, Vol. 2 No. 3, 2013
- Ni Wayan Ana Purnamayanti, I Wayan Suwendra, dan Ni Nyoman Yulianthini, “Pengaruh Pemberian Kredit dan Modal Terhadap Pendapatan UKM”. **e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha**. Vol. 2, 2014
- Nurul Inayah, I Ketut Kirya, dan I Wayan Suwendra. “Pengaruh Kredit Modal Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sektor Formal”. **e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha**, Vol. 2, 2014
- Purwanti, Anti. *Analisis Kas Ratio dan Pembiayaan Murabahah Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Margin Murabahah pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk.* **Jurnal Riset Akuntansi**. Vol.4, No.2, 2013)
- S. U. Isitor, D. A. Babalola, dan & K. S. Obaniyi. “An Analysis of Credit Utilization and Farm Income of Arable Crop Farmers in Kwara State, Nigeria”. *Global Journal of Science Frontier Research: D Agriculture and Veterinary*, Vol. 14 No. 10,2014, Online ISSN: 2249-4626 & Print ISSN: 0975-5896
- Tran Thi Giang, Guohua Wang, dan Nguyen Dinh Chien. “Impact of Credit on Poor Household’s Income: Evidence from Rural Areas of Vietnam”. *Journal of Finance and Economics*. vol. 3, no. 2, 2015, doi: 10.12691/jfe-3-2-1

INTERNET

<http://lpdb.id/update/kabar-lpdb/2016/12/30/kemenkop-turunkan-bungapinjaman-ke-koperasi-jadi-7-tahun-depan/> diunggah pada 2 Februari 2017 pukul 15.36

Lampiran 1

Koperasi PEMK Cengkareng Timur

A	C	M	N	O	P	Q	R	S	T
NO	NAMA	PLAFOND	SEBELUM	SESUDAH	TOTAL ASET	X1 = (PLAFOND/TOTAL ASET) x 100%	Y = (PENDAPATAN/TOTAL ASET) x 100%	Y SEBELUM	Y SESUDAH
1	KARIS	2.000.000	Rp. 2.400.000	Rp. 2.500.000	Rp. 10.000.000	0,2	0,22	0,24	0,25
2	ASTRID SUMARNI	5.000.000	Rp. 6.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 40.000.000	0,125	0,175	0,15	0,175
3	KOMAR JAYA	5.000.000	Rp. 5.500.000	Rp. 6.000.000	Rp. 35.000.000	0,142857143	0,171428571	0,157142857	0,171428571
4	MADI	2.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 15.000.000	0,133333333	0,2	0,2	0,2
5	KARMINAH	13.000.000	Rp. 6.000.000	Rp. 8.000.000	Rp. 45.000.000	0,288888889	0,177777778	0,133333333	0,177777778
6	BURIYANI	2.000.000	Rp. 3.800.000	Rp. 4.000.000	Rp. 30.000.000	0,066666667	0,133333333	0,126666667	0,133333333
7	MAIMUNAH LUBIS	2.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 10.000.000	0,2	0,3	0,3	0,3
8	SOPIAH	2.000.000	Rp. 2.500.000	Rp. 2.500.000	Rp. 10.000.000	0,2	0,25	0,25	0,25
9	DJUMIYEM	2.000.000	Rp. 3.200.000	Rp. 3.500.000	Rp. 12.000.000	0,166666667	0,291666667	0,266666667	0,291666667
10	SAMAN	2.000.000	Rp. 2.500.000	Rp. 2.700.000	Rp. 13.000.000	0,153846154	0,207692308	0,192307692	0,207692308
11	DEDEH	2.000.000	Rp. 2.600.000	Rp. 3.000.000	Rp. 15.000.000	0,133333333	0,2	0,173333333	0,2
12	NURHAYATI	3.000.000	Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000	Rp. 10.000.000	0,3	0,15	0,1	0,15
13	DJOKO KASMIANTO	5.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 6.000.000	Rp. 35.000.000	0,142857143	0,171428571	0,142857143	0,171428571
14	RAYULLA AMINAH	2.000.000	Rp. 3.800.000	Rp. 4.000.000	Rp. 20.000.000	0,1	0,2	0,19	0,2
15	WAGHYENI	2.000.000	Rp. 4.900.000	Rp. 5.000.000	Rp. 30.000.000	0,066666667	0,166666667	0,163333333	0,166666667
16	SITI RHDYAH	2.000.000	Rp. 2.900.000	Rp. 3.000.000	Rp. 18.000.000	0,166666667	0,25	0,233333333	0,25
17	MUHAMMAD SANI	2.000.000	Rp. 2.500.000	Rp. 2.500.000	Rp. 10.000.000	0,2	0,25	0,25	0,25
18	TITIN DARTINI	2.000.000	Rp. 3.500.000	Rp. 4.000.000	Rp. 20.000.000	0,066666667	0,2	0,183333333	0,2
19	UNTUNG SUSIATNO	2.000.000	Rp. 2.000.000	Rp. 2.000.000	Rp. 10.000.000	0,2	0,2	0,2	0,2
20	DADI NURYADI	2.000.000	Rp. 2.700.000	Rp. 3.000.000	Rp. 10.000.000	0,2	0,3	0,27	0,3
21	NINU HARDIYAT	5.000.000	Rp. 6.500.000	Rp. 7.000.000	Rp. 40.000.000	0,125	0,175	0,1625	0,175
22	SUMBER NYADI & KASAM	5.000.000	Rp. 4.800.000	Rp. 5.000.000	Rp. 48.000.000	0,111111111	0,111111111	0,1	0,111111111
23	MARLINA	10.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 4.000.000	Rp. 30.000.000	0,333333333	0,133333333	0,1	0,133333333
24	IBENBIS WARSITI	2.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 40.000.000	0,05	0,15	0,1375	0,15
25	M. KULWEN	2.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 20.000.000	0,1	0,25	0,25	0,25
26	RATNA INDRAMATI	10.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 100.000.000	0,2	0,07	0,055	0,07
27	MIMI	15.000.000	Rp. 8.000.000	Rp. 10.000.000	Rp. 250.000.000	0,06	0,04	0,034	0,04
28	SITI RAHMAH	10.000.000	Rp. 9.000.000	Rp. 10.000.000	Rp. 200.000.000	0,05	0,05	0,045	0,05
29	BID	10.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 4.000.000	Rp. 150.000.000	0,066666667	0,026666667	0,02	0,026666667
30	RUKYAH	5.000.000	Rp. 4.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 100.000.000	0,05	0,05	0,045	0,05

Lampiran 2

BMT Ta'awun Finance

A	B	H	I	J	L	M	N	O	P
No	Nama Nasabah	Plafond	SEBELUM	SESUDAH	TOTAL ASET SESUDAH	X1 = (PLAFOND/TOTAL ASET) x 100%	Y = (PENDAPATAN/TOTAL ASET) x 100%	Y SEBELUM	Y SESUDAH
1	Ade Mulyanti	Rp 4.125.000	Rp 9.500.000	Rp 20.000.000	Rp 100.000.000	0,04125	0,1	0,095	0,1
2	Agus Santoso	Rp 4.200.000	Rp 2.700.000	Rp 4.600.000	Rp 16.000.000	0,2625	0,2875	0,16375	0,2875
3	Awaluddin Thofir	Rp 14.000.000	Rp 2.500.000	Rp 15.000.000	Rp 100.000.000	0,14	0,15	0,025	0,15
4	Baeni	Rp 5.000.000	Rp 2.900.000	Rp 3.000.000	Rp 20.000.000	0,25	0,25	0,145	0,25
5	Bedang	Rp 5.000.000	Rp 3.600.000	Rp 6.000.000	Rp 20.000.000	0,25	0,3	0,18	0,3
6	Bono Setiawan	Rp 5.000.000	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000	Rp 15.000.000	0,333333333	0,333333333	0,2	0,333333333
7	Brian Nurdiansyah	Rp 6.000.000	Rp 4.000.000	Rp 8.500.000	Rp 45.000.000	0,133333333	0,211111111	0,088888889	0,211111111
8	Deriman	Rp 10.000.000	Rp 7.000.000	Rp 22.000.000	Rp 150.000.000	0,066666667	0,146666667	0,046666667	0,146666667
9	Engga Ramadhani	Rp 45.575.000	Rp 10.000.000	Rp 30.000.000	Rp 150.000.000	0,303333333	0,2	0,066666667	0,2
10	Erwin Permata Sidik S.EJ	Rp 20.000.000	Rp 5.000.000	Rp 13.000.000	Rp 50.000.000	0,4	0,26	0,1	0,26
11	Ferman Muhammed Ersal	Rp 1.000.000	Rp 3.900.000	Rp 5.000.000	Rp 25.000.000	0,04	0,26	0,156	0,26
12	Inianti	Rp 7.000.000	Rp 5.000.000	Rp 9.000.000	Rp 30.000.000	0,233333333	0,3	0,166666667	0,3
13	Kariman	Rp 2.000.000	Rp 1.800.000	Rp 2.800.000	Rp 8.000.000	0,25	0,35	0,225	0,35
14	Lulu Suwarno	Rp 10.000.000	Rp 1.000.000	Rp 4.000.000	Rp 22.000.000	0,454545455	0,35	0,083333333	0,35
15	Maman Suryaman I	Rp 4.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 10.000.000	0,4	0,35	0,2	0,35
16	Nurhella Fajar II	Rp 1.500.000	Rp 2.800.000	Rp 4.000.000	Rp 10.000.000	0,15	0,4	0,18	0,4
17	Nurramani I	Rp 25.000.000	Rp 1.500.000	Rp 6.000.000	Rp 25.000.000	0,114285714	0,037142857	0,042857143	0,185714286
18	Ny. Nani	Rp 1.500.000	Rp 2.300.000	Rp 2.300.000	Rp 10.000.000	0,15	0,35	0,23	0,35
19	Purwono I	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000	Rp 42.000.000	Rp 300.000.000	0,3	0,14	0,033333333	0,14
20	Ridwan	Rp 6.500.000	Rp 4.500.000	Rp 8.000.000	Rp 30.000.000	0,216666667	0,266666667	0,15	0,266666667
21	Rini Terzini	Rp 5.000.000	Rp 1.800.000	Rp 3.000.000	Rp 10.000.000	0,5	0,3	0,18	0,3
22	Rumyetti	Rp 2.000.000	Rp 1.300.000	Rp 2.000.000	Rp 5.000.000	0,4	0,4	0,26	0,4
23	Setian	Rp 4.000.000	Rp 4.000.000	Rp 6.000.000	Rp 20.000.000	0,2	0,3	0,2	0,3
24	Sopiah	Rp 25.000.000	Rp 5.500.000	Rp 18.000.000	Rp 100.000.000	0,15	0,18	0,055	0,18
25	Sukini	Rp 15.000.000	Rp 3.000.000	Rp 10.000.000	Rp 50.000.000	0,3	0,2	0,06	0,2
26	Suparji	Rp 2.500.000	Rp 3.500.000	Rp 6.500.000	Rp 30.000.000	0,083333333	0,166666667	0,116666667	0,216666667
27	Tursiah	Rp 9.000.000	Rp 3.000.000	Rp 7.000.000	Rp 30.000.000	0,3	0,233333333	0,1	0,233333333
28	Umsiah	Rp 1.000.000	Rp 2.000.000	Rp 3.000.000	Rp 10.000.000	0,1	0,3	0,2	0,3
29	Wawan	Rp 1.500.000	Rp 2.800.000	Rp 5.500.000	Rp 25.000.000	0,06	0,22	0,112	0,22
30	Zuriah	Rp 16.000.000	Rp 5.000.000	Rp 12.000.000	Rp 50.000.000	0,32	0,24	0,1	0,24

Lampiran 3

Deskripsi Data Koperasi PEMK Cengkareng Timur

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Modal Kerja (Konven)	30	,05	,33	,1467	,07598
Pendapatan Usaha Anggota (Konven-Sebelum)	30	,02	,30	,1624	,07687
Pendapatan Usaha Anggota (Konven-Sesudah)	30	,03	,30	,1767	,07623
Valid N (listwise)	30				

Deskripsi Data BMT Ta'awun Finance

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Modal Kerja (Syariah)	30	,04	,83	,2727	,19054
Pendapatan Usaha Anggota (Syariah-Sebelum)	30	,03	,28	,1356	,07046
Pendapatan Usaha Anggota (Syariah-Sesudah)	30	,14	,40	,2627	,07304
Valid N (listwise)	30				

Lampiran 4

Uji Normalitas Koperasi PEMK Cengkareng Timur

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pembiayaan Modal Kerja (Konven)	Pendapatan Usaha Anggota (Konven- Sebelum)	Pendapatan Usaha Anggota (Konven- Sesudah)
N		30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,1467	,1624	,1767
	Std. Deviation	,07598	,07687	,07623
Most Extreme Differences	Absolute	,141	,089	,114
	Positive	,141	,085	,086
	Negative	-,102	-,089	-,114
Test Statistic		,141	,089	,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,130 ^c	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Normalitas BMT Ta'awun Finance

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pembiayaan Modal Kerja (Syariah)	Pendapatan Usaha Anggota (Syariah- Sebelum)	Pendapatan Usaha Anggota (Syariah- Sesudah)
N		30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,2727	,1356	,2627
	Std. Deviation	,19054	,07046	,07304
Most Extreme Differences	Absolute	,142	,126	,095
	Positive	,142	,126	,087
	Negative	-,111	-,086	-,095
Test Statistic		,142	,126	,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,127 ^c	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 5

Uji Linieritas Koperasi PEMK Cengkareng Timur

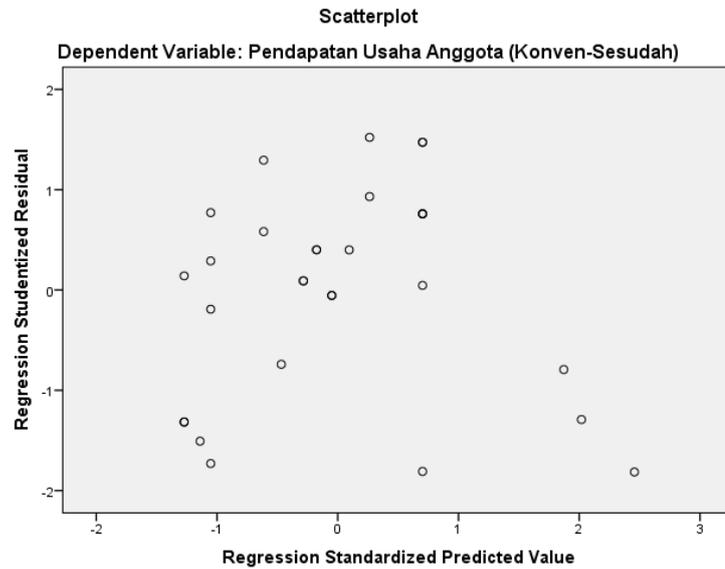
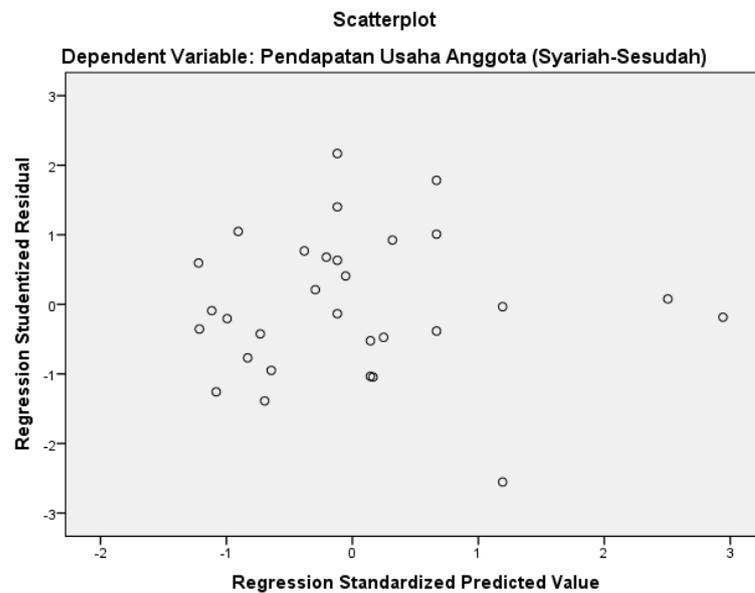
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			,105	13	,008	2,051	,087
Pendapatan Usaha Anggota (Konven-Sesudah) * Pembiayaan Modal Kerja (Konven)	Between Groups	Linearity	,024	1	,024	6,009	,026
		Deviation from Linearity	,082	12	,007	1,721	,154
	Within Groups		,063	16	,004		
	Total		,169	29			

Uji Linieritas BMT Ta'awun Finance

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			,119	22	,005	1,052	,510
Pendapatan Usaha Anggota (Syariah-Sesudah) * Pembiayaan Modal Kerja (Syariah)	Between Groups	Linearity	,032	1	,032	6,183	,042
		Deviation from Linearity	,087	21	,004	,808	,673
	Within Groups		,036	7	,005		
Total		,155	29				

Lampiran 6**Uji Heterokedasitas Koperasi PEMK Cengkareng Timur****Uji Heterokedasitas BMT Ta'awun Finance**

Lampiran 7

Uji Hipotesis Koperasi PEMK Cengkareng Timur

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pembiayaan Modal Kerja (Konven) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha Anggota (Konven-Sesudah)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,375 ^a	,141	,110	,07191

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Modal Kerja (Konven)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,024	1	,024	4,590	,041 ^b
	Residual	,145	28	,005		
	Total	,169	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha Anggota (Konven-Sesudah)

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan Modal Kerja (Konven)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,121	,029		4,201	,000
	Pembiayaan Modal Kerja (Konven)	,376	,176	,375	2,142	,041

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha Anggota (Konven-Sesudah)

Lampiran 8

Uji Hipotesis BMT Ta'awun Finance

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pembiayaan Modal Kerja (Syariah) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha Anggota (Syariah-Sesudah)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,453 ^a	,205	,177	,06627

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Modal Kerja (Syariah)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,032	1	,032	7,224	,012 ^b
	Residual	,123	28	,004		
	Total	,155	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha Anggota (Syariah-Sesudah)

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan Modal Kerja (Syariah)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,215	,021		10,078	,000
	Pembiayaan Modal Kerja (Syariah)	,174	,065	,453	2,688	,012

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha Anggota (Syariah-Sesudah)

Lampiran 9

Uji Beda (Paired Sample T-Test) Koperasi PEMK Cengkareng Timur

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pendapatan Usaha Anggota (Konven-Sebelum)	,1624	30	,07687	,01403
	Pendapatan Usaha Anggota (Konven-Sesudah)	,1767	30	,07623	,01392

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pendapatan Usaha Anggota (Konven-Sebelum) & Pendapatan Usaha Anggota (Konven-Sesudah)	30	,985	,000

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pendapatan Usaha Anggota (Konven-Sebelum) - Pendapatan Usaha Anggota (Konven-Sesudah)	-,01433	,01333	,00243	-,01930	-,00935	5,889	29	,000

Lampiran 10

Uji Beda (Paired Sample T-Test) BMT Ta'awun Finance

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pendapatan Usaha Anggota (Syariah-Sebelum)	,1356	30	,07046	,01286
	Pendapatan Usaha Anggota (Syariah-Sesudah)	,2627	30	,07304	,01333

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pendapatan Usaha Anggota (Syariah-Sebelum) & Pendapatan Usaha Anggota (Syariah-Sesudah)	30	,908	,000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pendapatan Usaha Anggota (Syariah-Sebelum) - Pendapatan Usaha Anggota (Syariah-Sesudah)	-,12714	,03087	,00564	-,13867	-,11561	22,558	29	,000

Lampiran 11

Uji Normalitas Independent t Sample Test

Tests of Normality							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pendapatan Usaha Anggota	Konven	,114	30	,200 [*]	,948	30	,145
	Syariah	,095	30	,200 [*]	,965	30	,404

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas Independent t Sample Test

ANOVA

Pendapatan Usaha Anggota

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,111	1	,111	19,907	,000
Within Groups	,323	58	,006		
Total	,434	59			

Test of Homogeneity of Variances

Pendapatan Usaha Anggota

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,038	1	58	,845

Lampiran 12

Uji Independent t Sample Test

T-Test

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pendapatan Usaha	Konven	30	,1767	,07623	,01392
Anggota	Syariah	30	,2627	,07304	,01333

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Pendapatan Usaha Anggota	,038	,845	-4,462	58	,000	-,08600	,01927	-,12458	-,04741
			-4,462	57,894	,000	-,08600	,01927	-,12458	-,04741

Lampiran 13

I. INFORMASI RESPONDEN

1. a. Nama		
b. Umur		
c. Jenis Kelamin	<input type="checkbox"/> Laki – laki	<input type="checkbox"/> Perempuan	
d. Pendidikan Terakhir	<input type="checkbox"/> SD	<input type="checkbox"/> SMA	<input type="checkbox"/> S1
	<input type="checkbox"/> SMP	<input type="checkbox"/> D3	Lainnya, Sebutkan
e. Agama	<input type="checkbox"/> Islam	<input type="checkbox"/> Kristen	<input type="checkbox"/> Hindu
	<input type="checkbox"/> Katolik	<input type="checkbox"/> Budha	<input type="checkbox"/> Konghuchu
f. Kontak	No. Telp / Hp :		
	Email :		

II. INFORMASI KEGIATAN USAHA

1. Jenis Usaha			
2. Tempat Usaha	<input type="checkbox"/> Milik Sendiri	<input type="checkbox"/> Sewa, Biaya Rp	
3. Lokasi Usaha	1. Menyatu dengan tempat tinggal	<input type="checkbox"/>	
	2. Terpisah dengan tempat tinggal	<input type="checkbox"/>	
4. Kegiatan Usaha	<input type="checkbox"/> Pokok		
	<input type="checkbox"/> Sampingan, sebutkan (<i>pekerjaan utama</i>).....		
5. Lama Usaha tahun		
	Tahun berdiri : <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> - <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> - <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
6. Jumlah Tenaga Kerja	1. Tetap : orang (<i>fixed salary</i>)		
	2. Tidak Tetap : orang		
	Total : orang		
7. Sumber Modal	1. Modal sendiri : %, jumlah Rp		
	2. Modal Pinjaman : % jumlah Rp		

10. Pendapatan <i>(Sebelum menerima pembiayaan)</i>	Rp
11. Pendapatan <i>(Setelah menerima pembiayaan)</i>	Rp
12. Kondisi Pendapatan setelah pembiayaan	<input type="checkbox"/> Naik <input type="checkbox"/> Sama saja <input type="checkbox"/> Turun Alasannya,.....
13. Total Aset	Rp
14. Jaminan	

III. KEBUTUHAN PEMBIAYAAN

Nilai Pinjaman, Jangka Waktu, dan Penggunaan Kredit				
No	Outstanding (Rp)	Jangka Waktu	Bunga / Bagi Hasil	Penggunaan
1				
2				
3				
4				
5				

Lampiran 14



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR. I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV: 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI ; 4752180

Bagian UHTP: Telepon 4893726, Bagian Keuangan: 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS: 489846
Laman: www.unj.ac.id

Nomor : 0395B/UN39.12/KM/2017

30 Januari 2017

Lamp. : -

Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

Yth. Ketua Koperasi PEMK Cengkareng Timur
Jl. Bangun Nusa Raya No.6A Cengkareng Timur
Jakarta Barat

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Dian Lestari
Nomor Registrasi : 8105133121
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085776357867

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Analisis Perbandingan Kredit dan Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Anggota Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Koperasi Jasa Keuangan Syariah"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Terbitan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog Pendidikan Ekonomi



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jaiin Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 0847A/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

9 Maret 2017

Yth. Ketua BMT Ta'awun Finance (Tawfin)
Jl. Menteng Atas Selatan 2, Setiabudi,
Jakarta Selatan

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Dian Lestari
Nomor Registrasi : 8105133121
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085776357867

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Anaisis Perbandingan Pemberian Pembiayaan Terhadap Pendapatan Usaha Anggaran Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Koperasi Jasa Keuangan"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 196304031985102001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog Pendidikan Ekonomi



KOPERASI JASA KEUANGAN PEMK CENGKARENG TIMUR

Jl. Fajar Baru Utara No. 16A Kel. Cengkareng Timur Kec. Cengkareng
Telp. (021) 93451464, (021) 94125187
Jakarta Barat 11730

SURAT KETERANGAN

Nomor: 003/PEMK-CENGKARENG TIMUR /VIII/2017

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dian Lestari
NIM : 8105133121
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 23 Juni 1995
Status : Mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi, Program
Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
Alamat : Kav DKI Blok 1/1 RT. 005/01 Meruya Utara, Kec. Kembangan,
Jakarta Barat 11620

Telah memperoleh data yang diperlukan sebagai bahan dalam menyusun karya ilmiah jalur skripsi dengan judul "Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Anggota pada Koperasi PEMK Cengkareng Timur dan BMT Ta'awun Finance"

Demikian surat keterangan ini disusun dan dipergunakan sebagaimana semestinya.

Jakarta, 3 Agustus 2017

General Manager



Endang Sri Suryani, SE



KSPPS BMT TAWFIN
 Jalan Menteng Atas Selatan 2, Setiabudi
 Jakarta Selatan, 12960
 Telp:021 – 95142974 Email:bmttawfin@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 001/TAWFIN-E/VIII/2017

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dian Lestari
 NIM : 8105133121
 Tempat, Tanggal lahir : Jakarta, 23 Juni 1995
 Status : Mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi,
 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
 Alamat : Kav DKI Blok 1/1 RT:005/01, Kelurahan Meruya Utara,
 Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat, 11620.

Telah memperoleh data yang diperlukan sebagai bahan dalam menyusun karya ilmiah jalur skripsi dengan judul "Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja dan Lama Usaha Terhadap pendapatan Usaha Anggota Pada Koperasi PEMK Cengkareng Timur dan BMT Ta'awun Finance".

Demikian surat keterangan ini disusun dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 2 Agustus 2017
 Mengetahui,
 General Manager BMT Tawfin


BMT TAWFIN
General Manager Papan dan Pembiayaan Syariah
 Ranal Fadhila, S.E.

RIWAYAT HIDUP



Dian Lestari, dilahirkan di Jakarta pada tanggal 23 Juni 1995. Penulis merupakan anak kedua dari 2 bersaudara dan lahir dari pasangan Bapak Zamanudin dan Ibu Martinah. Penulis memiliki seorang kakak yang bernama Sukron Al Habsi. Penulis menjalani pendidikan di SD Negeri 02 Kembangan Selatan pada tahun 2001-2007. Selanjutnya meneruskan pendidikan di SMP Negeri 134 Jakarta pada tahun 2007-2010 dan SMA Negeri 85 Jakarta pada tahun 2010-2013.

Pada tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis mengembangkan dan mengaktualisasikan diri bergabung dengan organisasi kampus. Pada periode 2014 - 2015, penulis tergabung di BPM Fakultas Ekonomi sebagai staff Humas, BSO KSEI sebagai staff Departemen *Public Relation*, dan EconoChannel sebagai staff Reporter. Pada periode 2015 - 2016, penulis tergabung di BEM Fakultas Ekonomi sebagai staff Advokasi dan sebagai ketua Sub Departemen Penelitian dan Pengembangan di EconoChannel. Pada periode 2016 - 2017 penulis terpilih sebagai Pemimpin Umum EconoChannel. Selain itu, penulis juga aktif dalam kegiatan Seminar, Masa Pengenalan Akademik, Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa, Pelatihan Kepenulisan, Bakti Sosial serta kegiatan lainnya.

Penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan di koperasi Komisi Yudisial pada unit travel dan simpan pinjam pada tahun 2015. Penulis juga mengikuti Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMA Negeri 54 Jakarta pada tahun 2016. Penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Anggota Pada Koperasi Konvensional dan Syariah (Studi Kasus Koperasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Cengkareng Timur dan Baitul Maal wat Tamwiil Ta’awun Finance)” untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.